



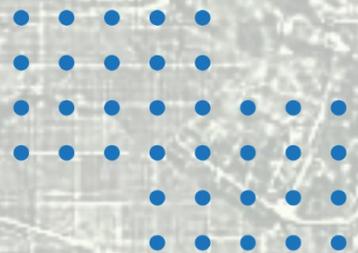
# EXECUTIVE SUMMARY

**KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS (KLHS)**

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH**

**KABUPATEN TULANG BAWANG**

**TAHUN 2025-2045**





## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I-1</b>
1.1 Latar Belakang .....	I-1
1.2 Dasar Hukum .....	I-3
1.3 Maksud, Tujuan dan Sasaran .....	I-4
<b>BAB II KONDISI UMUM DAERAH .....</b>	<b>II-1</b>
2.1 Kondisi Geografis .....	II-1
2.1.1 Batas Administrasi .....	II-1
2.1.2 Kondisi Topografi .....	II-3
2.1.3 Kondisi Geologi .....	II-5
2.1.4 Kondisi Klimatologi.....	II-8
2.1.5 Kondisi Hidrologi .....	II-10
2.1.6 Rawan Bencana .....	II-12
2.1.7 Tutupan Lahan .....	II-14
2.2 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup .....	II-17
2.2.1 Daya Dukung Lahan .....	II-17
2.2.2 Daya Tampung Lahan .....	II-24
2.2.3 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup .....	II-27
2.2.4 Jasa Layanan Lingkungan .....	II-28
2.2.5 Efisiensi Sumber Daya Alam .....	II-33
2.2.6 Resiko Perubahan Iklim .....	II-37
2.2.7 Ekoregion .....	II-38
2.3 Kondisi Demografi dan Ekonomi .....	II-40
2.3.1 Sosial Kependudukan.....	II-40
2.3.2 Ekonomi .....	II-42
<b>BAB III ANALISIS CAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN .....</b>	<b>III-1</b>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah  
(RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

3.1	Identifikasi Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).....	III-2
3.1.1	Indikator TPB yang Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target (SS) .....	III-9
3.1.2	Indikator TPB Yang Sudah Dilaksanakan Tetapi Belum Mencapai Target (SB).....	III-16
3.1.3	Indikator TPB Yang Tidak Ada/Belum Ada Data (NA).....	III-18
3.1.4	Indikator TPB yang Tidak Ada di Wilayah Kajian.....	III-20
3.2	Penetapan <i>Rank</i> Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tulang Bawang.	III-21
3.2.1	Penetapan Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis	III-21
3.2.2	<i>Cross Cutting</i> Standar Pelayanan Minimal dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	III-36
3.2.3	<i>Cross Cutting</i> Jasa Ekosistem dengan TPB .....	III-38
3.2.4	Perhitungan Gap Capaian TPB .....	III-39
3.2.5	Ranking TPB.....	III-40
<b>BAB IV ALTERNATIF SKENARIO DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>IV-1</b>
4.1	Skenario Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup .....	IV-2
4.1.1	Daya Dukung Lahan .....	IV-2
4.1.2	Daya Dukung Pangan.....	IV-6
4.1.3	Sebaran Penduduk.....	IV-9
4.1.4	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup .....	IV-10
4.2	Skenario Keuangan Daerah .....	IV-11
4.3	Proyeksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).....	IV-13
4.4	Rekomendasi dan Arah Kebijakan .....	IV-43
4.5	Rekomendasi Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Tulang Bawang .....	IV-68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>viii</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Tulang Bawang.....	II-3
Tabel 2. 2	Kelas Kemiringan Lereng dan Luasannya di Kabupaten Tulang Bawang.....	II-5
Tabel 2. 3	Geologi Kabupaten Tulang Bawang .....	II-5
Tabel 2. 4	Jumlah Kejadian Bencana .....	II-13
Tabel 2. 5	Klasifikasi Tutupan Lahan Kabupaten Tulang Bawang .....	II-14
Tabel 2. 6	Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022 ..	II-19
Tabel 2. 7	Rentang Nilai Daya Dukung Fungsi Lindung.....	II-20
Tabel 2. 8	Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang.....	II-20
Tabel 2. 9	Luas Peruntukan Lahan Kabupaten Tulang Bawang .....	II-22
Tabel 2. 10	Perhitungan Produktivitas Lahan Kabupaten Tulang Bawang ..	II-23
Tabel 2. 11	Perhitungan Daya Tampung Wilayah Kabupaten Tulang Bawang II-26	
Tabel 2. 12	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup .....	II-27
Tabel 2. 13	Jenis Kategori Jasa Ekosistem .....	II-28
Tabel 2. 14	Rumus Perhitungan Interval Kelas Geometri pada Masing- Masing Koefisien Jasa Ekosistem dan Sistem Pewarnaannya pada Peta .....	II-30
Tabel 2. 15	Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Tulang Bawang ..	II-33
Tabel 2. 16	Daftar Lumbung Pangan Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang.....	II-34
Tabel 2. 17	Kondisi Hutan Kabupaten Tulang Bawang.....	II-35
Tabel 2. 18	Kerentanan Iklim Kabupaten Tulang Bawang.....	II-37
Tabel 2. 19	Kondisi Ekoregion Kabupaten Tulang Bawang.....	II-40
Tabel 2. 20	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	II-41
Tabel 2. 21	Kepadatan Penduduk Kabupaten Tulang Bawang.....	II-42
Tabel 2. 22	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang Atas Dasar Harga Konstan (2018-2022) .....	II-43
Tabel 2. 23	Tabel Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang.....	II-46
Tabel 2. 24	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang .....	II-49
Tabel 2. 25	Belanja Daerah Kabupaten Tulang Bawang .....	II-51



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah  
(RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

Tabel 3. 1	Jumlah Indikator TPB di Kabupaten Tulang Bawang .....	III-1
Tabel 3. 2	Indikator TPB Kabupaten Tulang Bawang Terhadap Target Nasional.....	III-3
Tabel 3. 3	Pelaksanaan TPB di Kabupaten Tulang Bawang.....	III-9
Tabel 3. 4	Target TPB yang sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target (SS)III-10	
Tabel 3. 5	Target TPB yang sudah Dilaksanakan Tetapi Belum Mencapai Target (SB).....	III-16
Tabel 3. 6	Target TPB Yang Tidak Ada/Belum Ada Data (NA).....	III-19
Tabel 3. 7	Target TPB yang tidak ada di wilayah kajian .....	III-21
Tabel 3. 8	Identifikasi OPD dan Pemangku Kepentingan .....	III-22
Tabel 3. 9	Isu Pembangunan Berkelanjutan berdasarkan Hasil Konsultasi Publik .....	III-23
Tabel 3. 10	<i>Cross cutiing</i> isu PB paling strategis dengan TPB.....	III-33
Tabel 3. 11	Crosscutting Visi Misi Rencana RPJPD dengan TPB .....	III-35
Tabel 3. 12	Cross Cutting Standar Pelayanan Minimal dengan TPB .....	III-36
Tabel 3. 13	Crosscutting Jasa Ekosistem dengan TPB .....	III-38
Tabel 3. 14	Perhitungan GAP Capaian TPB.....	III-40
Tabel 3. 15	Perangkingan TPB .....	III-40
Tabel 4. 1	Proyeksi Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045 .....	IV-3
Tabel 4. 2	Proyeksi Daya Dukung Pangan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045 .....	IV-6
Tabel 4. 3	Proyeksi Penduduk Kabupaten Tulang bawang Tahun 2025-2045 .....	IV-9
Tabel 4. 4	Proyeksi Pendanaan Kabupaten Tulang Bawang.....	IV-12
Tabel 4. 5	Proyeksi Indikator TPB.....	IV-22
Tabel 4. 6	Rekapitulasi Rekomendasi dan Arah Kebijakan.....	IV-43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kabupaten Tulang Bawang.....	I-7
Gambar 1.2	Kerangka Berpikir .....	I-8
Gambar 2. 1	Peta Administrasi Kabupaten Tulang Bawang.....	II-2
Gambar 2. 2	Peta Topografi Kabupaten Tulang Bawang.....	II-4
Gambar 2. 3	Peta Geologi Kabupaten Tulang Bawang.....	II-7
Gambar 2. 4	Peta Curah Hujan Kabupaten Tulang Bawang .....	II-9
Gambar 2. 5	Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Tulang Bawang ...	II-11
Gambar 2. 6	Grafik Frekuensi Kejadian Bencana Kabupaten Tulang Bawang	II-13
Gambar 2. 7	Peta Tutupan Lahan Kabupaten Tulang Bawang .....	II-16
Gambar 2. 8	Peta Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang .....	II-18
Gambar 2. 9	Peta Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang .....	II-25
Gambar 2. 10	Tren IKLH Kabupaten Tulang Bawang .....	II-28
Gambar 2. 11	Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Tulang Bawang.	II-32
Gambar 2. 12	Peta Indikatif Penghentian Pemberian Izin Baru (PIPIB) .....	II-36
Gambar 2. 13	Peta Ekoregion Kabupaten Tulang Bawang.....	II-39
Gambar 2. 14	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulang Bawang Tahun .... 2018-2022 .....	II-44
Gambar 2. 15	Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2021 .....	II-50
Gambar 3. 1	Jumlah Indikator Berdasarkan TPB.....	III-2
Gambar 3. 2	Target TPB yang Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target (SS).....	III-10
Gambar 3. 3	Target TPB yang Sudah Dilaksanakan Tetapi Belum Mencapai Target (SB) .....	III-16
Gambar 3. 4	Target TPB Yang Tidak Ada/Belum Ada Data (NA) .....	III-19
Gambar 3. 5	Target TPB yang tidak ada di wilayah kajian.....	III-21
Gambar 4. 1	Peta Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2045 .....	IV-5
Gambar 4. 2	Peta Daya Dukung Pahan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2045 .....	IV-8



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah  
(RPJPD)  
Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045**

Gambar 4. 3	Grafik Proyeksi Penduduk Kabupaten Tulung Bawang 2025-2045 .....	IV-10
Gambar 4. 4	Proyeksi Pendanaan Kabupaten Tulung Bawang .....	IV-13
Gambar 4. 5	Indikator 1.3.1 (b) Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.....	IV-14
Gambar 4. 6	Indikator 2.3.1 Nilai Tambah Pertanian dibagi Jumlah Tenaga Kerja di Ssektor Pertanian .....	IV-15
Gambar 4. 7	Indikator 3.8.2 Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	IV-16
Gambar 4. 8	Indikator 4.1.1 (d) Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.....	IV-17
Gambar 4. 9	Indikator 5.6.1 (b) Pengetahuan dan Pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Metode Kontrasepsi Modern.....	IV-18
Gambar 4. 10	Indikator 8.9.1.(a) Jumlah Wisatawan Mancanegara .....	IV-19
Gambar 4. 11	Indikator 16.1.1.(a) Jumlah Kasus Kejahatan Pembunuhan pada Satu Tahun Terakhir.....	IV-21



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kerusakan sumber daya alam dan pencemaran lingkungan terus mengalami peningkatan secara masif dan melewati batas kemampuan dalam mencegah dan mengendalikannya, sehingga diperlukan perhatian serius dalam menanganinya. Dalam mengantisipasi hal ini, pemerintah Indonesia beberapa strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, atau dikenal dengan sebutan cita-cita mewujudkan Indonesia Emas. Cita-cita ini bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju, sejahtera, dan berkeadilan sosial bagi masyarakatnya pada tahun 2045.

Pentingnya kebijakan dalam pembangunan berkelanjutan semakin mendesak menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks. Kebijakan yang tepat memainkan peran penting sebagai panduan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan instrumen kebijakan yang memadukan aspek lingkungan hidup pada tataran kebijakan, rencana, dan program pembangunan.

Untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas, setiap daerah harus mempunyai perencanaan pembangunan daerah khususnya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulung Bawang yang akan segera disusun untuk tahun 2025-2045 dalam kurun waktu 20 tahun mendatang. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) perlu mempertimbangkan visi dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045.

Selain itu, terkait dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Surat Nomor 600.11.2/8754/Bangda pada tanggal 7 Agustus 2023, yang ditujukan kepada semua daerah di Indonesia, disampaikan bahwa dalam rangka menindaklanjuti ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018, pemerintah daerah terkhususnya di Kabupaten Tulung Bawang diwajibkan untuk menyusun Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan jangka Panjang Daerah (RPJPD). Tujuan dari langkah ini adalah untuk mencapai perencanaan pembangunan daerah yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang telah diamanatkan oleh pemerintah daerah di seluruh



Indonesia untuk tahun 2023 dan 2024. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Tulung Bawang dianggap harus melaksanakan penyusunan serta pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan jangka Panjang Daerah (RPJPD) pada tahun 2023 ini, sejalan dengan ketentuan tersebut.

Peraturan pengelolaan lingkungan hidup dalam kebijakan perencanaan pembangunan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dan Permen LHK RI Nomor P.69/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis. Peraturan tersebut lahir sebagai instrumen pada tatanan strategis yang berfokus guna mengevaluasi Kebijakan, Rencana, dan/atau Program (KRP), sehingga menjadi penilaian komprehensif dalam memberikan berbagai telaah seperti scenario dan rekomendasi perbaikan atas KRP yang telah disusun.

Berdasarkan UU RI No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang pada Pasal 22 menyebutkan bahwa beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) diubah sebagaimana pada poin 23 bahwa ketentuan Pasal 63 ayat (3) diubah sehingga berbunyi dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa Pemerintah Daerah kabupaten/kota sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat bertugas dan berwenang untuk menetapkan dan melaksanakan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) tingkat kabupaten/kota. Kemudian sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 15 dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Pasal 2, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib membuat KLHS untuk memastikan bahwa prinsip Pembangunan Berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau KRP. Selain itu, dokumen KLHS sesuai peraturan tersebut wajib diintegrasikan ke dalam penyusunan atau evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) beserta rencana rincinya, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota.



Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah untuk merumuskan skenario capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan mengakomodir isu strategis TPB (mencakup isu lingkungan hidup, ekonomi, sosial, serta hukum dan tata kelola) dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan. Selain itu, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) diharapkan dapat dimanfaatkan untuk penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) dan Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

## 1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum dalam Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJPD Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025-2045 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013 tentang Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan



- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah;
  11. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang;
  12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis;
  13. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2029;
  14. Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang No. 05 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2012-2032;
  15. Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Nomor 04 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2022;
  16. Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023.

### **1.3 Maksud, Tujuan dan Sasaran**

Adapun maksud, tujuan, dan sasaran Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025-2045 dijelaskan dalam sub bab dibawah ini.

#### **1.3.1 Maksud**

Maksud kajian dokumen KLHS ini, guna memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam penyusunan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program (KRP) pembangunan suatu wilayah terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Tulang Bawang. Implementasi KLHS diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mengantisipasi terjadinya dampak lingkungan yang bersifat lintas batas (*cross boundary environmental effects*) dan lintas sektor. Selain itu, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dilaksanakan guna memastikan kebijakan dalam dokumen RPJPD Kabupaten Tulang Bawang memenuhi prinsip saling ketergantungan (*Interdependency*), prinsip keseimbangan (*equilibrium*), dan prinsip keadilan (*justice*).



### 1.3.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan KLHS RPJPD Kabupaten Tulang Bawang tahun 2025-2045 ini yaitu:

- 2 Memastikan Kebijakan, Rencana, dan Progam (KRP) yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang.
- 3 Meningkatkan kualitas RPJPD Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045 sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui:
  - a. Pengkajian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
  - b. Perumusan skenario tambahan yang meliputi analisis isu pembangunan berkelanjutan, skenario dan target pembangunan berkelanjutan berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan serta perumusan rekomendasi pencapaian TPB pada RPJPD;
  - c. Peningkatan, penjaminan kualitas, pendokumentasian dan validasi KLHS RPJPD; dan Pengintegrasian rekomendasi KLHS ke dalam rancangan awal RPJPD Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045.

### 1.3.3 Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam kegiatan Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang terbagi menjadi 3 (tiga) yakni analisis kondisi umum daerah, capaian indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), dan pembagian peran. Secara umum, memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Tim penyusun KLHS RPJPD ditetapkan dengan keputusan kepala daerah. Tim penyusun KLHS RPJPD dikoordinasikan oleh sekretariat daerah bersama dengan perangkat daerah yang membidangi perencanaan pembangunan daerah dan dengan perangkat daerah yang melaksanakan tugas urusan lingkungan hidup;
2. Tim penyusun KLHS RPJPD Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045 beranggotakan perangkat daerah terkait sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan dalam pembuatan KLHS RPJPD;



3. Melakukan pengkajian isu strategis pembangunan berkelanjutan dengan melalui identifikasi, pengumpulan dan analisis data yang mencakup:
  - a) Kondisi umum daerah yang paling sedikit memuat kondisi daya dukung dan daya tampung, daya saing, kondisi ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan, geografis, demografis dan keuangan daerah.
  - b) Capaian indikator tujuan pembangunan berkelanjutan yang relevan, yang menjadi dasar untuk merumuskan skenario pembangunan berkelanjutan.
  - c) Pembagian peran antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, ormas, filantropi, serta akademisi dan pihak terkait lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - d) Identifikasi dan penetapan isu-isu strategis pembangunan berkelanjutan.

4. Perumusan skenario dengan membuat alternatif proyeksi.

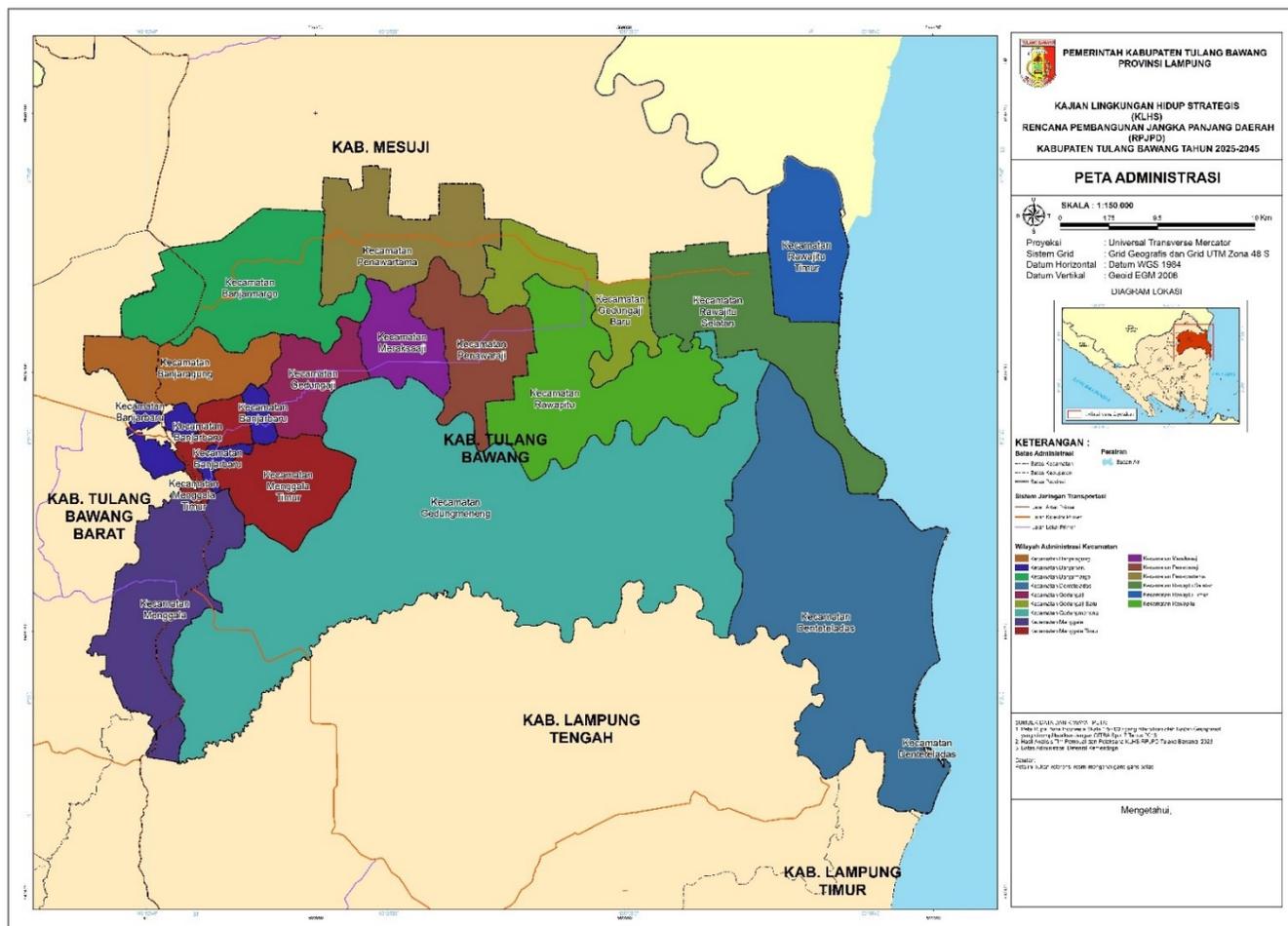
Untuk ruang lingkup wilayah kajian yaitu berada di wilayah administrasi Kabupaten Tulung Bawang, dengan batas-batas wilayah kajian sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.
- b) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Utara.
- c) Sebelah Timur, berbatasan dengan Laut Jawa.
- d) Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Tulung Bawang Barat.

Adapun peta batas administrasi Kabupaten Tulung Bawang sebagai wilayah kajian dalam kegiatan ini adalah sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



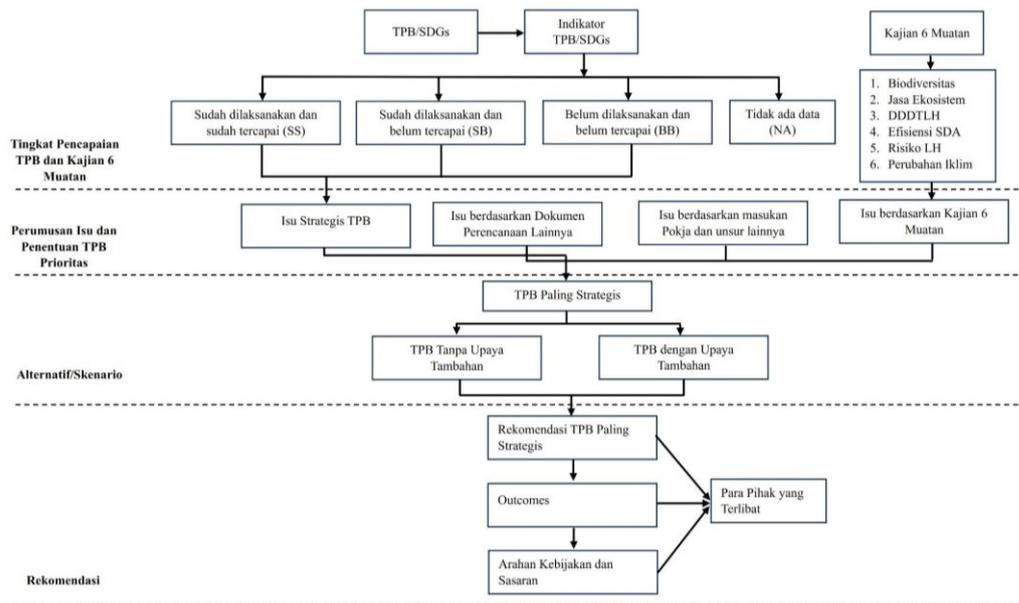
# Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Tim Penyusun KLHS RPJPD, 2023

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Tulang Bawang

## 1.5 Kerangka Berpikir



Sumber: Tim Penyusun KLHS RPJPD, 2023

**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan gambar diatas penyusunan KLHS RPJPD Kabupaten Tulang Bawang berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Tahapan dalam penyusunan KLHS RPJPD Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan Petunjuk Teknis Penyusunan KLHS Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Nomor 660/565/V.10/2022 dilakukan untuk memperoleh hasil kajian yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

### a) Pembentukan Tim Penyusun KLHS RPJPD

Pembentukan tim tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan kepala daerah yang dikoordinasikan dengan sekretariat daerah bersama dengan perangkat daerah yang fokus pada bidang perencanaan pembangunan daerah, serta koordinasi dengan perangkat daerah yang melaksanakan tugas urusan lingkungan hidup. Anggota dari tim penyusun KLHS RPJPD adalah para perangkat daerah terkait yang sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan dalam penyusunan KLHS RPJPD. Dalam melaksanakan tugasnya, tim penyusun melibatkan partisipasi dari pihak luar seperti ormas, filantropi, pelaku usaha, akademisi dan pihak terkait lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### b) Pengkajian Pembangunan Berkelanjutan



Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk melakukan pengkajian pembangunan berkelanjutan, antara lain:

- 1) Gambaran umum kondisi daerah, paling sedikit berisikan tentang daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, kondisi geografis dan demografis, serta kondisi ekonomi daerah;
- 2) Indikator capaian dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang relevan, berisikan tentang analisis kondisi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta gambaran kondisi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang akan direncanakan; dan
- 3) Pembagian peran antara pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha dan akademisi, serta organisasi masyarakat.

**c) Perumusan Isu dan Penentuan TPB Prioritas**

Identifikasi dan perumusan Isu Pembangunan Berkelanjutan ditujukan untuk menemukan akar masalah dan tipologi isu-isu PB yang diangkat dan berpotensi menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan hidup yang diselaraskan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Isu-isu Pembangunan Berkelanjutan tersebut, meliputi 3 (tiga) aspek yaitu aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi, dan kadang-kadang ditambah aspek Tata Kelola.

Identifikasi isu pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan cara:

- Mengumpulkan isu PB, melalui curah pendapat tim Pokja, konsultasi publik, FGD dan telaah literatur;
- Memusatkan isu-isu PB (pelingkupan isu), dengan cara pengelompokan berdasarkan kesamaan substansi dan/atau menelaah sebab akibat dengan memperhatikan isu lintas sektor, lintas wilayah, lintas pemangku kepentingan dan lintas waktu, yang dilakukan bersama-sama dengan pemangku kepentingan melalui konsultasi publik;
- Menelaah hasil pelingkupan dengan mempertimbangkan unsur-unsur karakteristik wilayah yang ditelaah dalam bentuk spasial dan tingkat pentingnya potensi dampak yang berdasarkan indikasi cakupan wilayah dan frekuensi/intensitas dampak.

**d) Perumusan Isu Pembangunan Berkelanjutan (PB) Strategis**

Isu Pembangunan Berkelanjutan Strategis merupakan isu yang menjadi akar masalah, berdampak penting dan luas, aktual dan dirasakan masyarakat. Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis diperoleh dengan menapis daftar panjang Isu Pembangunan



Berkelanjutan dengan mempertimbangkan unsur-unsur sebagaimana Pasal 9 ayat (1) PP No. 46 Tahun 2016.

Hasil identifikasi isu Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dirumuskan berdasarkan prioritas dengan mempertimbangkan unsur-unsur paling sedikit:

1. karakteristik wilayah;
2. tingkat pentingnya potensi dampak;
3. keterkaitan antar isu strategis Pembangunan Berkelanjutan;
4. keterkaitan dengan materi muatan Kebijakan, Rencana, dan/atau Program;
5. muatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; dan/atau
6. hasil KLHS dari Kebijakan, Rencana, dan/atau Program pada hirarki di atasnya yang harus diacu, serupa dan berada pada wilayah yang berdekatan, dan/atau memiliki keterkaitan dan/atau relevansi langsung.

**e) Perumusan Isu Pembangunan Berkelanjutan (PB) Paling Strategis**

Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis dirumuskan melalui penapisan Isu Pembangunan Berkelanjutan Strategis hasil Konsultasi Publik dan FGD dengan mempertimbangkan unsur-unsur sebagaimana Pasal 9 ayat (2) PP No. 46 Tahun 2016. Hasil identifikasi isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis memuat daftar yang paling sedikit berkaitan dengan:

- a) Kapasitas daya dukung dan daya tampung Lingkungan Hidup untuk pembangunan;
- b) Perkiraan dampak dan resiko Lingkungan Hidup;
- c) Kinerja layanan atau jasa ekosistem;
- d) Intensitas dan cakupan wilayah bencana alam;
- e) Status mutu dan ketersediaan sumber daya alam;
- f) Ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati;
- g) Kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim;
- h) Tingkat dan status jumlah penduduk miskin atau penghidupan sekelompok masyarakat serta terancamnya keberlanjutan penghidupan masyarakat;
- i) Risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat; dan/atau
- j) Ancaman terhadap perlindungan terhadap kawasan tertentu secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat hukum adat.



**f) Rumusan Skenario Pembangunan Berkelanjutan**

Dalam perumusan skenario pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dengan tahapan meliputi:

- 1) Kondisi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), untuk dapat mengetahui kondisi pencapaian TPB tersebut dibutuhkan berbagai data yang dapat diperoleh dari data time series maupun tren, dengan memperhatikan sumber data yang valid;
- 2) Proyeksi kondisi pencapaian TPB, data kondisi eksisting pencapaian TPB yang telah diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan proyeksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat bagaimana kondisi dimasa yang akan datang;
- 3) Alternatif proyeksi tanpa upaya tambahan, adalah upaya yang dirumuskan berdasarkan tren yang sudah ada sebelumnya sehingga bisa dilihat bidang yang perlu diperhatikan;
- 4) Alternatif proyeksi tanpa upaya tambahan, merupakan upaya yang dirumuskan berdasarkan tren yang sudah tersedia sebelumnya sehingga dapat dilihat bidang tertentu yang perlu diperhatikan; dan
- 5) Alternatif dengan upaya tambahan, merupakan upaya yang dirumuskan berdasarkan data TPB yang belum dicapai serta berdasarkan target kebutuhan yang harus dipenuhi.

**g) Penjaminan Kualitas, Pendokumentasian, dan Validasi KLHS RPJPD**

Berdasarkan hasil perumusan skenario pembangunan berkelanjutan yang berbentuk laporan KLHS RPJPD, perlu adanya pengujian kualitas dan validasinya. Tahapan ini dilakukan oleh Kepala Daerah. Adapun penjaminan kualitas dilihat dari dua aspek, yakni:

- 1) Pembuktian, terdiri dari Jadwal kegiatan pembuatan KLHS RPJPD, SK pembentukan tim KLHS RPJPD, Laporan KLHS RPJPD, dan Berita acara kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan
- 2) Penjaminan kualitas, aspek ini dapat digunakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan terdiri dari Isu strategis, Permasalahan, dan Sasaran strategis. Hasil penjaminan kualitas di setuju dan ditanda tangani oleh kepala daerah. Laporan KLHS RPJPD merupakan informasi publik sehingga hasil dari KLHS dapat dipublikasikan seluas-luasnya agar masyarakat dapat mengetahuinya dan dapat menyampaikan masukan atau saran terkait KLHS RPJPD pada media yang tersedia.



## **1.6 Sistematika Dokumen KLHS**

Sistematika penulisan laporan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJPD Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025-2045 adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Bab ini menyajikan latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum, ruang lingkup pelaksanaan KLHS, kendala pelaksanaan KLHS dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II DASAR TEORI**

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai teori yang digunakan pada laporan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJPD Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025-2045 terkait perkembangan fungsi daerah dan teori perkembangan aktivitas wilayah.

### **BAB III KONDISI UMUM DAERAH**

Bab ini menyajikan kondisi umum Kabupaten Tulung Bawang yang sedikitnya memuat tentang kondisi fisik dan karakteristik wilayah, kondisi geografis, kondisi batas ekologis fungsional, kondisi daya dukung daya tampung, kondisi demografi, gambaran keuangan dalam pencapaian indikator TPB, dan peran pemangku kepentingan dalam pencapaian TPB.

### **BAB IV ANALISIS TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai penilaian dan analisis capaian indikator TPB di Kabupaten Tulung Bawang yang dikategorikan dalam 4 (empat) kategori yaitu, indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target Nasional, indikator TPB yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target Nasional, indikator TPB yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target Nasional, indikator TPB yang tidak/belum ada data, serta indikator yang berada di luar wilayah kajian

### **BAB V ANALISIS CAPAIAN INDIKATOR TPB PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)**

Bab ini menyajikan analisis capaian indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada OPD terkait yang ada di Kabupaten Tulung Bawang.

### **BAB VI ALTERNATIF SKENARIO DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan perumusan alternatif skenario dan rekomendasi yang dilakukan melalui Uji Publik II yang terdiri dari perumusan skenario daya dukung daya tampung lingkungan hidup, perumusan skenario keuangan daerah, skenario pencapaian TPB prioritas 1-5, serta keterkaitan TPB prioritas dengan TPB lainnya.

### **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari proses penyusunan KLHS RPJPD Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025-2045 sesuai dengan ketentuan dan rekomendasinya beserta saran.



## BAB II

# KONDISI UMUM DAERAH

### 2.1 Kondisi Geografis

#### 2.1.1 Batas Administrasi

Kabupaten Tulang Bawang dibentuk berdasarkan UU No. 2 Tahun 1997 tentang pembentukan daerah tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus pada tanggal 20 Maret 1997. Pada saat pembentukannya, dilakukan penataan dan penetapan dari 4 (empat) kecamatan menjadi 8 (delapan) kecamatan dalam rangka pembinaan wilayah yaitu Kecamatan Mesuji, Menggala, Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik, Simpang Pematang, Gedung Aji, Gunung Terang dan Banjar Agung. Kabupaten Tulang Bawang secara geografis terletak antara 105°09' Bujur Timur sampai 105°55' Bujur Timur dan 04°08' Lintang Selatan sampai 04°41' Lintang Selatan dengan ibukota Kabupaten Tulang Bawang berada pada Kecamatan Menggala Kota. Secara administrasi Kabupaten Tulang Bawang berbatasan dengan beberapa kabupaten dan provinsi sebagai berikut:

- a) **Sebelah Utara** berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.
- b) **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Utara.
- c) **Sebelah Timur** berbatasan dengan Laut Jawa.
- d) **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-145 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau Tahun 2022, Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas sebesar **346.632 Ha** yang terbagi menjadi 15 kecamatan dan 151 desa/kelurahan. Dari data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik diketahui bahwa kecamatan yang memiliki wilayah terluas di Kabupaten Tulang Bawang adalah Kecamatan Dente Teladas dengan luas sebesar 68.565 Ha, sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Meraksa Aji dengan luas sebesar 9.471 Ha, berikut merupakan peta administrasi Kabupaten Tulang Bawang.





Tabel 2. 1 Kecamatan dan Luas Wilayah di Kabupaten Tulang Bawang

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Ha)
Banjar Agung	Banjar Agung	23.088
Banjar Margo	Agung Dalem	13.295
Banjar Baru	Kehuripan Jaya	13.295
Gedung Aji	Gedung Aji	11.447
Penawar Aji	Gedung Rejo Sakti	10.445
Meraksa Aji	Paduan Rajawali	9.471
Menggala	Ujung Gunung	34.400
Penawar Tama	Bogatama	21.053
Rawajitu Selatan	Medasari	12.394
Gedung Meneng	Gedung Meneng	65.707
Rawajitu Timur	Bumi Dipasena Jaya	17.665
Rawa Pitu	Batang Hari	16.918
Gedung Aji Baru	Sidomukti	9.536
Dente Teladas	Teladas	68.565
Menggala Timur	Lebuh Dalem	19.353
<b>Tulang Bawang</b>	<b>Menggala</b>	<b>346.632</b>

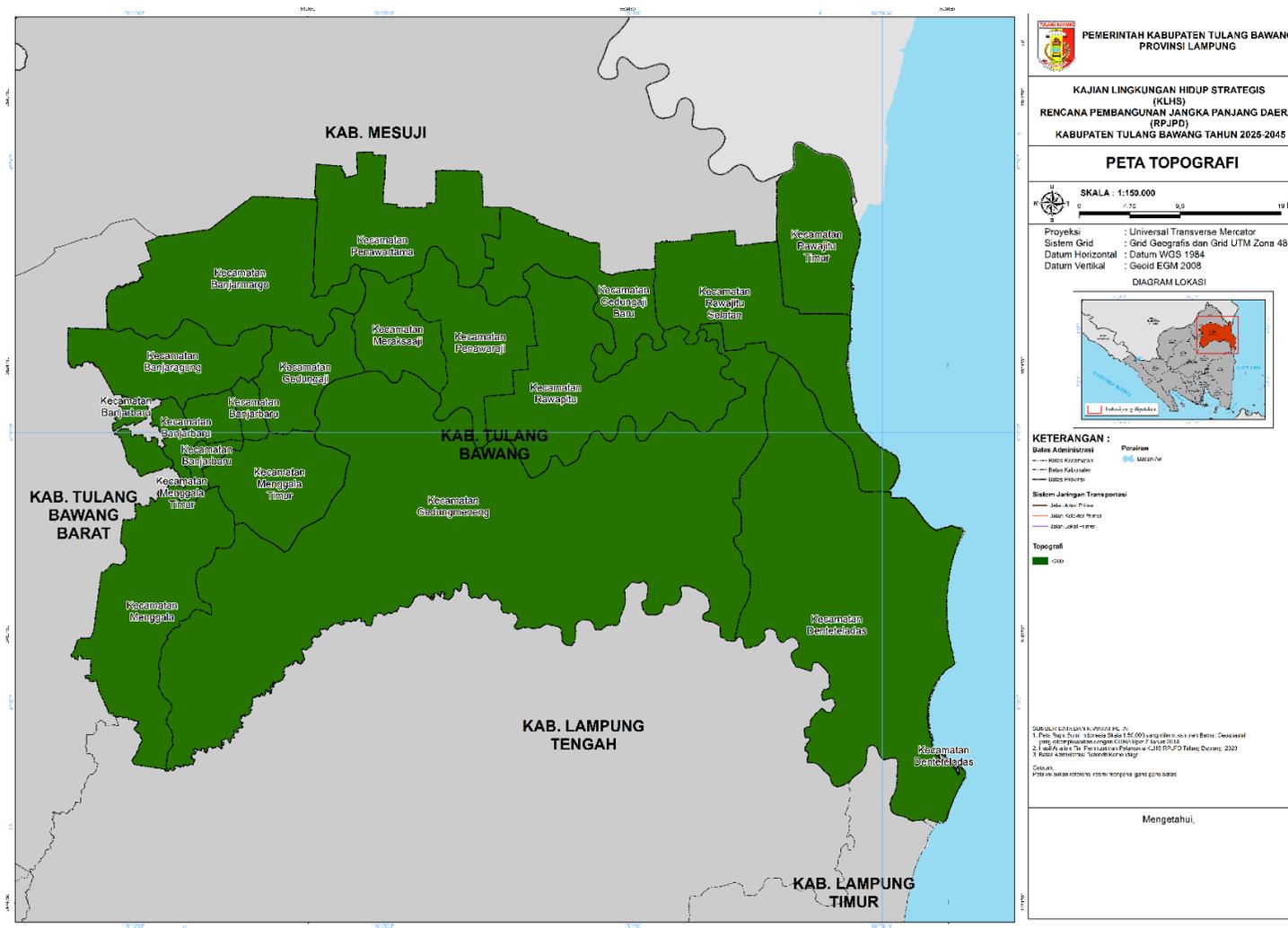
Sumber: Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka 2023.

### 2.1.2 Kondisi Topografi

Berdasarkan kondisi topografi, Kabupaten Tulang Bawang dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu daerah datar dengan kelerengan 0-8%, daerah landai dengan kelerengan 8-15%, daerah agak curam dengan kelerengan 15-25%, daerah curam dengan kelerengan 25-45%, serta daerah sangat curam dengan kelerengan >45%. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang memiliki topografi berkisar 0 - 64 meter dari permukaan laut dengan kemiringan 0% - 3%. Hal tersebut tergambar pada peta di bawah ini :



## Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Tim Penyusun KLHS RPJPD, 2023.

Gambar 2. 2 Peta Topografi Kabupaten Tulang Bawang



Tabel 2. 2 Kelas Kemiringan Lereng dan Luasannya di Kabupaten Tulang Bawang

Kelerengan	Klasifikasi	Luas (Ha)	Persentase (%)
0-8%	Datar	311.489,33	89,86
8-15%	Landai	33.774,08	9,74
15-25%	Agak Curam	1.311,41	0,38
25-45%	Curam	57,03	0,02
>45%	Sangat Curam	0,15	0,00005
Total		346.632	100

Sumber: Pengolahan ArcGis, 2023.

Kelerengan atau kemiringan lereng merupakan sudut yang dibentuk oleh perbedaan tinggi permukaan lahan (relief) antara bidang datar tanah dengan bidang horizontal yang pada umumnya dihitung dalam persen (%). Kelerengan lahan wilayah digunakan untuk menentukan peruntukan lahan di dalam suatu wilayah serta digunakan untuk mengetahui tingkat kemantapan lereng untuk menerima beban. Dari hasil yang didapat disebutkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang memiliki kemiringan dominan antara 0% - 8% yang termasuk pada klasifikasi datar.

### 2.1.3 Kondisi Geologi

Kabupaten Tulang Bawang memiliki beberapa bentuk kondisi formasi batuan yang berbeda beda yaitu terdapat formasi batuan Fm. Terbanggi, Fm Kasai, Fm. Muaraenim, Aluvium dan Pasir yang mana diartikan memiliki susunan batu berupa batu lempung, batu lanau dan batupasir (Pusat Penelitian Geologi Bandung, 1996) dengan formasi dan luasannya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Geologi Kabupaten Tulang Bawang

Formasi	Luas (Ha)
Aluvium	7637,67
Aluvium dan Pantai	36700,51
Endapan Rawa	102969,24
Fm. Kasai	73094,52
Fm. Terbanggi	51550,91
Fm. Muaraenim	66585,84
Pasir Kuarsa	8093,29
<b>Total</b>	<b>346.632</b>

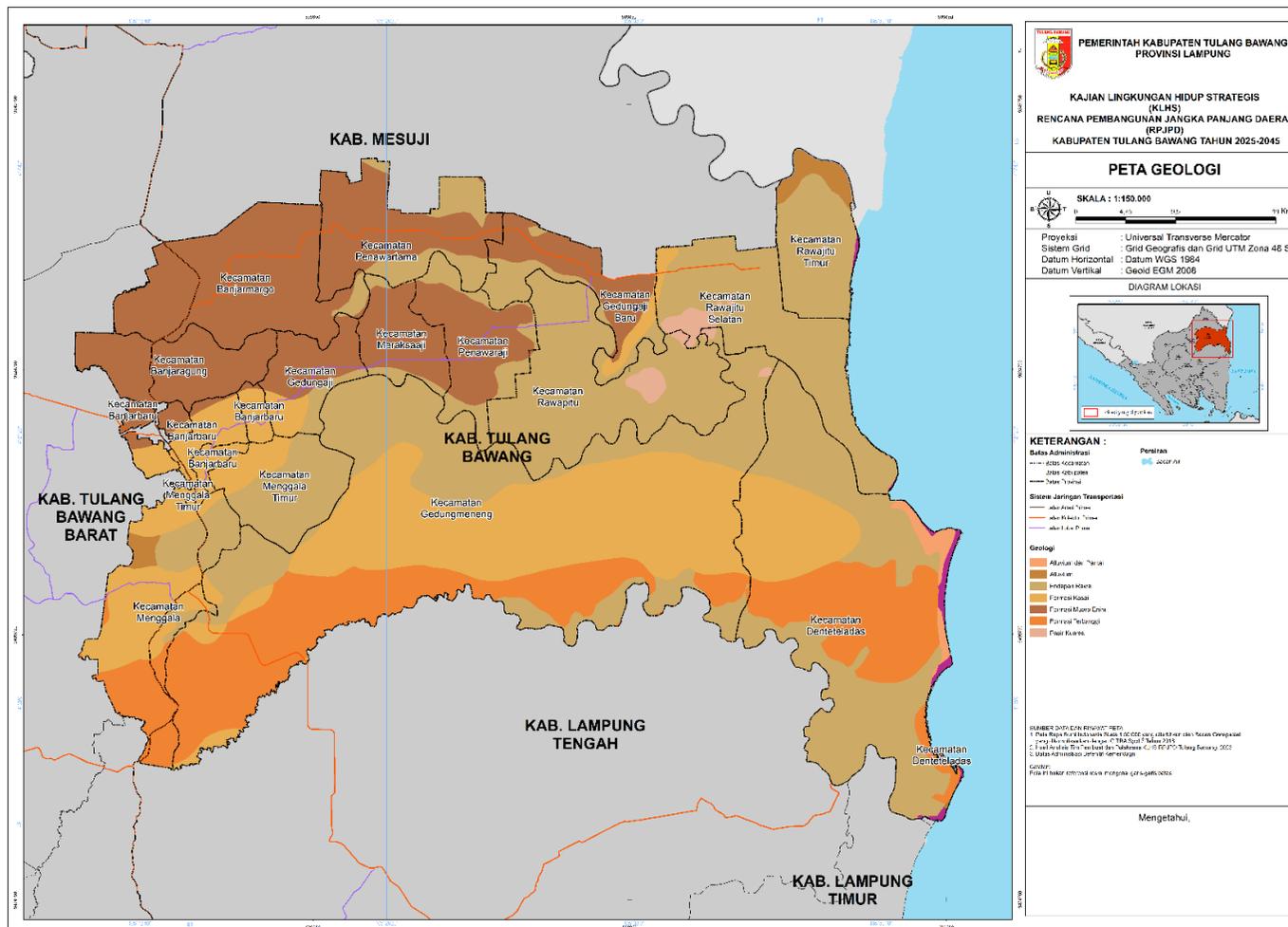
Sumber: Peta Geologi Bersistem Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, 1993



Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dominan formasi batuan pada wilayah Kabupaten Tulung Bawang ialah formasi batuan endapan rawa dengan luas 102.969,24 ha. Dengan jenis batuan yang ada di Kabupaten Tulung Bawang yang memiliki ukuran butirannya halus. Hal ini disebabkan karena sifat lapisan batuan lempung impermeable, yaitu batuan tersusun dari material batuan sebelumnya yang kaya akan mineral namun lapisannya tidak dapat meloloskan air yang bisa mengakibatkan banjir. Hal tersebut tergambar pada peta di bawah ini :



# Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Tim Penyusun KLHS RPJPD, 2023.

Gambar 2. 3 Peta Geologi Kabupaten Tulang Bawang



#### 2.1.4 Kondisi Klimatologi

Kabupaten Tulang Bawang hanya mendapatkan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan sebagaimana daerah tropis lainnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulang Bawang, curah hujan tertinggi di Kabupaten Tulang Bawang dalam setahun pada tahun 2021 terjadi pada bulan maret yaitu sebesar 439,3 mm<sup>3</sup>. Kabupaten Tulang Bawang memiliki curah hujan diatas rata-rata curah hujan tahunan, yaitu antara 180 – 260 mm<sup>3</sup>/tahun. Kabupaten Tulang Bawang termasuk beriklim tropis basah yang mendapat pengaruh dari angin musim (Monsoon Asia). Data Badan Pusat Statistik pada Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka Tahun 2022 menunjukkan bahwa temperatur Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2021 berada pada kisaran 27,8 – 30,5<sup>0</sup>C dengan suhu rata-rata pertahun 29,30<sup>0</sup>C. Temperatur udara di Kabupaten Tulang Bawang relatif stabil dan tidak pernah menunjukkan perubahan yang ekstrim, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan di Kabupaten Tulang Bawang masih cukup baik. Kelembapan udara rata-rata di wilayah ini berkisar 75,9% – 83,9%.





### 2.1.5 Kondisi Hidrologi

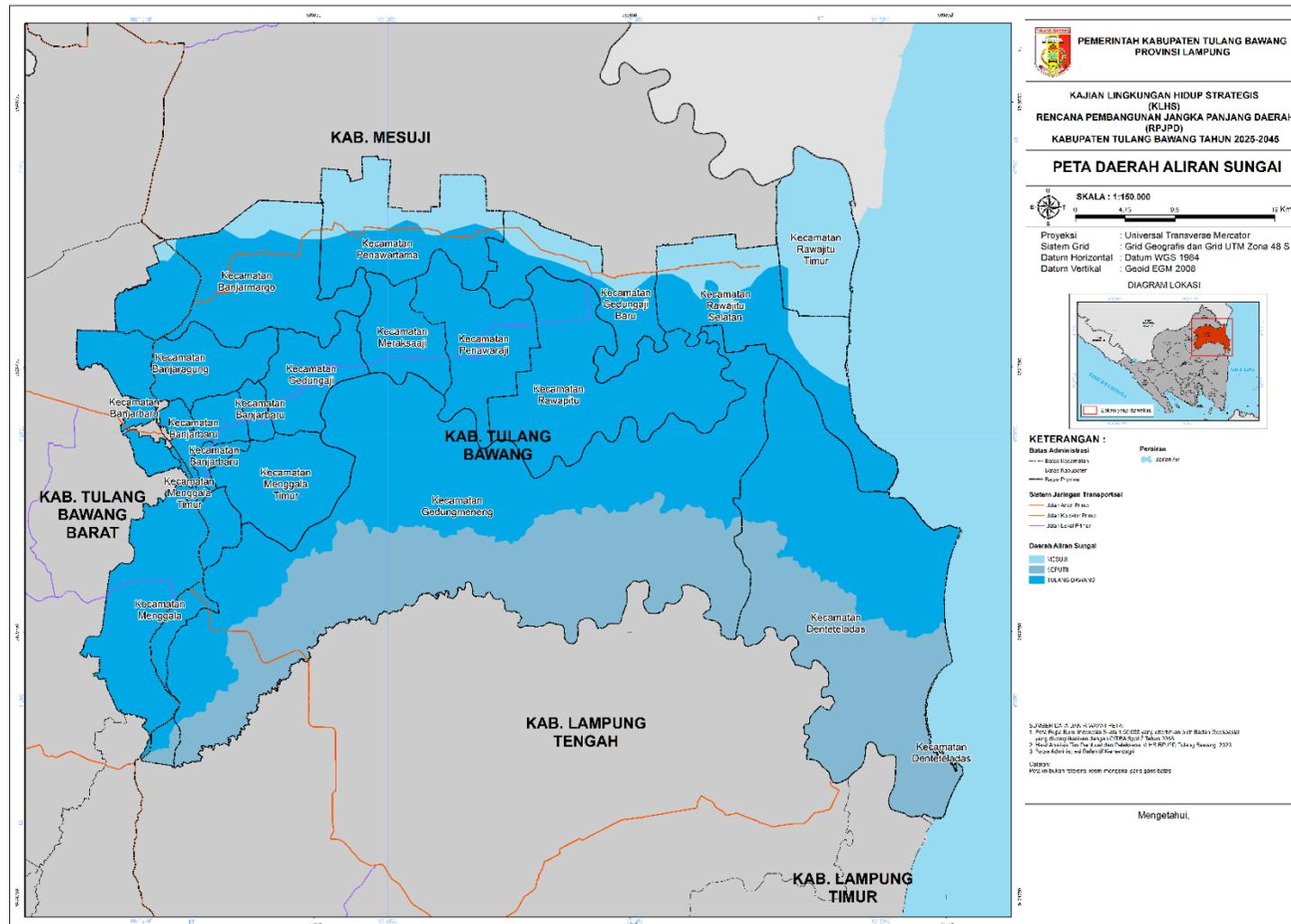
Secara umum, kondisi hidrologi suatu wilayah dapat ditinjau dari kajian Daerah Aliran Sungai (DAS) yang merupakan bentang alam yang dibatasi oleh perbukitan/pegunungan dan memiliki fungsi untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengalirkan air di suatu wilayah. Kabupaten Tulung Bawang secara hidrologi berada pada 3 kawasan daerah aliran sungai (DAS), yaitu :

- a) DAS Tulung Bawang
- b) DAS Seputih, dan
- c) DAS Mesuji

Dari ketiga Daerah Aliran Sungai tersebut, Daerah Aliran Sungai dengan persentase luasan yang paling besar yaitu Daerah Aliran Sungai Tulung Bawang dengan luas sekitar 208.184,32 ha atau sekitar 67% dari keseluruhan DAS. DAS Tulung Bawang terbagi menjadi 41 sub DAS. Selain itu pada DAS Tulung Bawang mempunyai 1 waduk yaitu Waduk Rarem. Potensi sumber daya air di sungai dan sumber mata air tergantung pada kemampuan daerah tangkap sungainya yang sebagian besar merupakan kawasan lindung atau suaka alam. Potensi sumber daya air terutama salah satunya berada pada lokasi kawasan perikanan di Kecamatan Rawa Jitu Selatan, Kabupaten Tulung Bawang. Kabupaten Tulung Bawang memiliki ketersediaan air yang lebih cenderung ke tinggi karena Kabupaten Tulung Bawang memiliki potensi daerah aliran sungai, air permukaan, dan cekungan air tanah yang memadai.



## Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Tim Penyusun KLHS RPJPD, 2023.

Gambar 2. 5 Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Tulang Bawang



### 2.1.6 Rawan Bencana

Bencana alam, menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh fenomena alam atau faktor lingkungan alam yang berakibat pada kerugian manusia, harta benda, lingkungan, dan dampak sosial ekonomi yang meluas. Bencana alam meliputi gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, badai, kekeringan, dan bencana alam lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah. Berikut adalah pengertian dari beberapa bencana alam yang telah disebutkan:

- Gempa bumi adalah guncangan atau getaran yang terjadi di permukaan Bumi akibat pelepasan energi dari dalam Bumi. Energi tersebut disebabkan oleh pergerakan lempeng tektonik di bawah permukaan Bumi. Gempa bumi dapat menyebabkan kerusakan bangunan, kehilangan nyawa, serta berdampak pada infrastruktur dan kehidupan manusia.
- Tsunami adalah gelombang besar yang terjadi di lautan atau perairan yang disebabkan oleh gangguan seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, atau longsor tanah di dasar laut. Tsunami memiliki energi yang sangat besar dan dapat menyebabkan kerusakan yang parah ketika mencapai pantai. Gelombang tsunami dapat merusak bangunan, menyapu daratan, dan menyebabkan hilangnya nyawa.
- Letusan gunung berapi terjadi ketika magma, batuan cair yang panas dari dalam Bumi, naik ke permukaan melalui saluran gunung berapi dan melepaskan gas, abu vulkanik, dan material pijar. Letusan gunung berapi dapat menyebabkan aliran lava, hujan abu, awan panas, dan aliran piroklastik yang dapat merusak daerah sekitarnya, merusak tanaman, hewan, dan bangunan, serta mengancam keselamatan manusia.
- Kebakaran hutan adalah kejadian terbakarnya lahan hutan yang meluas dan sering kali sulit dikendalikan. Kebakaran hutan dapat disebabkan oleh faktor alami seperti petir atau faktor manusia seperti pembakaran lahan yang tidak terkendali. Kebakaran hutan dapat merusak ekosistem, menghancurkan hutan yang berfungsi sebagai habitat bagi flora dan fauna, serta berdampak negatif pada kualitas udara dan kesehatan manusia.
- Banjir terjadi ketika air meluap dan meluap dari saluran sungai, danau, atau laut, menyebabkan genangan air yang signifikan di daerah dataran rendah. Banjir dapat disebabkan oleh hujan lebat, tanah yang jenuh air, atau pembangunan yang tidak tepat di sekitar sungai. Banjir dapat menyebabkan kerusakan bangunan, kerugian ekonomi,

kehilangan nyawa, serta mengganggu infrastruktur dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

- Tanah longsor terjadi ketika lapisan tanah atau batuan bergeser, jatuh, atau meluncur dari lereng curam. Faktor penyebab tanah longsor meliputi hujan berlebih, gempa bumi, aktivitas manusia seperti penebangan hutan yang tidak terkontrol, atau perubahan alami di lereng. Tanah longsor dapat merusak bangunan, memblokir jalan, serta menimbulkan kemacetan.

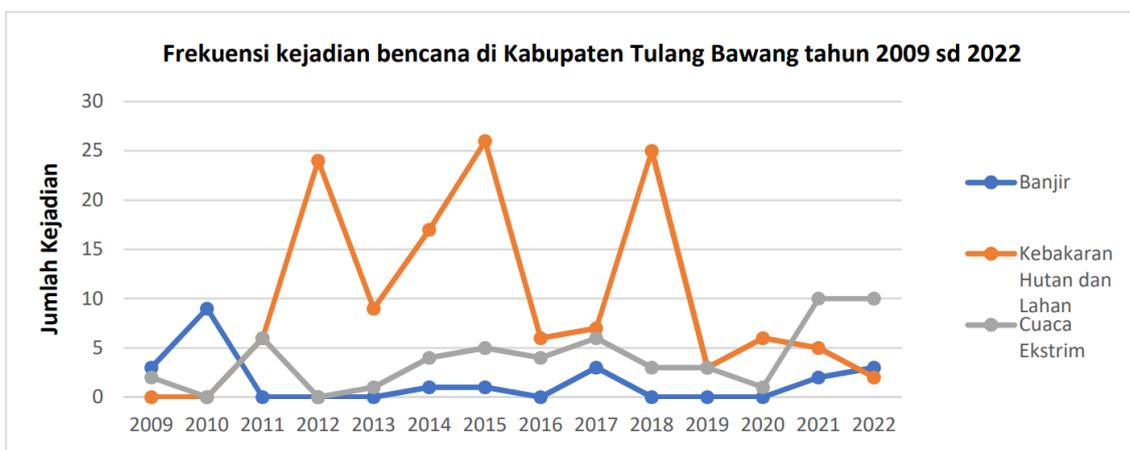
Selain beberapa bencana alam diatas, masih terdapat bencana alam lainnya yang dapat terjadi seperti badai petir, abrasi pantai, gerhana alam, hujan es, dan lain sebagainya. Setiap daerah memiliki kecenderungan bencana alam yang berbeda-beda, tergantung pada faktor geografis iklim, dan kondisi lingkungan setempat.

Berikut ini merupakan frekuensi bencana yang terjadi di Kabupaten Tulang Bawang sejak tahun 2009-2022.

**Tabel 2. 4 Jumlah Kejadian Bencana**

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian Bencana													
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Banjir	3	9	0	0	0	1	1	0	3	0	0	0	2	3
Kebakaran Hutan dan Lahan	0	0	6	24	9	17	26	6	7	25	3	6	5	2
Cuaca Ekstrem	2	0	6	0	1	4	5	4	6	3	3	1	10	10

Berdasarkan tabel diatas, disusun grafik frekuensi kejadian bencana di Tulang Bawang seperti di bawah ini.



**Gambar 2. 6 Grafik Frekuensi Kejadian Bencana Kabupaten Tulang Bawang**

Sumber : BPBD Kabupaten Tulang Bawang, 2022



Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa bencana yang cenderung mengalami kenaikan di Tulang Bawang ialah banjir, cuaca ekstrem cenderung tetap, serta kebakaran hutan dan lahan cenderung menurun. Selain menurut BPBD Kabupaten Tulang Bawang, terdapat pendataan frekuensi terjadinya bencana di Tulang Bawang menurut DIBI. Berdasarkan DIBI, berikut ini merupakan frekuensi terjadinya bencana di Kabupaten Tulang Bawang sejak tahun 2009 hingga 2022.

### 2.1.7 Tutupan Lahan

Penutupan lahan di Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas beberapa jenis tutupan lahan, antara lain :

**Tabel 2. 5 Klasifikasi Tutupan Lahan Kabupaten Tulang Bawang**

No	Tutupan Lahan	Luas
1	Bandara/Pelabuhan	39,5
2	Hutan Mangrove Sekunder	6.036,056
3	Hutan Rawa Sekunder	47,37
4	Hutan Tanaman	18,41
5	Lahan Terbuka	329,41
6	Perkebunan	40.202,35
7	Permukiman	21.995,39
8	Pertanian Lahan Kering	135.349,4
9	Pertanian Lahan Kering Campuran	20.248,87
10	Pertambangan	28,19
11	Rawa	4.817,186
12	Sawah	47.188,02
13	Semak Belukar Rawa	38.469,22
14	Tambak	24.956,06
15	Tubuh Air	6.906,586
<b>Total</b>		<b>346.632</b>

Sumber : BPKHTL Wilayah XX Bnadar Lampung, 2022

Tutupan lahan yang paling mendominasi di Kabupaten Tulang Bawang adalah tutupan lahan kawasan pertanian. Berdasarkan RPIJM Kabupaten Tulang Bawang bahwa pada sektor pertanian, potensi lahan pertanian yang ada yaitu 149.420 Ha, terdiri dari lahan basah 47.315 Ha dan lahan kering 102.104 Ha. produktivitas pada sektor pertanian rata-rata setiap tahunnya



cukup signifikan dan mengisyaratkan bahwa Kabupaten Tulung Bawang sampai saat ini masih memiliki ketahanan pangan yang cukup kokoh.

Dari berbagai komoditas pertanian yang ada, produktivitas sektor pertanian didominasi terutama oleh komoditas unggulan diantaranya padi, jagung, dan ubi kayu. Gambaran produktivitasnya yaitu untuk tanaman padi sawah, luas panen mencapai 36.714 Ha dengan produksi 178.705 ton, padi ladang luas panen 4.376 Ha dengan produksi 21.314,40 ton, luas panen kedelai 298 Ha dengan produksi 346,46 ton, dan ubi jalar luas panen 197 Ha dengan produksi 5.178,96 ton serta ubi kayu luas panen 20.668 Ha dengan produksi 481.329,17 ton. Berikut ini merupakan peta tutupan lahan Kabupaten Tulung Bawang :





## 2.2 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

### 2.2.1 Daya Dukung Lahan

Daya dukung lahan merupakan ukuran kemampuan suatu lahan untuk mendukung seluruh kegiatan manusia, baik pembangunan infrastruktur, ekonomi, sosial dan budaya. Maka dari itu daya dukung lahan adalah hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tata ruang wilayah, sehingga perencanaan yang dilakukan mampu mendukung aktivitas pemanfaatan lahan secara berkelanjutan untuk generasi yang akan datang. Klasifikasi daya dukung lahan adalah sebagai berikut:

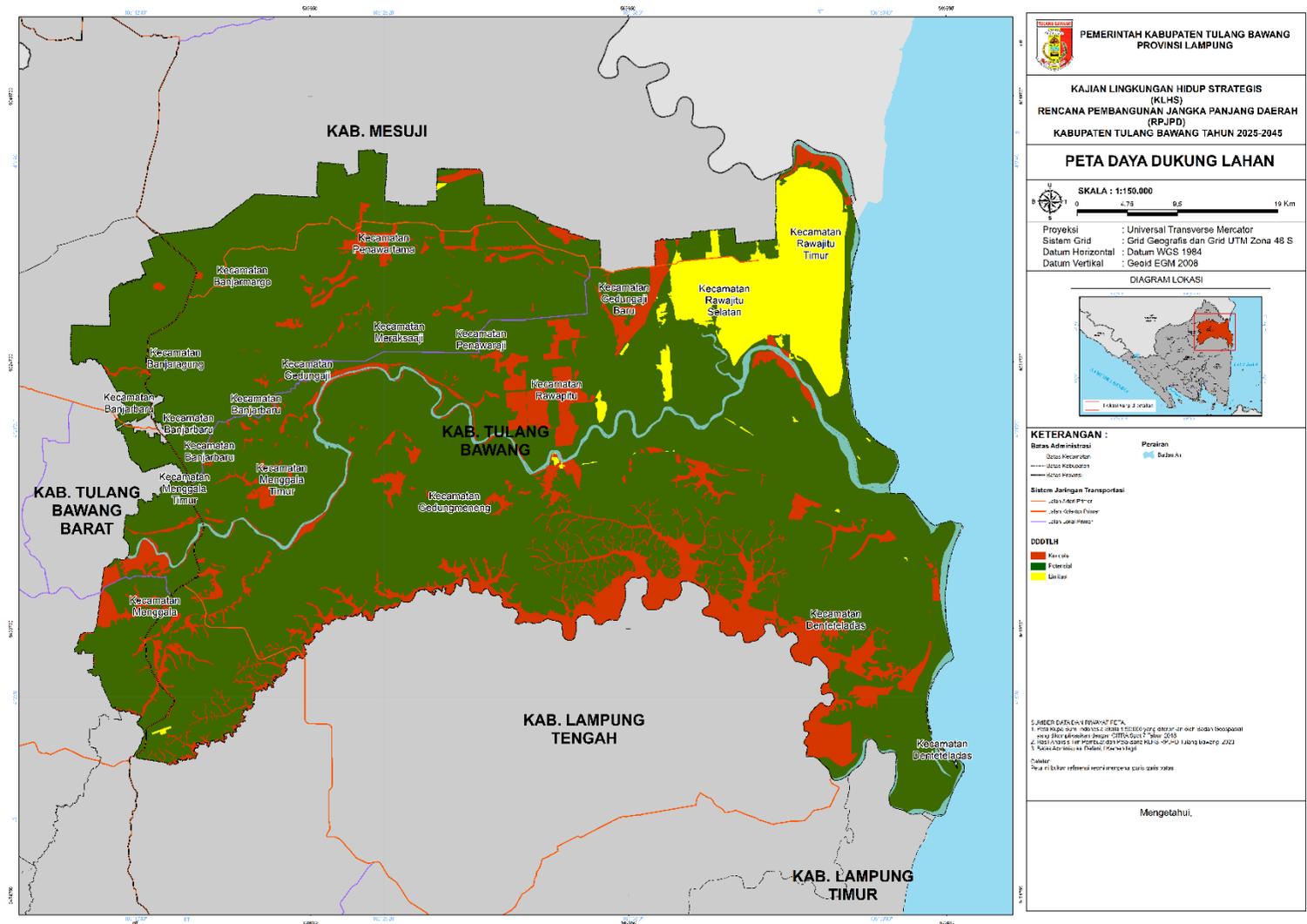
- a) Lahan limit merupakan kawasan lindung;
- b) Lahan kendala adalah lahan dengan kriteria kelerengan 15-40%. Lahan ini dapat dikembangkan dengan persyaratan dan kriteria tertentu.
- c) Lahan potensial adalah lahan yang potensial dijadikan sebagai kawasan budi daya.

Daya dukung lahan perkotaan adalah kondisi lahan untuk mendukung perikehidupan manusia, pembangunan kota, kegiatan ekonomi dan keseimbangan diantaranya. Daya dukung lahan mengindikasikan karakteristik lahan berdasarkan kemampuannya untuk menampung kegiatan perkotaan sehingga keluaran dari analisis ini berupa klasifikasi lahan yang potensial, lahan yang memiliki kendala untuk pembangunan, dan lahan yang dibatasi agar tidak dilakukan kegiatan pembangunan perkotaan.

Hampir identik dengan kemampuan lahan, analisis ini juga menggunakan data kondisi fisik lingkungan namun dengan metode ambang batas boleh dan tidak bolehnya dilakukan pembangunan dengan Teknik *Boolean*, tidak berdasarkan skoring seperti analisis kemampuan lahan sehingga hasil analisis dapat dijadikan bahan dalam menganalisis lebih lanjut yaitu daya tampung lahan pada lahan potensi dan kendala, namun mutlak untuk mengeleminasi lahan limitasi agar pembangunan perkotaan kedepannya tidak mengarah ke lahan limitasi. Berikut merupakan hasil analisis daya dukung lahan Kabupaten Tulung Bawang :



# Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Tim Penyusun KLHS RPJPD, 2023.

Gambar 2. 8 Peta Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang



Tabel 2. 6 Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022

No	Kecamatan	Kawasan Kendala (Ha)	Kawasan Potensial (Ha)	Kawasan Limitasi (Ha)
1	Banjar Agung	0,095	12.213	0,000
2	Banjar Baru	0,189	10.044	0,000
3	Banjar Margo	0,095	23.288	0,000
4	Dente Teladas	1,874	53.496	0,000
5	Gedung Aji	0,179	9.659	0,000
6	Gedung Aji Baru	1,197	11.323	35,228
7	Gedung Meneng	24,108	96.715	462,705
8	Menggala	4,141	17.914	55,99
9	Menggala Timur	0,156	14.834	0,000
10	Meraksa Aji	0,663	9.273	0,000
11	Penawar Aji	0,000	13.432	0,000
12	Penawar Jitu Selatan	0,189	20.544	1.0802
13	Penawar Tama	0,000	16.216	33,33
14	Rawa Jitu Timur	3,581	12.248	7.845
15	Rawa Pitu	0,016	25.396	633,37
<b>Total</b>		<b>34,384</b>	<b>346.595</b>	<b>19.898</b>
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>346.632</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2023.

Berdasarkan hasil analisis daya dukung lahan yang sebelumnya telah dilakukan maka dapat menjadikan dasar menghitung daya tampung lahan Kabupaten Tulang Bawang untuk tahun 2022. Dalam hal ini kapasitas lahan untuk menampung kegiatan wilayah yaitu kapasitas dari lahan potensial dan lahan kendala. Kapasitas lahan potensial dan lahan kendala ini dapat disebut juga sebagai ketersediaan lahan atau *supply of land* (SL). Dengan luasan Lahan Potensial sebesar 346.596 Ha dan luasan Lahan Kendala sebesar 36,48 Ha. Kawasan Kendala terbesar di Kecamatan Gedung Meneng yaitu 24,108 Ha. Sedangkan Kawasan Potensial terbesar di Kecamatan Gedung Meneng pula yaitu 96.715 Ha. Kebutuhan lahan per kecamatan dapat dihitung dengan asumsi bahwa jumlah kebutuhan lahan minimal per keluarga (5 jiwa) yaitu sebesar 36 m<sup>2</sup>. Pada lahan limitasi di Kabupaten Tulang Bawang terdapat pada 7 kecamatan dengan luas terbesar pada Kecamatan Rawajitu Timur dengan luas 7.8 Hasil akhir daya tampung lahan didapat dari rasio SL/DL.



### 2.2.1.1 Daya Dukung Fungsi Lindung

Daya dukung fungsi lindung Kabupaten Tulang Bawang diketahui berdasarkan tutupan lahan Kabupaten Tulang Bawang untuk mendapatkan analisa terhadap daya dukung fungsi lindung. Kawasan Lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Kawasan lindung di Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas  $\pm 57.047$  Ha yang meliputi kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya.

Berdasarkan pedoman penentuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2014, daya dukung fungsi lindung mempunyai rentang nilai antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai tersebut maka diketahui bahwa fungsi lindung semakin baik dan begitupun sebaliknya yaitu semakin rendah nilainya maka fungsi lindung semakin buruk. Berikut tingkat kualitas daya dukung fungsi lindung berdasarkan pedoman tersebut:

**Tabel 2. 7 Rentang Nilai Daya Dukung Fungsi Lindung**

Tingkat Kualitas Daya Dukung Fungsi Lindung	Rentang Nilang DDL
Sangat Rendah	0,00-0,20
Rendah	0,20-0,40
Sedang	0,40-0,60
Baik	0,60-0,80
Sangat Baik	0,80-1

Sumber: Pedoman Penentuan Daya Dukung dan Daya Tampung LH, KLH 2014

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa daya dukung fungsi lindung Kabupaten Tulang Bawang berada pada kualitas baik dengan nilai sebesar 0,75 yang didapatkan dari hasil perhitungan luas peruntukan lahan fungsi lindung Kabupaten Tulang Bawang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 2. 8 Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Tulang Bawang**

No	Tutupan Lahan	Luas	Koefisien Limpasan	Luas x Koefisiens
1	Danau/Situ	3.497,94	1	3.497,94
2	Empang	3.340,57	0,58	1.937,531
3	Hutan Rimba	9.032,65	1	9.032,65
4	Perkebunan/Kebun	198.463,37	1	198.463,4



No	Tutupan Lahan	Luas	Koefisien Limpasan	Luas x Koefisiens
5	Permukiman dan Tempat Kegiatan	13.494,92	0,18	2.429,086
6	Rawa	15.312,49	0,21	3.215,623
7	Sawah	16.545,67	0,46	7.611,008
8	Semak Belukar	31.150,44	0,21	6.541,592
9	Sungai	7.162,62	1	7.162,62
10	Tambak	20.384,01	0,21	4.280,642
11	Tanah Kosong/Gundul	16.470,84	0,21	3.458,876
12	Tegalan/Ladang	11.776,49	0,21	2.473,063
<b>Jumlah</b>		<b>346.632</b>		<b>230.281,1</b>

Sumber : Hasil Analisis Tim Penyusun KLHS RPJPD Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025-2045

## Daya Dukung Fungsi Lindung = 0,75

### 2.2.1.2 Daya Dukung Lahan Terbangun

Daya dukung wilayah untuk permukiman dapat diartikan sebagai kemampuan suatu wilayah dalam penyediaan lahan permukiman guna menampung jumlah penduduk tertentu untuk dapat bertempat tinggal secara layak. Analisis daya dukung (*Carrying Capacity Ratio/CCR*) dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh para perencana dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktivitas yang ada di wilayah yang bersangkutan. Mengetahui tingkat dukungan dari suatu area/lahan sangat penting bagi seorang perencana pembangunan, karena ia akan bisa memperkirakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi atau memperkirakan tingkat kebutuhan penduduk yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada.

Berdasarkan data penggunaan lahan yang telah ada sebelumnya maka luas lahan terbangun di Kabupaten Tulung Bawang seluas 10.333,367 ha. Sedangkan luas lahan untuk infrastruktur diasumsikan sebesar 20% dari total luas lahan terbangun, yang jika dijumlahkan maka luas lahan terbangun menjadi seluas 12.400,040 ha. Apabila rata-rata koefisien lahan terbangun adalah 60% (rata-rata perdesaan dan perkotaan), maka dihasilkan perhitungan daya dukung lahan terbangun sebagai berikut.

$$DDL B = 60\% \times \frac{308.693,415}{12.400,040}$$

$$DDL B = 14,95$$



Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa daya dukung lahan terbangun Kabupaten Tulang Bawang masih dalam kondisi baik dengan nilai DDLB > 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang masih memiliki daya tampung bangunan yang cukup untuk pengembangan pembangunan di masa yang akan datang.

### 2.2.1.3 Daya Dukung Penyediaan Air Permukaan

Daya dukung air permukaan suatu wilayah merupakan parameter yang yang memperlihatkan perbandingan antara kebutuhan dan ketersediaan air. Hasil perhitungan kebutuhan air layak bagi penduduk Kabupaten Tulang Bawang menyebutkan bahwa ketersediaan air permukaan di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 6.908.432.776,802 m<sup>3</sup>/tahun. Berikut hasil perhitungan ketersediaan air yang ada di Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel 2. 9 Luas Peruntukan Lahan Kabupaten Tulang Bawang

No	Tutupan Lahan	Luas	Koefisien Limpasan	Luas x Koefisien
1	Danau/Situ	336,395	1	336,395
2	Empang	179,017	0,58	103,830
3	Hutan Rimba	5.871,104	1	5.871,104
4	Perkebunan/Kebun	195.301,822	1	195.301,822
5	Permukiman dan Tempat Kegiatan	10.333,367	0,18	1.860,006
6	Rawa	12.150,938	0,21	2.551,697
7	Sawah	13.384,124	0,46	6.156,697
8	Semak Belukar	27.988,888	0,21	5.877,666
9	Sungai	4.001,071	1	4.001,071
10	Tambak	17.222,457	0,21	3.616,716
11	Tanah Kosong/Gundul	13.309,287	0,21	2.794,950
12	Tegalan/Ladang	8.614,946	0,21	1.809,139
<b>Jumlah</b>		<b>308.693,415</b>		<b>230.281,093</b>

Sumber : Hasil Analisis Tim Penyusun KLHS RPJPD Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045

$$\text{Daya dukung Air Permukaan} : \frac{230.281,093}{308.693,415} = 0.7459$$

Koefisien Limpasan : 0,75

Curah Hujan Tahunan : 3000

$$SA = 10 \times C \times R \times A$$

SA = Ketersediaan air permukaan

C = koefisien limpasan

R = curah hujan/tahun

A = luas wilayah

Maka :



$$\begin{aligned} SA &= 10 \times 0,75 \times 3000 \times 308.693,415 \\ &= 6.908.432.776,802 \text{ m}^3/\text{tahun} \end{aligned}$$

#### 2.2.1.4. Daya Dukung Penyediaan Pangan

Perhitungan daya dukung pertanian tanaman pangan ini pada dasarnya adalah perbandingan antara *supply* dan *demand*. Hal ini berguna untuk kemudian mempersiapkan dalam skenario kebutuhan bukan hanya untuk sekarang namun juga untuk kebutuhan di masa depan. Karena daya dukung merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Daya dukung pangan di Kabupaten Tulang Bawang dilihat dari neraca beras diketahui bahwa ketersediaan pangan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2022 masih cukup melimpah dengan surplus sebesar 136.101,81 ton/tahun.

Tabel 2. 10 Perhitungan Produktivitas Lahan Kabupaten Tulang Bawang

No	Atribut	Hasil
1	Luas lahan panen (Ha)	52.602,00
2	Produktivitas lahan (ton/Ha/tahun)	5,33
3	Produktivitas (ton)	280.395,68
4	Produksi beras (konversi GKG ke beras 64,02%)	179.509,31
5	Jumlah penduduk (jiwa)	434.075
6	Angka Konsumsi Beras (ton/orang/tahun)	0,1
7	Jumlah beras dikonsumsi (ton)	43.407,50
8	Daya Dukung Pangan	4,14
9	Surplus beras (ton)	136.101,81

Sumber : Hasil Analisis Tim Penyusun KLHS RPJPD Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045

$$\text{Produktivitas Lahan (ton/Ha/tahun)} = \frac{\text{Produktivitas (ton)}}{\text{Luas Lahan panen (Ha)}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah beras dikonsumsi (ton)}}{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}} \\ &= \frac{\text{Angka Konsumsi Beras (ton/orang/tahun)}}{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}} \end{aligned}$$

$$\text{Daya Dukung Pangan} = \frac{\text{Produktivitas (ton)}}{\text{Jumlah Beras Dikonsumsi (ton)}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Produksi Beras (konversi GKG ke beras 64,02\%)}}{\text{Jumlah Beras Dikonsumsi (ton)}} \\ &= \text{Produktivitas (ton)} \times 64,02\% \end{aligned}$$

$$\text{Surplus beras (ton)} = \text{Produksi beras (konversi GKG ke beras 64,02\%)} - \text{Jumlah beras dikonsumsi (ton)}$$



### 2.2.2 Daya Tampung Lahan

Penduduk adalah orang-orang yang berada dalam suatu wilayah, terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam suatu negara, penduduk yang mendiami suatu wilayah akan bergantung kepada daya dukung dari wilayah tersebut. Daya dukung suatu wilayah dengan wilayah lain dalam suatu negara tidaklah sama. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya persebaran penduduk dalam suatu wilayah negara. Dalam hal ini kapasitas lahan untuk menampung kegiatan perkotaan yaitu kapasitas dari lahan potensial dan lahan kendala per kecamatan. Kapasitas lahan potensial dan lahan kendala ini dapat disebut juga sebagai ketersediaan lahan atau *supply of land* (SL). Setelah mengetahui ketersediaan lahan, analisis daya tampung lahan juga memerlukan angka dari luas kebutuhan lahan pada masa mendatang yaitu proyeksi pada 20 tahun kedepan sebagai *demand* atau permintaan dari lahan (DL). Menurut Dirjen Cipta Karya Kebutuhan lahan per keluarga (4 jiwa) yaitu sebesar 36 m<sup>2</sup>. Hasil akhir daya tampung lahan didapat dari rasio SL/DL.





Tabel 2. 11 Perhitungan Daya Tampung Wilayah Kabupaten Tulang Bawang

No	Kecamatan	Jumlah dan Proyeksi Penduduk				Luas Wilayah	DTL	Status	Keterangan
		2022	2035	2040	2045				
1	Banjar Agung	44.050	58.649	64.265	69.880	23.088	2.331.162	2.269.017	Memenuhi
2	Banjar Margo	40.192	49.153	52.599	56.046	13.295	5.099.963	5.053.062	Memenuhi
3	Banjar Baru	15.122	15.396	15.501	15.606	13.295	1.788.944	1.769.602	Memenuhi
4	Gedung Aji	14.547	17.708	18.923	20.139	10.445	1.692.666	1.675.170	Memenuhi
5	Penawar Aji	20.764	21.135	21.278	21.421	17.665	2.635.830	2.608.174	Memenuhi
6	Meraksa Aji	15.586	15.866	15.974	16.082	65.707	1.596.294	1.575.235	Memenuhi
7	Menggala	51.060	67.958	74.458	80.957	21.053	3.757.336	3.685.606	Memenuhi
8	Penawartama	30.668	36.512	38.759	41.007	9.536	4.417.796	4.377.183	Memenuhi
9	Rawajitu Selatan	31.450	39.379	42.429	45.479	16.918	3.331.812	3.299.862	Memenuhi
10	Gedung Meneng	35.723	37.853	38.672	39.491	34.400	23.464.870	23.433.254	Memenuhi
11	Rawajitu Timur	16.841	20.689	22.169	23.649	68.565	2.344.548	2.325.871	Memenuhi
12	Rawa Pitu	18.164	20.609	21.550	22.490	19.353	5.626.984	5.607.208	Memenuhi
13	Gedung Aji Baru	24.715	25.158	25.328	25.499	9.471	2.108.863	2.076.014	Memenuhi
14	Dente Teladas	56.614	57.630	58.021	58.412	11.447	12.680.227	12.629.565	Memenuhi
15	Menggala Timur	15.712	15.992	16.100	16.208	12.394	2.986.355	2.962.424	Memenuhi
<b>Total</b>		<b>431.208</b>	<b>438.732</b>	<b>441.626</b>	<b>444.520</b>	<b>346.632</b>			

Sumber : Hasil Analisis, 2023



Berdasarkan hasil perhitungan daya tampung di Kabupaten Tulang Bawang dapat diketahui bahwa seluruh wilayah di Kabupaten Tulang Bawang masih dapat menampung jumlah penduduk untuk 20 tahun yang akan datang Hal ini dilihat dari adanya surplus antara daya tampung dengan proyeksi penduduk tahun 2040 (daya tampung > jumlah proyeksi penduduk tahun 2040). Dapat dilihat dari tabel bahwa surplus daya tampung yang ada memiliki gap yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah proyeksi penduduk pada tahun 2040. Faktor penyebab surplus daya tampung ialah masih tersedianya jumlah lahan yang tidak terbangun di Kabupaten Tulang Bawang.

### 2.2.3 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan sebuah alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi lingkungan hidup suatu wilayah. Penggunaan IKLH menjadi krusial dalam menyusun kebijakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH) juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi sumber permasalahan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dari data IKLH yang ada, terlihat bahwa upaya pengelolaan lingkungan hidup perlu diselaraskan dan disinkronisasikan serta terus ditingkatkan agar nilai IKLH mengalami peningkatan. Capaian IKLH Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022 sudah mencapai target dan berada pada kategori sangat baik (92,74), dengan targetnya yaitu 84,32. Berikut merupakan capaian Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel 2. 12 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas LH	Capaian	
	2021	2022
IKA	58	56
IKU	90	92
IKL	27	27
Status IKLH	Sangat Baik	



Sumber : Profil Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulung Bawang, 2022

Gambar 2. 10 Tren IKLH Kabupaten Tulung Bawang

## 2.2.4 Jasa Layanan Lingkungan

Jasa ekosistem dikategorikan menjadi empat, yaitu meliputi jasa penyediaan (*provisioning*), jasa pengaturan (*regulating*), jasa budaya (*cultural*), dan jasa pendukung (*supporting*), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. 13 Jenis Kategori Jasa Ekosistem

No	Jasa Lingkungan	Fungsi	Indikator Keadaan	Indikator Kinerja
<b>Fungsi Penyediaan</b>				
1	Pangan	a. Ketersediaan tanaman (serealialia dan non serealialia) yang dapat dimakan	Stok total dan rata-rata dalam kg/ha	Produktivitas bersih (dalam kcal/ha/tahun atau unit lainnya)
		b. Ketersediaan hewan yang bisa dimakan		
2	Air	Ketersediaan air untuk dimanfaatkan	Jumlah total air (m <sup>3</sup> /ha)	Jumlah maksimum ekstraksi air secara berkelanjutan (m <sup>3</sup> /ha/tahun)
3	Serat, bahan bakar dan material lain	Ketersediaan spesies atau komponen abiotik dengan potensi penggunaan kayu, bahan bakar, atau bahan dasar	Total biomassa (kg/ha)	Jumlah optimum yang layak diekstraksi (kg/ha/tahun)
4	Sumberdaya genetik	Ketersediaan spesies dengan materi genetik yang (berpotensi) bermanfaat, misalnya untuk pengobatan dan spesies ornamental	Total nilai 'bank gen', jumlah substansi, biomassa (contohnya jumlah spesies atau sub spesies)	Indeks keanekaragaman hayati
<b>Fungsi Pengaturan</b>				
5	Pengaturan kualitas udara	Kapasitas ekosistem untuk menyerap aerosol dan bahan kimia dari atmosfer.	Tutupan lahan yang bervegetasi (Ha).	Luasan tutupan lahan yang bervegetasi (Ha)



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Jasa Lingkungan	Fungsi	Indikator Keadaan	Indikator Kinerja
6	Pengaturan iklim	Pengaruh ekosistem terhadap iklim lokal dan global melalui tutupan lahan dan proses yang dimediasi secara biologis	Tupan lahan yang bervegetasi (Ha)	Luasan tutupan lahan yang bervegetasi (Ha)
7	Pencegahan dan Perlindungan terhadap bencana alam	Struktur alam yang berfungsi untuk pencegahan dan perlindungan dari kebakaran lahan, abrasi, longsor, badai, gempa bumi, banjir dan tsunami	Karakteristik bentang lahan, vegetasi dan penutupan lahan	Luasan karakteristik bentang lahan, vegetasi dan penutupan yang berfungsi sebagai pencegahan dan perlindungan terhadap bencana alam (hektar).
8	Pengaturan air	Peran bentangalam dan penutup lahan dalam infiltrasi air dan pelepasan air secara berkala	Kapasitas infiltrasi (litology, topografi, curah hujan, vegetasi, tutupan) dan retensi air (vegetasi, topografi, litology) dalam m <sup>3</sup>	Kuantitas infiltrasi dan retensi air serta pengaruhnya terhadap wilayah hidrologis (contohnya irigasi)
9	Pemurnian air dan pengolahan limbah	Peran biota dan abiotik dalam proses pembersihan atau penguraian materi organik, senyawa dan nutrisi steril di sungai, danau, dan wilayah pesisir	Kapasitas flushing (penggelontoran), debit, topografi, dan meretansi beban limbah dilihat dengan vegetasi	Kemampuan limbah yang dapat di flushing (gelontor) secara alami, m <sup>3</sup> /detik, lama waktu pengendapan
10	Pengaturan penyerbukan alami	Ketergantungan tanaman budidaya pada penyerbuk alami	Keanekaragaman dan kelimpahan spesies penyerbuk	Jumlah dan dampak dari spesies penyerbuk
11	Pengendalian Hama	Kontrol populasi hama melalui hubungan trofik	Jumlah dan dampak dari spesies pengontrol hama	Pengurangan penyakit manusia, hama penyakit hewan
<b>Fungsi Budaya</b>				
12	Estetika: apresiasi pemandangan alam (selain melalui kegiatan rekreasi yang disengaja)	Kualitas estetika dari bentang alam contohnya berdasarkan struktur keberagaman, 'kehijauan', ketenangan	Jumlah/luas fitur bentang alam dengan penetapan apresiasi/penghargaan	Menyatakan nilai estetika, contohnya: jumlah rumah dengan batas area alami, jumlah pengguna dari "rute yang indah"
13	Rekreasi: peluang untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi	Bentang alam dengan daya tarik kehidupan liar	Jumlah/luas fitur bentang alam dan kehidupan liar dengan penetapan nilai rekreasi	Jumlah maksimum orang dan fasilitas secara berkelanjutan
14	Warisan budaya dan Identitas: rasa tempat dan milik	Pentingnya fitur bentang alam atau spesies secara budaya (perlu ditambahkan informasi keberadaan masyarakat adat)	Jumlah/luas fitur bentang alam atau spesies yang penting secara budaya	Jumlah masyarakat adat yang menggunakan bentang alam untuk identitas dan warisan budaya



No	Jasa Lingkungan	Fungsi	Indikator Keadaan	Indikator Kinerja
<b>Fungsi Pendukung</b>				
15	Habitat dan Keanekaragaman hayati	Pentingnya ekosistem untuk menyediakan habitat untuk pembiakan, makan, istirahat dan untuk spesies transien	Jumlah spesies dan individu transien (khususnya dengan nilai komersil)	
16	Pembentukan dan regenerasi tanah	Peran proses alami dalam pembentukan dan regenerasi tanah	Penutupan akar tanaman contohnya bioturbasi	Jumlah pucuk tanah yang dihasilkan per ha/tahun
17	Produksi primer	Kemampuan lingkungan dalam mengkonversi energi dari matahari menjadi bentuk organik melalui proses fotosintesis	Biomassa tumbuhan (m <sup>3</sup> /hektar)	Jumlah biomassa (m <sup>3</sup> /hektar)
18	Siklus hara	Kemampuan ekosistem untuk mendukung proses pelapukan bahan organik	Kesuburan tanah, tingkat produksi pertanian	Laju dekomposisi bahan organik (satuan berat/satuan waktu)

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023.

Jasa Ekosistem ini ditentukan berdasarkan aturan Geometrik yang dapat dituliskan dalam formula sebagai berikut:

$$X^n = B / A$$

Dimana B = Nilai Maksimum

A = Nilai Minimum

n = Jumlah Kelas

Rentang nilai Koefisien Jasa Ekosistem yang telah dinormalisasi dalam proses scalling memiliki kisaran nilai antara 0-1, semakin mendekati nilai 1, maka Koefisien Jasa Ekosistem suatu wilayah (area) akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan sebaran data nilai Koefisien Jasa Ekosistem Tiap jasa ekosistem memiliki rentang kelas yang berbeda-beda, akibat dari nilai minimum dan maksimum yang bervariasi.

**Tabel 2. 14 Rumus Perhitungan Interval Kelas Geometri pada Masing-Masing Koefisien Jasa Ekosistem dan Sistem Pewarnaannya pada Peta**

Klasifikasi	Rumus	Keterangan Kelas	Pewarnaan
Kelas I	$A - Ax$	Sangat Rendah	Merah
Kelas II	$Ax - Ax^2$	Rendah	Oranye
Kelas III	$Ax^2 - Ax^3$	Sedang	Kuning
Kelas IV	$Ax^3 - Ax^4$	Tinggi	Hijau Muda
Kelas V	$Ax^4 - Ax^5$	Sangat Tinggi	Hijau Tua



Sumber: Buku Pedoman Penentuan DDDTL Daerah, Tahun 2019

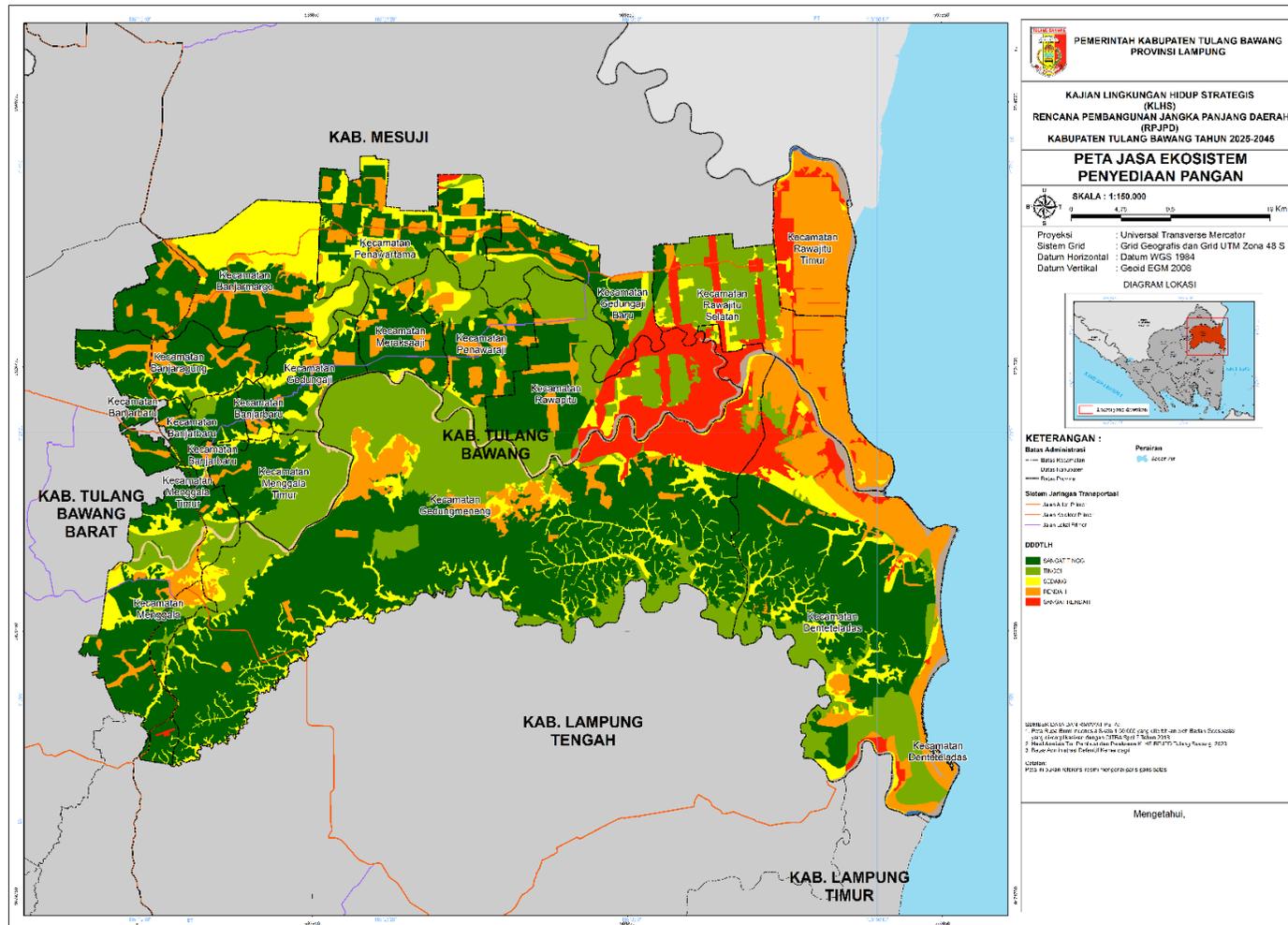
Masing-masing Koefisien Jasa Ekosistem pada Kabupaten Tulung Bawang akan dihitung menggunakan rumus pada tabulasi diatas, sehingga didapatkan nilai interval yang sudah terbagi menjadi 5 klasifikasi. Nilai Interval pada tabulasi hasil perhitungan matriks per masing-masing Koefisien Jasa Ekosistem (KJE) akan menentukan berapa luasan pada Kabupaten Tulung Bawang yang merupakan termasuk ke dalam Kelas I (Sangat Rendah), dan seperti itu seterusnya.

#### **A. Jasa Ekosistem Penyedia Pangan**

Berdasarkan Jasa Ekosistem Penyedia Pangan (JE-1) Kabupaten Tulung Bawang didapatkan bahwa sebagian besar Kabupaten Tulung Bawang berada pada kelas Jasa Ekosistem Penyedia Pangan sangat tinggi yaitu sebesar 45% dari total luas wilayah yang ada di Kabupaten Tulung Bawang. Hal ini bukan menjadi hal yang mustahil dikarenakan masih terdapat lahan pertanian yang cukup besar di Kabupaten Tulung Bawang. Hal ini juga dapat menjadi potensi dikarenakan Kabupaten Tulung Bawang masih dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat bahkan masih dapat membantu permintaan beras bagi wilayah sekitarnya. Adapun secara lebih jelas Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Tulung Bawang disajikan pada tabel dan Peta Tersebut:



## Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Pengolahan ArcGis, 2023.

Gambar 2. 11 Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Tulang Bawang



Tabel 2. 15 Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Tulung Bawang

Kelas Jasa Ekosistem	Luas (Ha)
SANGAT TINGGI	144.025,98
TINGGI	72.297,26
SEDANG	46.536,73
RENDAH	54.870,25
SANGAT RENDAH	28.901,77

Sumber: Jasa Ekosistem Penyedia Pangan (JE-1) Kabupaten Tulung Bawang

### 2.2.5 Efisiensi Sumber Daya Alam

Efisiensi sumber daya alam sangat penting agar keseimbangan ekologi dapat terus terjaga, mengurangi dampak negatif perubahan iklim, serta menjaga ketersediaan sumber daya alam bagi generasi mendatang. Pada sub bab ini, terdapat bahasan mengenai efisiensi sumber daya alam dari lingkup kawasan pangan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Kawasan Pangan

##### a. Kawasan Pertanian Tanaman Pangan

Kawasan pertanian tanaman pangan Kabupaten Tulung Bawang memiliki luas  $\pm$  39.915 Ha, diantaranya irigasi dengan arahan pengembangan di Kecamatan Meraksa aji, Gedung Aji, dan irigasi non teknis dengan arahan pengembangan di Kecamatan Rawa Jitu Selatan dan Rawa Pitu. Kawasan pertanian tanaman pangan yang ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kecamatan Meraksa Aji, Kecamatan Gedung Aji, Kecamatan Rawa Jitu Selatan dan dan Kecamatan Rawa Pitu.

##### b. Kawasan Pertanian Hortikultura

Kabupaten Tulung bawang memiliki kawasan yang sesuai untuk pengembangan pertanian hortikultura yang tersebar di Kecamatan Menggala, Menggala Timur, Banjar Agung, Banjar Baru, Banjar Margo dan Gedung Aji Baru dengan luas  $\pm$  63.520 Ha. Karena itu arah pemanfaatan ruang di kawasan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan tanaman-tanaman yang berbasis kepada perusahaan rakyat. Berikut merupakan tabel daftar lumbung pangan masyarakat di Kabupaten Tulung Bawang berdasarkan masing masing kecamatan:



Tabel 2. 16 Daftar Lumbung Pangan Masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang

No.	Kecamatan	Kampung	Kelompok	Tahun Pembuatan Lumbung	Sumber Dana	Sarana/Prasarana	
						RMU	BDYR
1	Rawapitu	Sumber Agung	Mekar Abadi	2011	DAK	ada	
		Andalas Cermin	Tambak Sari II				
2	Dente teladas	Mahabang	Berkah Tani	2011	DAK	ada	
		Way Dente	Polewali	2010			
		Dente Makmur	Dharma Santi	2010	DAK		
		Pasiran Jaya	Maju Bersama	2013			
		Sungai Nibung	Bogem Sari	2014			
3	Rawajitu Selatan	Hargo Rejo	Pelita Sari	2010	DAK	ada	
		Wono Agung	Sido Makmur	2010	DAK		
		Hargo Mulyo	Tunas Karya	2011			
		Yudha Karya Jitu	Sri Rejeki	2011	DAK		
		Meda Sari	Sari Abadi	2011			
		Karya Jitu Mukti	Karya Tani	2013	DAK		
		Bumi Ratu	Setia Bumi	2014			
4	Banjar Margo	Ringin Sari	Bina Karya	2013	DAK		
5	Gedung Aji	Bandar Aji Jaya	Sekar Wangi	2013			
		Aji Mesir	Suka Maju II	2014	DAK		
6	Gedung aji baru	Mekar Asri	Karya Tani	2014			
7	Gedung Meneng	Gedung Meneng	Sido Dadi	2014	DAK		
8	Banjar Baru	Mekar Jaya	Suka Maju II	2016			
9	Penawar Aji	Suka Makmur	Dwi Manunggal Karya	2022	DAK	ada	ada
		Sumber Sari	Sido Mukti	2022		ada	ada
10	Gedung Aji	Kecubung Jaya	Cubung Kencana	2022	DAK	ada	ada
11	Meraksa Aji	Kecubung Raya	Aji Raya	2022		ada	ada
12	Gedung Aji Baru	Batu Ampar	Tani Karya	2022		ada	ada

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulang Bawang, 2023

## 2. Kawasan Hutan

Kawasan hutan di Kabupaten Tulang Bawang memiliki presentasi luasan sebesar 75,55 persen dari total luasan Kabupaten Tulang Bawang terdiri dari Kawasan Hutan Kota, Kawasan Perkebunan, dan lain sebagainya Di Kabupaten Tulang Bawang saat ini luas hutan hanya meliputi hutan produksi tetap seluas 54.570,92 ha. Kawasan hutan produksi tetap tersebut terbagidalam 2 register yaitu register 44 Muara Dua seluas 11.470,92 ha yang berlokasi di daerah perbatasan Kabupaten Tulang Bawang dan Way Kanan tepatnya di Kecamatan Gunung



Terang dengan pemegang HPH adalah PT Inhutani V dengan komoditas karet dan sengon, dan register 45 sungai buaya seluas 43.100 ha yang berlokasi di Kecamatan Mesuji yang diusahakan oleh pemegang HPH PT Silva Mesuji yang mengembangkan karet dan akasia mangisum. Dinas Perkebunan dan kehutanan Kabupaten Tulung Bawang mengidentifikasi dari luas kawasan yang ada di Kabupaten Tulung Bawang, sebesar 54,97% atau seluas 30.000 ha dalam kondisi rusak yang membutuhkan penanganan dengan segera.

Tabel 2. 17 Kondisi Hutan Kabupaten Tulung Bawang

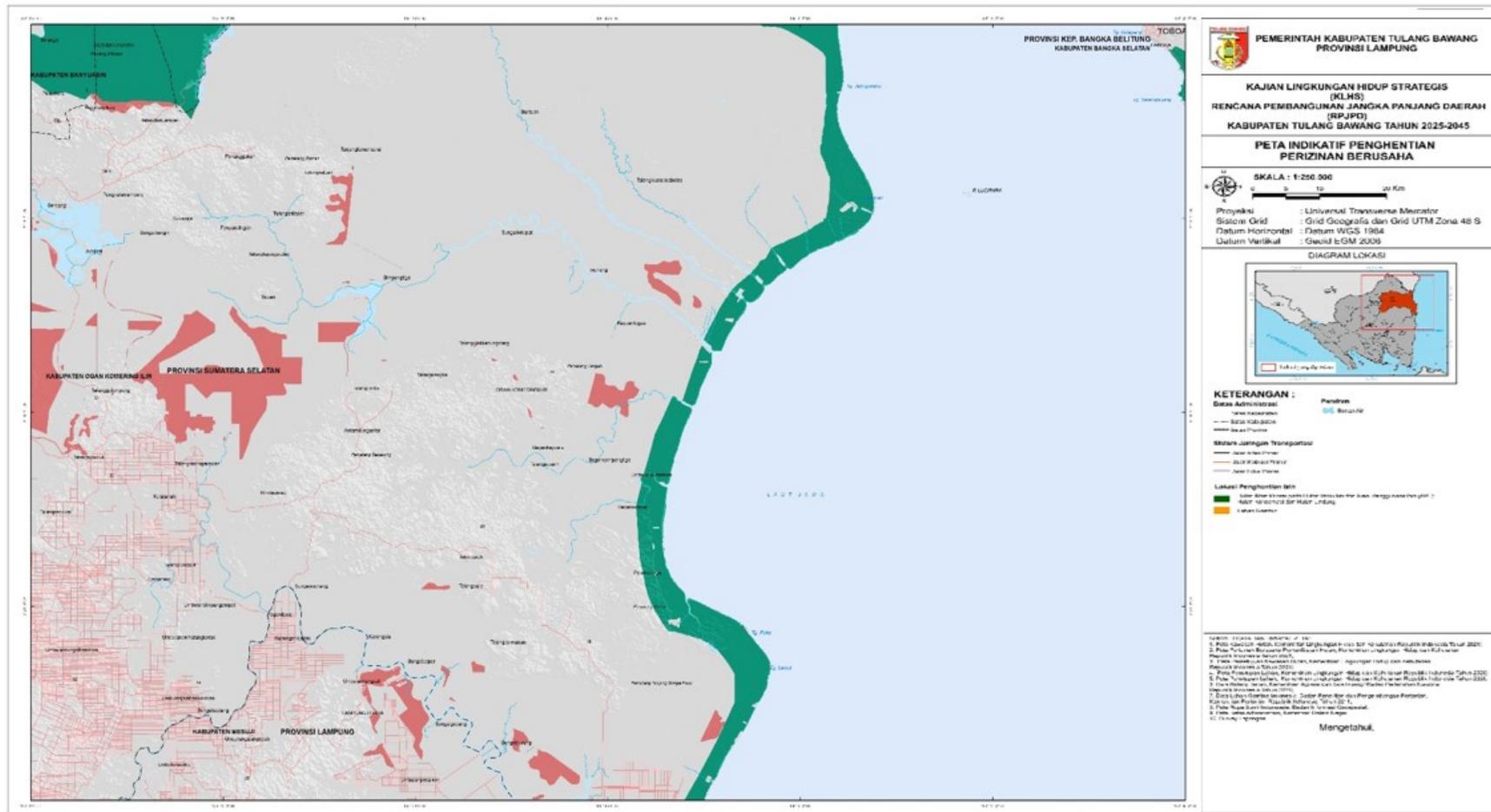
No.	Jenis Hutan	Persediaan Awal		Kondisi			
		Luas		Luas (Ha)			
		(Ha)	(%)	Baik	(%) Terhadap Total	Rusak	(%) Terhadap Total
1	Hutan Produksi Tetap						
	a. Register 44	11,470.92	21.02	24,570.92	45.03	30,000.00	54.97
b. Register 45 sungai buaya	43,100.00	78.98					
2	Hutan Bakau	4,747.68	100.00	500.00	10.53	4,247.68	89.47

Dampak kerusakan hutan mengakibatkan berkurang bahkan hilangnya manfaat tidak langsung dari hutan itu sendiri berupa kemampuan hutan sebagai pengatur tata air, pelindung plasma nutfah, pencegah banjir, konservasi tanah, penjaga keseimbangan oksigen dan karbondioksida. Dampak langsung yang dapat dirasakan adalah bergesernya keseimbangan oksigen dan karbon dioksida dikarenakan pergeseran fungsi hutan sehingga berpengaruh pada pemanasan global saat ini. Degradasi dan deforestasi merupakan persoalan terbesar dalam penurunan emisi gas rumah kaca.

### 3. Peta Indikatif Penghentian Pemberian Izin Baru (PIPIB)



# Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Pengolahan ArcGis, 2023.

Gambar 2. 12 Peta Indikatif Penghentian Pemberian Izin Baru (PIPIB)



### 3.2.6 Resiko Perubahan Iklim

Dengan pertambahan penduduk Indonesia, maka bencana alam yang disebabkan perubahan iklim akan berdampak lebih banyak pada manusia dan mata pencahariannya, sehingga akan lebih sulit untuk bangkit mengurangi kemiskinan. Tingkat keterpaparan dan tingkat sensitivitas dapat dicerminkan oleh kondisi biofisik dan lingkungan, serta kondisi sosial-ekonomi. Untuk mendukung upaya pengurangan risiko dan dampak perubahan iklim tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim melalui Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan Sistem Informasi Indeks dan Data Kerentanan Perubahan Iklim yang menyajikan data dan informasi kerentanan perubahan iklim dengan satuan unit desa di seluruh Indonesia. Berikut adalah tingkat kerentanan perubahan iklim di Kabupaten Tulung Bawang :

Tabel 2. 18 Kerentanan Iklim Kabupaten Tulung Bawang

Kecamatan	Kerentanan				
	Tidak Rentan	Agak Rentan	Cukup Rentan	Rentan	Sangat Rentan
Banjar Agung	1.707,07		8.138,15	2.000,07	
Banjar Baru			9.389,40		
Banjar Margo			23.747,47		
Dente Teladas			48.618,68		5.785,90
Gedung Aji		1.624,11	9.271,18		
Gedung Aji Baru			12.551,37		
Gedung Meneng			90.092,07		8.109,22
Menggala	3.851,92		14.201,68		1.058,00
Menggala Timur			15.847,83		
Meraksa Aji	934,20		8.152,60		
Penawar Aji	1.238,43		11.441,20		
Penawar Tama			15.542,41		
Rawa Jitu Selatan			13.507,77		169,54
Rawa Jitu Timur			11.027,64		8.949,58
Rawa Pitu			17.719,72		1.954,83
Total	7.731,61	1.624,11	309.249,16	2.000,07	26.027,08

Sumber: Sidik MenLHK, 2023.

Kebutuhan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim atas aset pemerintah dilakukan dengan penerapan manajemen risiko atas aset pemerintah guna mendukung efektifitas penggunaannya, mempertahankan kualitas layanan dan memastikan risiko seminimal mungkin bagi pengguna layanan (stakeholders) yang menggunakan layanan pada fasilitas Pemerintah.



Termasuk masukan bagi kebijakan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (BMN) dan Pengasuransian BMN sepanjang telah dilakukan piloting dan kalibrasi.

### 2.2.7 Ekoregion

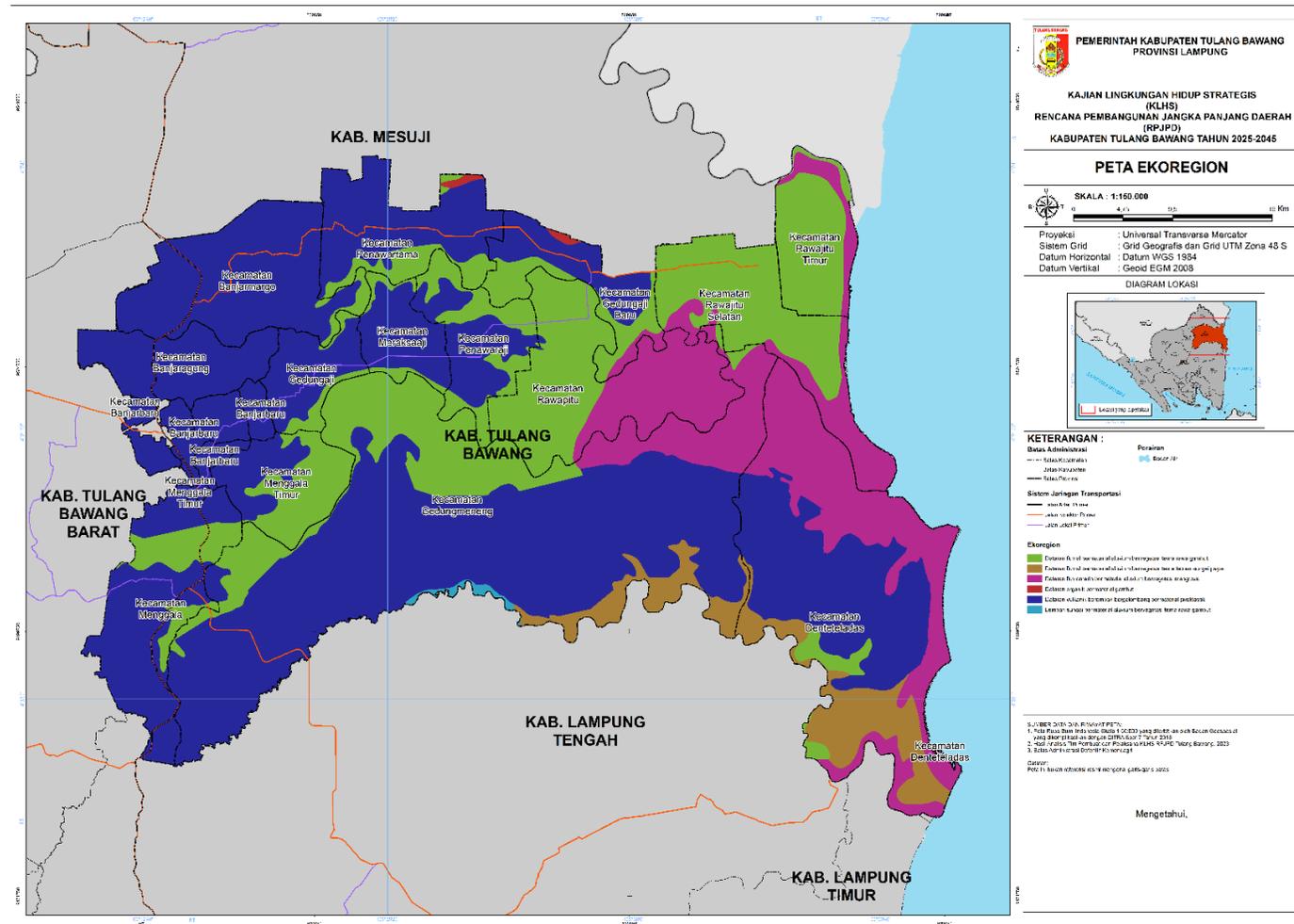
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 menjelaskan mengenai pengertian ekoregion yaitu suatu wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas system alam dan lingkungan hidup. Ekoregion adalah suatu konsep pewilayahan yang didasarkan pada eksositem, karena itu juga disebut sebagai geografi ekosistem. Berdasarkan SK.1272/MENLHK/ SETJEN/PLA.3/12/2021 tentang Penetapan KBA dan KVA Peta Wilayah Ekoregion skala 1:250.000 maka Kabupaten Tulung Bawang memiliki 4 (empat) jenis satuan wilayah ekoregion yaitu:

- a) Dataran fluvial gunung api
- b) Dataran kaki gunung api
- c) Lahan Gambut
- d) Kawasan pesisir

Ekoregion di wilayah Kabupaten Tulung Bawang didominasi oleh Dataran kaki gunung api seluas 217.584,94 Ha (62,77%), disusul dengan dataran fluvio gunung api seluas 69.113,77 Ha (19,94%) pesisir seluas 38.898,11 Ha (11,22%), dan lahan gambut seluas 21.035 Ha (6,07 %). Kondisi ekoregion ini tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Tulung Bawang, yang nantinya akan memberi pengaruh terhadap fungsi jasa layanan lingkungan yang ada di atasnya sesuai kondisi fisik dan jenis tutupan lahan yang ada.



# Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber: Pengolahan ArcGis, 2023.

Gambar 2. 13 Peta Ekoregion Kabupaten Tulang Bawang



Secara lengkap, luasan dan sebaran dari ekoregion di wilayah Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 19 Kondisi Ekoregion Kabupaten Tulang Bawang

Kecamatan	Ekoregion			
	Dataran Fluvio Gunungapi	Dataran Kaki Gunungapi	Lahan Gambut (Peat Land)	Pesisir (Coast)
Banjar Agung		12.259,98		
Banjar Baru	47,07	9.757,02		
Banjar Margo	836,01	23.326,15		
Dente Teladas	12.587,48	26.553,89		13.577,34
Gedung Aji	2.957,24	8.272,20		
Gedung Aji Baru	3.977,25	8.367,52	152,69	468,60
Gedung Meneng	19.810,16	64.253,65	383,67	12.501,73
Menggala	3.752,03	15.599,76		
Menggala Timur	5.539,46	10.169,35		
Meraksa Aji	1.423,26	7.970,58		
Penawar Aji	4.212,84	8.852,64		
Penawar Tama	2.325,54	13.593,95	37,61	
Rawa Jitu Selatan	730,62	2.846,25	9.334,48	1.144,85
Rawa Jitu Timur		2.846,25	11.126,72	5.349,79
Rawa Pitu	10.914,82	2.915,72		5.855,80
Total	69.113,77	217.584,94	21.035,16	38.898,11

Sumber: Ekoregion Provinsi Lampung, 2023.

## 2.3 Kondisi Demografi dan Ekonomi

Kondisi demografi dan ekonomi sebuah wilayah memberikan pandangan yang komprehensif terhadap struktur penduduk dan keadaan perekonomian di dalamnya. Demografi mencakup aspek-aspek seperti jumlah penduduk, distribusi usia, tingkat pendidikan, dan komposisi jenis kelamin. Sementara itu, ekonomi mencakup berbagai indikator seperti produk domestik regional, tingkat pengangguran, sektor-sektor ekonomi yang dominan, dan pendapatan per kapita.

### 2.3.1 Sosial Kependudukan

#### A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang tahun 2023 sebanyak 431.208 jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 0,13%. Jumlah penduduk di Kabupaten Tulang



Bawang terus meningkat setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tulung Bawang.

**Tabel 2. 20 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
Banjar Agung	44.050	0,13
Banjar Margo	40.192	0,13
Banjar Baru	15.122	0,14
Gedung Aji	14.547	0,13
Penawar Aji	20.764	0,14
Meraksa Aji	15.586	0,13
Menggala	51.060	0,14
Penawar Tama	30.668	0,13
Rawajitu Selatan	31.450	0,14
Gedung Meneng	35.723	0,13
Rawajitu Timur	16.841	0,13
Rawa Pitu	18.164	0,13
Gedung Aji Baru	24.715	0,13
Dente Teladas	56.614	0,13
Menggala Timur	15.712	0,13
<b>Tulang Bawang</b>	<b>431.208</b>	<b>0,13</b>

Sumber : Kabupaten Tulung Bawang dalam Angka, 2023

Dari data yang terdapat pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di kecamatan Dente Teladas, mencapai angka sebanyak 56.614 orang. Analisis ini mencerminkan pentingnya kecamatan Dente Teladas dalam konteks populasi, menunjukkan bahwa wilayah tersebut menjadi pusat pemukiman yang signifikan.

## **B. Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk berguna untuk melihat kebutuhan suatu wilayah. Dalam suatu kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi, infrastruktur menjadi krusial untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk, seperti perumahan, air bersih, sanitasi, dan transportasi. Peningkatan permintaan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan juga menjadi fokus penting dalam mengelola kepadatan penduduk. Di Kabupaten Tulung Bawang sendiri, kepadatan penduduk rata-rata sebesar 124,40 km<sup>2</sup>. Berikut merupakan tabel kepadatan penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tulung Bawang.



Tabel 2. 21 Kepadatan Penduduk Kabupaten Tulang Bawang

Kecamatan	Kepadatan Penduduk
Banjar Agung	190,79
Banjar Margo	302,31
Banjar Baru	113,74
Gedung Aji	127,08
Penawar Aji	198,79
Meraksa Aji	164,57
Menggala	148,43
Penawar Tama	145,67
Rawajitu Selatan	253,75
Gedung Meneng	54,37
Rawajitu Timur	95,34
Rawa Pitu	107,36
Gedung Aji Baru	259,18
Dente Teladas	82,57
Menggala Timur	81,19
<b>Tulang Bawang</b>	<b>124,40</b>

Sumber : Kabupaten Tulang Bawang dalam Angka, 2023

Kepadatan penduduk tertinggi berada pada kecamatan Banjar Margo sebesar 302,31 km<sup>2</sup>. Dan jumlah kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Gedung Meneng sebesar 54,37 km<sup>2</sup>.

### 2.3.2 Ekonomi

Ekonomi mencerminkan kondisi finansial suatu wilayah atau pemerintahan lokal. Pada umumnya, gambaran ini terdiri dari dua komponen utama: penerimaan dan belanja daerah. Penerimaan daerah mencakup sumber-sumber pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah, seperti pajak daerah, dana perimbangan dari pemerintah pusat, serta sumber pendapatan lainnya seperti hasil investasi atau dana hibah. Sementara itu, belanja daerah mencakup alokasi dana untuk berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan program-program pembangunan lainnya. Berikut merupakan gambaran keuangan daerah Kabupaten Tulang Bawang.

#### A. Pendapatan Regional

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulang Bawang secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan perekonomian nasional dan kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Pusat. Angka pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan



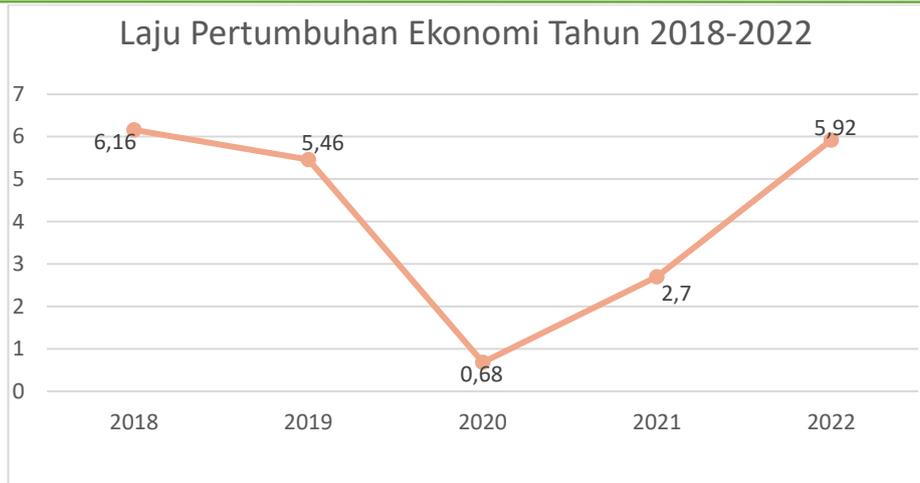
suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, indikator ini juga dapat digunakan untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Berikut ini merupakan tabel dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang Atas Dasar Harga Konstan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir untuk mengetahui angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulang Bawang.

Tabel 2. 22 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang Atas Dasar Harga Konstan (2018-2022)

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.49	1.16	0.56	0.01	0.7
2	Pertambangan dan Penggalian	7.45	2.18	3.04	0.13	2.26
3	Industri Pengolahan	9.99	12.93	-2.89	6.82	4.73
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6.06	5.8	3.67	2.2	3.12
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.22	9.9	5.62	9.41	2.9
6	Konstruksi	8.2	2.61	-4.47	2.51	5.33
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.9	7.22	-6.85	4.68	9.09
8	Transportasi dan pergudangan	5.67	3.47	-3.57	4.54	10.67
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.91	6.11	-2.78	0.94	7.28
10	Informasi dan komunikasi	8.11	9.97	8.82	4.1	6.04
11	Jasa Keuangan dan asuransi	1.39	1.56	8.45	0.66	-0.72
12	Real Estat	3.35	3.67	-3.1	1.87	5.19
13	Jasa Perusahaan	2.04	3.97	-1.39	1.02	9.29
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.62	4.78	3.48	2.94	-0.78
15	Jasa Pendidikan	9.08	8.22	0.45	2.55	3.69
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.24	2.95	7.29	4.03	0.78
17	Jasa Lainnya	9.06	6.48	-4.63	-2.38	31.08
<b>Jumlah</b>		<b>6.16352941</b>	<b>5.4694118</b>	<b>0.68823529</b>	<b>2.7076471</b>	<b>5.920588235</b>

Sumber: Kabupaten Tulang Bawang Dalam Angka, Tahun 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir, pertumbuhan sektor lapangan usaha pembentuk PDRB Kabupaten Tulang Bawang terjadi pada hampir di seluruh sektor lapangan usaha.



Sumber: Analisis PDRB Kabupaten Tulang Bawang, 2023

**Gambar 2. 14 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2018-2022**

Sektor lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi sektor lapangan usaha dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021, yaitu mencapai 9,01%. Sektor lapangan usaha lain yang juga mengalami pertumbuhan tinggi yaitu industri pengolahan yang mencapai 6,82 % pada tahun 2021. Sedangkan sektor lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan yang rendah pada tahun 2021 yaitu meliputi sektor jasa lainnya yang mencapai angka -2,38 %; pertanian, kehutanan, dan perikanan yang hanya mencapai angka 0,01 %; pertambangan dan penggalian hanya mencapai angka 0,13 %; jasa keuangan dan asuransi hanya mencapai angka 0,66 %; dan sektor jasa perusahaan yang hanya mencapai angka 1.02 %.

Berdasarkan uraian diatas, sektor-sektor lapangan usaha yang memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi dapat memberikan kontribusi bagi tujuan pembangunan yaitu dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan.

## **B. Pendapatan Keuangan Daerah**

Pengelolaan Keuangan Daerah menurut peraturan pemerintah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah dilaksanakan dalam sistem terintegrasi, dimana salah satu instrumen yang digunakan untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan di daerah diwujudkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penyusunan APBD harus



disesuaikan kebutuhan pembangunan daerah yang dinamis dan prioritas, berdasarkan kemampuan keuangan daerah, sinkronisasi dan integrasi kebijakan pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan sesuai dengan realita di lapangan.

Analisis keuangan daerah pada prinsipnya digunakan untuk memberi gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Dalam hal ini perlu memahami jenis obyek pendapatan, belanja dan pembiayaan sesuai dengan kewenangan serta struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 sebagaimana telah diubah beberapa kali dan yang terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 21 tahun 2011, Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah meliputi: Pendapatan Daerah; Belanja Daerah; dan Pembiayaan Daerah. Kinerja keuangan daerah dapat diketahui dari kinerja pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah tersebut. Pendapatan daerah meliputi pendapatan asil daerah, dana perimbangan dan pendapatan lain-lain yang sah. Sedangkan belanja daerah meliputi belanja tidak langsung dan belanja langsung. Kemudian pembiayaan meliputi penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Berikut merupakan data pendapatan daerah Kabupaten Tulang Bawang:



Tabel 2. 23 Tabel Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang

No.	Uraian	Jumlah			
		2020		2021	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
<b>I</b>	<b>Pendapatan Daerah</b>	<b>1,200,240,518,168.00</b>	<b>1,148,268,456,159.15</b>	<b>1,250,360,080,778.00</b>	<b>1,180,262,396,183.66</b>
<b>A</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	<b>113,961,161,261.00</b>	<b>89,767,355,395.00</b>	<b>122,340,941,042.00</b>	<b>106,614,737,069.73</b>
1	Pajak Daerah	35,877,825,927.00	24,330,461,756.20	35,877,825,927.00	29,511,434,498.20
2	Retribusi Daerah	2,825,100,000.00	1,447,690,350.00	2,860,100,000.00	1,586,730,300.00
3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah	3,338,821,552.00	3,338,821,551.59	4,258,697,043.00	4,258,697,043.56
4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	71,919,413,782.00	60,650,381,737.21	79,344,318,072.00	71,257,875,227.97
<b>B</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>814,255,846,263.00</b>	<b>800,607,607,434.00</b>	<b>812,845,419,853.00</b>	<b>815,389,545,690.00</b>
1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	24,654,343,000.00	23,493,866,668.00	23,207,321,853.00	39,866,766,762.00
2	Dana Alokasi Umum	580,505,819,000.00	577,189,919,000.00	570,870,961,000.00	570,870,961,000.00
3	Dana Alokasi Khusus	191,248,697,263.00	181,826,834,766.00	183,111,059,000.00	168,995,739,928.00
4	Dana Insentif Daerah	17,846,987,000.00	18,096,987,000.00	35,656,078,000.00	35,656,078,000.00
<b>C</b>	<b>Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>	<b>272,023,510,644.00</b>	<b>257,893,493,330.15</b>	<b>315,173,719,883.00</b>	<b>258,258,113,423.93</b>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

No.	Uraian	Jumlah			
		2020		2021	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	81,997,804,644.00	68,893,100,530.15	103,134,405,883.00	70,251,676,080.00
2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	133,276,906,000.00	133,276,906,000.00	135,370,514,000.00	135,370,514,000.00
3	Dana Penguatan Desentralisasi dan Infrastruktur				
4	Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya.				
5	Pendapatan Hibah	56,748,800,000.00	55,723,486,800.00	21,400,000,000.00	1,783,379,236.00
6	Pendapatan Lainnya	-	-	55,268,800,000.00	50,852,544,107.93

Sumber: BPKAD Kabupaten Tulang Bawang, 2023



Dengan Komponen Pendapatan Daerah antara lain meliputi:

**a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), meliputi:**

1. Pendapatan Pajak Daerah

Pendapatan pajak daerah di Kabupaten Tulung Bawang meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, dan pajak bangunan perdesaan dan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2. Pendapatan Retribusi Daerah

Pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Tulung Bawang meliputi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan.

3. Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Pendapatan ini meliputi bagian atas laba penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Pendapatan ini meliputi penerimaan jasa giro dan bunga deposito, penjualan hasil pertanian, penjualan hasil peternakan, dan lainnya.

**b. Dana Perimbangan, meliputi:**

1. Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak

a) Dana Bagi Hasil Pajak

b) Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)

2. Dana Alokasi Umum

a) Dana Alokasi Khusus

3. Lain-lain Pendapatan yang Sah, meliputi:

b) Dana Bagi Hasil Dari Propinsi

c) Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus

d) Pendapatan Hibah

✓ **Pendapatan Asli Daerah**

Dalam penerimaan pendapatan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki posisi yang penting untuk melihat perkembangan kemampuan keuangan daerahnya sendiri.

✓ **Dana Perimbangan**

**Dana Perimbangan menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan**



**Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.** Penyediaan Dana Perimbangan bertujuan menciptakan keseimbangan keuangan antara **Pemerintah** Pusat dan Daerah dan antara Pemerintah Daerah.

✓ **Realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**

Lain-lain **pendapatan** daerah yang sah menurut PP Nomor 58 Tahun 2005 merupakan seluruh pendapatan daerah selain PAD dan dana perimbangan, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan yang ditetapkan pemerintah. Berikut merupakan data perbandingan antara target pendapatan dan realisasi dari pendapatan daerah selama 5 tahun terakhir :

**Tabel 2. 24 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang**

<b>Pendapatan Daerah</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
<b>Tahun 2017</b>	1,251,754,923,050.00	1,160,317,938,792.62
<b>Tahun 2018</b>	1,306,671,826,046.00	1,228,883,916,330.79
<b>Tahun 2019</b>	1,285,751,992,842.00	1,188,271,650,880.93
<b>Tahun 2020</b>	1,200,240,518,168.00	1,148,268,456,159.15
<b>Tahun 2021</b>	1,250,360,080,778.00	1,180,262,396,183.66
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,015,627,373,516.25</b>	<b>941,892,469,892.07</b>

Sumber: BPKAD Kabupaten Tulang Bawang, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dilihat pada grafik bahwa target capaian pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi. Untuk realisasi tertinggi pada tahun 2018 yakni mencapai Rp.1,228,883,916,330.79.



Gambar 2. 15 Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2021

### C. Belanja Daerah

Biaya atau belanja daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, atau deplasi aset, atau terjadinya hutang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana. Belanja Daerah dikelompokkan menjadi dalam dua jenis yaitu Belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja Tidak Langsung atau disingkat BTL , yaitu belanja yang tidak secara langsung terkait dengan produktivitas atau tujuan organisasi. Belanja tidak langsung meliputi belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada propinsi/kabupaten dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan kepada propinsi/kabupaten dan pemerintah desa, belanja tidak terduga. Sedangkan Belanja Langsung atau disingkat BL, yaitu belanja yang terkait langsung dengan produktivitas kegiatan atau terkait langsung dengan tujuan organisasi. Belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berikut merupakan tabel pendapatan dan belanja daerah kabupaten Tulang Bawang.



Tabel 2. 25 Belanja Daerah Kabupaten Tulang Bawang

No.	Uraian	Tingkat Pertumbuhan						Persentase
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>I</b>	<b>Pendapatan Daerah</b>	1.511.118.536.017	1.613.953.786.785	1.789.233.628.034	577.975.386.783	2.269.083.164.816	2.371.454.401.902	<b>8,81%</b>
<b>A</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	101.060.354.429	81.780.246.244	108.180.437.618	27.317.051.107	137.871.550.591	297.597.230.295	<b>17,65%</b>
1	Pajak Daerah	63.014.835.129	38.326.654.022	40.290.414.759	22.470.325.222	50.161.556.154	63.376.087.568	14,43%
2	Retribusi Daerah	7.302.836.435	7.964.820.947	33.673.876.076	3.160.570.266	4.687.317.315	4.845.199.293	3,83%
3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah	5.313.645.726	6.350.501.513	6.427.622.381		6.431.338.694	5.425.023.296	7,88%
4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	25.429.037.139	29.138.269.763	27.788.524.401	1.686.155.619	76.591.338.428	223.950.920.138	30,96%
<b>B</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	1.168.517.801.365	1.251.072.113.344	1.329.265.757.215	440.775.593.676	1.825.749.300.391	1.722.465.741.922	<b>6,43%</b>
1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	87.717.448.365	71.762.234.344	68.282.975.215	12.122.032.676	49.904.392.912	56.056.783.412	-7,37%
2	Dana Alokasi Umum	954.226.843.000	1.086.335.279.000	1.177.513.282.000	406.872.040.000	1.341.242.293.000	1.317.680.979.000	5,95%
3	Dana Alokasi Khusus	126.573.510.000	92.974.600.000	83.469.500.000	21.781.521.000	434.602.614.479	348.727.979.510	14,23%
4	Dana Insentif Daerah							
<b>C</b>	<b>Lain-Lain Pendapatan</b>	241.540.380.223	281.101.427.197	351.787.433.201	109.882.742.000	305.462.313.834	351.391.429.685	<b>16,42%</b>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

No.	Uraian	Tingkat Pertumbuhan						Persentase
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
	<b>Daerah Yang Sah</b>							
1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Propinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	57.639.350.223	32.745.365.197	76.736.498.201		114.717.348.834	109.070.447.810	15,39%
2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	182.660.030.000	247.981.062.000	275.050.935.000	109.882.742.000	189.589.571.000	241.434.963.000	12,25%
3	Dana Penguatan Desentralisasi dan Infrastruktur							
4	Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya.	1.241.000.000	375.000.000					-69,78%
5	Pendapatan Hibah					67.920.000	886.018.875	
6	Pendapatan Lainnya					1.087.474.000		

Sumber: BKPAD Kabupaten Tulang Bawang, 202



## BAB III

# ANALISIS CAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) adalah konsep pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan keadilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dari generasi ke generasi. TPB/SDGs merupakan janji bersama dunia untuk memperbaiki kualitas hidup manusia di masa depan. Untuk itu, TPB/SDGs harus menjadi pedoman dalam setiap tahapan pembangunan di tingkat nasional dan daerah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, hingga pelaporan. TPB/SDGs berlaku secara universal, artinya seluruh elemen harus berupaya mencapai tujuan dan target tersebut sesuai dengan kondisi dan kapasitas masing-masing. TPB/SDGs juga bersifat integrasi dan inklusif, artinya semua sektor dan pemangku kepentingan harus terlibat dan berkontribusi dalam proses pembangunan.

TPB/SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target yang mencakup berbagai isu pembangunan. Indikator TPB yang menjadi kewenangan kabupaten adalah sebanyak 220 indikator dengan jumlah indikator TPB di Kabupaten Tulang Bawang adalah sebagai berikut.

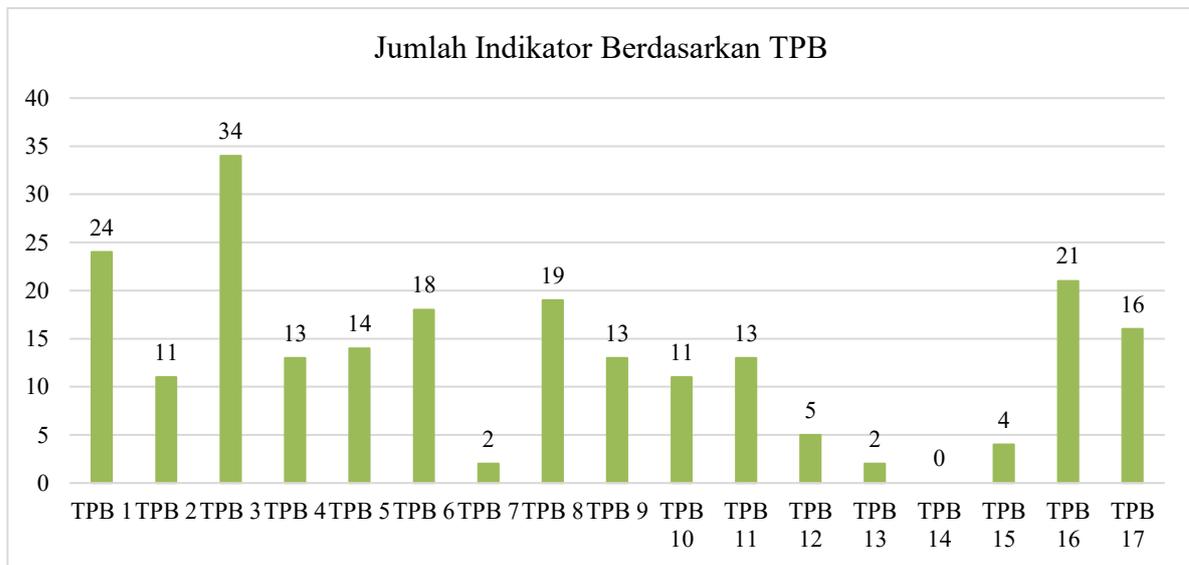
**Tabel 3. 1 Jumlah Indikator TPB di Kabupaten Tulang Bawang**

No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Jumlah Indikator
1	Tanpa Kemiskinan	24
2	Tanpa Kelaparan	11
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	34
4	Pendidikan yang Berkualitas	13
5	Kesetaraan Gender	14
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	18
7	Energi Bersih dan Terjangkau	2
8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	19
9	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	13
10	Berkurangnya Kesenjangan	11
11	Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	13



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Jumlah Indikator
12	Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan	5
13	Penanganan Perubahan Iklim	2
14	Ekosistem Laut	0
15	Ekosistem Daratan	4
16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh	21
17	Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan	16
TOTAL		220

Sumber: Kajian Tim Penyusun KLHS, 2023



Sumber: Hasil Kajian, 2023

Gambar 3. 1 Jumlah Indikator Berdasarkan TPB

### 3.1 Identifikasi Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan skema pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB merupakan wujud komitmen Negara dan dalam pelaksanaan TPB/SDGs dan berkontribusi dalam upaya transformasi peradaban global yang lebih adil, damai, sejahtera dan berkelanjutan.



Tabel 3. 2 Indikator TPB Kabupaten Tulang Bawang Terhadap Target Nasional

Tujuan	Indikator
TUJUAN 1 Mengakhiri Segala Bentuk Kemiskinan dimana pun	Angka Kemiskinan; Persentase KK miskin
	Cakupan penduduk yang menjadi peserta jaminan kesehatan
	Persentase penyandang cacat baik fisik dan mental serta lanjut usia yang tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial
	Jumlah keluarga sangat miskin yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat
	peserta jamsostek
	Cakupan pertolongan persalinan oleh fasilitas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan
	Cakupan desa/kelurahan UCI (Universal Child Immunization), cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan
	Pemakaian kontrasepsi semua cara pada perempuan usia 15-49 tahun (prevalensi peserta aktif KB)
	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan (rumah tangga pengguna air bersih)
	Cakupan ketersediaan layanan air bersih/air minum masyarakat
	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan
	Presentase kawasan kumuh yang tertangani
	Angka Partisipasi Murni SD/MI/Sederajat
	Cakupan penerbitan Akta Kelahiran (jumlah penduduk yang lahir dan memperoleh Akta Kelahiran di tahun bersangkutan dibagi jumlah kelahiran di tahun bersangkutan)
	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk
	Jumlah desa tangguh bencana dan SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)
	Kebutuhan dasar korban bencana terpenuhi
	Presentase kondisi prasarana dan sarana penanggulangan bencana baik
	Presentase perbaikan rumah akibat bencana
	Jumlah sistem peringatan dini, (EWS) kebencanaan
	Jumlah lembaga tangguh bencana meliputi Desa Tangguh Bencana (Destana) dan SPAB
	Presentase kasus kebakaran di wilayah manajemen kebakaran (WMK) yang ditangani
	Jumlah masyarakat terlatih pada daerah rawan bencana
Presentase perbaikan rumah akibat bencana	
Indeks resiko bencana	
TUJUAN 2 Menghilangkan Kelaparan, Mencapai	Cakupan status balita gizi buruk
	Proporsi penduduk dengan asupan kalori di bawah 1400 kkal/kapita/hari



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator
Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan	Cakupan balita pendek dan sangat pendek
	Prevalensi wasting (kurus) pada anak balita
	Prevalensi anemia pada ibu hamil
	Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif
	Jumlah produksi ikan konsumsi
	Luas sawah
	Luas lahan bukan sawah
TUJUAN 3 Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia	Angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup
	Cakupan pertolongan persalinan oleh fasilitas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan
	Angka kematian bayi per 100 kelahiran hidup
	Cakupan desa/keurahan UCI (Universal Child Immunization)
	Prevalensi penderita HIV terhadap penduduk beresiko
	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA + Case Detection Rate (CDR); Angka kesembuhan penderita TB paru BTA positif
	Angka kesakitan Malaria per 100 penduduk (API)
	Prevalensi merokok pada usia $\leq 18$ tahun
	Pelayanan Penderita Hipertensi (Persentase penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar)
	Prevalensi obesitas pada penduduk usia 18 tahun ke atas
	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar
	Penyalahgunaan narkotika yang mengakses layanan rehabilitasi di fasilitas pelayanan kesehatan
	Lembaga Rehabilitasi Sosial dan Medis
	Jumlah korban kematian dan luka berat akibat kecelakaan lalu lintas
	<i>Total Fertility Rate (TFR)</i>
	angka prevalensi pemakaian kontrasepsi suatu cara
	angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern
	angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun
unmeet need	
Cakupan penduduk yang menjadi peserta jaminan kesehatan	
TUJUAN 4 Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua	Persentase SD/MI berakreditasi minimal B
	Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B
	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat
	APK SMP/MTs/ sederajat
	rata-rata lama sekolah
	APK anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di SD/MI/paket A yang setara gender
	Rasio APM perempuan/laki-laki di SMP/MTs/ Paket B yang setara gender
Angka melek aksara	



Tujuan	Indikator
TUJUAN 5 Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan	Indeks pembangunan gender
	jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan
	kasus kekerasan terhadap anak perempuan; Persentase penurunan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak
	kasus kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif
	ASFR 15-19 tahun
	Presentase keterwakilan perempuan di DPRD
	persentase keterwakilan perempuan sebagai pengambil keputusan di lembaga eksekutif (Eselon I dan II)
	<i>unmeet need kebutuhan ber-KB</i>
	Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi suatu cara
	Regulasi yang menjamin perempuan untuk mendapatkan pelayanan informasi, dan pendidikan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
	TUJUAN 6 Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan Untuk Semua
Cakupan ketersediaan layanan air bersih/air minum masyarakat	
Kondisi prasarana penyediaan air baku (jumlah prasarana penyediaan air baku yang terkelola dengan baik dibagi dengan total jumlah prasarana penyediaan air baku)	
sanitasi permukiman; Persentase cakupan rumah tangga menggunakan jamban sehat;	
Persentase cakupan bangunan rumah bebas jentik	
Cakupan desa yang telah melaksanakan 5 pilar STBM (Prosentase Desa STBM (Sanitasi Total Berba-sis Masyarakat))	
Ketersediaan instalasi pengolah air limbah terpusat (IPAL);	
Ketersediaan instalasi pengolah air limbah terpusat (SR)	
tersedianya sarana prasana pengelolaan air limbah sistem Tinja (IPLT) Pengolahan Lumpur setempat melalui peningkatan kualitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan pembangunan Instalasi	
Ketersediaan instalasi pengolah air limbah terpusat (IPAL);	
Ketersediaan sambungan rumah pengelolaan air limbah terpusat (SR);	
Indeks kualitas lingkungan hidup;	
Indeks pencemaran air sungai	
Embung dan Sungai Terkelola Dengan Baik	
Cakupan keter- sediaan air untuk pertanian	
Indeks Pencemaran Air Sungai	
Persentase Jumlah Pengaduan Masyarakat Akibat adanya Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup yang ditindaklanjuti	
Cakupan ketersediaan air untuk pertanian (Jumlah debit yang tersedia dibagi debit yang dibutuhkan x 100 %)	
Lembaga pengelola air	
Luasan alih fungsi lahan	
Rasio elektrifikasi	



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator
TUJUAN 7 Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan, dan Modern Untuk Semua	Rasio penggunaan gas RT
TUJUAN 8 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja Yang Produktif Dan Menyeluruh, Serta Pekerjaan Yang Layak Untuk Semua	Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita per tahun
	Persentase tenaga kerja formal
	Jumlah penduduk usia bekerja/usia 15 tahun keatas
	Penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih
	Jumlah angkatan kerja
	Penduduk usia 15 tahun atau lebih yang sudah bekerja dan bekerja tetapi punya keinginan bekerja yang belum
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
	Persentase konflik ketenagakerjaan yang ditangani
	Persentase penempatan pencari kerja
	Persentase tenaga kerja yang dilatih
	Jumlah penganggur, tingkat pengangguran
	Tingkat Pengangguran Terbuka
	Kelompok PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang aktif
	Cakupan PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial) yang aktif
TUJUAN 9 Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi	Persentase jalan dan jembatan dalam kondisi mantap didukung prasarana lalu lintas dan angkutan jalan yang memadai
	Cakupan Pembangunan Jalan dan Jembatan
	Proporsi Drainase dan Gorong-Gorong Kabupaten Dalam Kondisi Mantap
	Cakupan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
	Cakupan Ketersediaan Data Base Jalan dan Jembatan
	Proporsi Sarana Prasarana Kebinamargaan Dalam Kondisi Baik
	Pertumbuhan PDB industri manufaktur
	Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB
	Persentase jumlah kendaraan peserta uji emisi yang memenuhi baku mutu lingkungan
	indeks pencemaran udara
TUJUAN 10 Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antarnegara	Koefisien Gini
	Persentase KK miskin; angka kemiskinan BPS
	Desa mandiri
	Jumlah Peserta Jamsostek
TUJUAN 11 Menjadikan Kota dan	Ketersediaan Rumah Layak Huni
	Pangsa pengguna moda transportasi umum di perkotaan



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator
Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan	Persentase ketersediaan prasarana dan fasilitas perhubungan
	Persentase ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan
	Persentase kondisi fasilitas LLAJ baik
	Persentase ketersediaan perlengkapan keamanan lalu lintas
	Persentase Kendaraan Bermotor Umum (KBU) yang lolos uji (kelaikan kendaraan bermotor) pengoperasian
	Persentase angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan
	persentase keterlibatan public dalam proses perencanaan pembangunan
	Jumlah lembaga tangguh bencana
	Jumlah masyarakat terlatih pada daerah rawan bencana
	Ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan daerah rawan bencana
	Jumlah kampung iklim
	Jumlah sistem peringatan dini (EWS) kebencanaan
	Layanan pengelolaan sampah
	Rasio layanan pengelolaan sampah
	Sampah yang tertangani
	Persentase RTH yang dikelola
RTH yang dikelola (untuk kepentingan publik)	
TUJUAN 12 Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	Layanan pengelolaan sampah
	Rasio layanan pengelolaan sampah
	Sampah yang tertangani
	Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang LH/ data hasil Pemantauan dan Pembinaan Lingkungan Hidup
	Persentase jumlah usaha dan/ atau kegiatan yang memiliki izin lingkungan
TUJUAN 13 Mengambil Tindakan Cepat Untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya	Jumlah lembaga tangguh bencana
	Jumlah masyarakat terlatih pada daerah rawan bencana
	Pemantuan usaha/kegiatan pengguna bahan perusak ozon
TUJUAN 15 Melindungi, Memulihkan dan Mendukung Penggunaan yang Berkelanjutan Terhadap Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan Secara Berkelanjutan, Memerangi Desertifikasi (Penggurunan),	Indeks kualitas lingkungan hidup;
	indeks tutupan hutan;
	Jumlah kampung iklim
	Meningkatnya perlindungan dan konservasi sumber daya alam
	pengurangan luasan lahan kritis melalui pembinaan masyarakat pemanfaat kehati; penanaman di lahan kritis/rusak
	Luasan alih fungsi lahan
	Indeks Tutupan Hutan
	Embung dan sungai terkelola dengan baik



Tujuan	Indikator
Menghambat Degradasi Tanah dan Menghambat Hilangnya Keanekaragaman Hayati	Prosentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti
<p style="text-align: center;"><b>TUJUAN 16</b> Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai Untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan Untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif Di Semua Tingkatan</p>	Jumlah Kasus kekerasan terhadap perempuan dan Anak;
	Persentase penurunan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak
	Jumlah Konflik SARA
	Jumlah kasus di masyarakat sebagai akibat dari penyakit masyarakat
	Persentase penanganan kejadian SARA
	Jumlah rekomendasi kemitraan wawasan kebangsaan
	Jumlah kekerasan terhadap Anak
	Jumlah pelayanan bantuan hukum
	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah
	Predikat Lakip Kabupaten
	Penggunaan E- procurement terhadap belanja pengadaan
	Indeks Reformasi Birokrasi
	Persentase kepatuhan pelaksanaan UU Pelayanan Publik
	Persentase keterwakilan Perempuan di DPR
	persentase keterwakilan perempuan sebagai pengambil keputusan di lembaga eksekutif (Eselon II)
	Jumlah akte lahir bagi Gakin
	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran bagi Anak (Usia 0-18 tahun) (Jumlah usia anak yang memiliki Akta Kelahiran dibagi jumlah usia anak)
Persentase tindak lanjut pengaduan sesuai dengan Peraturan Bupati tentang Pelayanan, Pengelolaan, dan Penanganan Aduan; Jumlah pelayanan pengaduan masyarakat/ pengaduan pelanggaran HAM	
Jumlah Konsultasi Pelayanan Bantuan Hukum	
Jumlah proses penyelesaian sengketa informasi publik melalui mediasi dat/ atau non litigasi	
<p style="text-align: center;"><b>TUJUAN 17</b> Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global Untuk Pembangunan Berkelanjutan</p>	Jumlah jejaring informasi dan media massa/jejaring
	Persentase pengguna layanan informasi melalui peralatan dan jaringan telekomunikasi terlayani dan terlindungi keamanannya; jangkauan layanan akses telekomunikasi
	Persentase menara dan tiang telekomunikasi yang berijin
	Persentase perangkat Daerah yang terkoneksi jaringan komputer
	Kerjasama Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang
	Persentase kerjasama yang aktif
	Perjanjian Kerjasama dengan pihak ketiga
	Persentase ketersediaan data untuk perencanaan
	Persentase dokumen statistik daerah tersedia tepat waktu

*Sumber:*

Selain wewenang, beberapa faktor yang menentukan jumlah indikator TPB yang menjadi kewajiban daerah adalah kekhususan indikator, kondisi geografis dan ketentuan indikator RPJPD. Berdasarkan pertimbangan kelengkapan data dan pengolahan data penilaian



pencapaian indikator TPB di Kabupaten Tulang Bawang maka penilaian dan analisis capaian indikator TPB yang terbagi dalam 4 kategori, yaitu:

1. Indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target (SS).
2. Indikator TPB yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target (SB).
3. Indikator TPB yang tidak ada/belum ada data (NA).
4. Indikator TPB yang tidak ada di wilayah kajian (TW).

Dari total 220 indikator TPB Kabupaten Tulang Bawang, sebanyak 128 indikator (58,18%) sudah dilaksanakan dan telah mencapai target yang ditetapkan, 49 indikator (22,27%) sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional, 6 indikator (2,72%) belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional dan sebanyak 37 indikator (16,81%) tidak ada data. Rincian pelaksanaan TPB di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

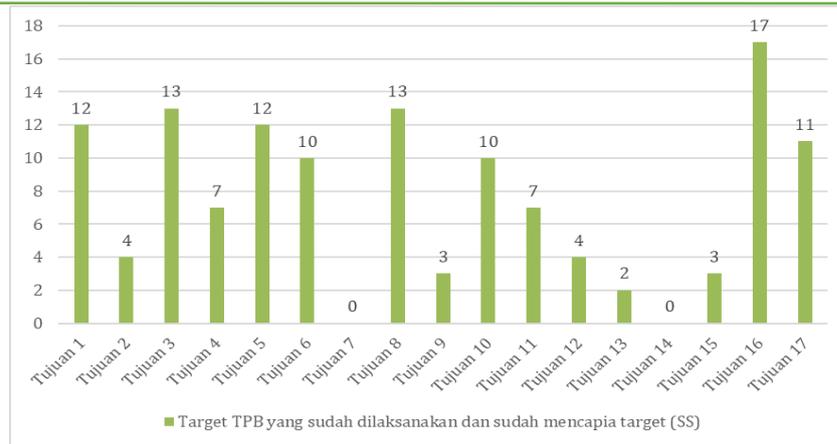
**Tabel 3. 3 Pelaksanaan TPB di Kabupaten Tulang Bawang**

No	Kriteria	Jumlah Indikator	Pencapaian (%)
1	Indikator yang sudah dilaksanakan dan mencapai target	128	58,18
2	Indikator yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target	49	22,27
3	Indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target	6	2,72
4	Data tidak tersedia	37	16,81
<b>Total indikator yang menjadi urusan dan kewenangan Kabupaten Tulang Bawang</b>		<b>220</b>	<b>100</b>

Sumber: Tim penyusun KLHS RPJPD Tulang Bawang, 2023

### 3.1.1 Indikator TPB yang Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target (SS)

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan yang masuk dalam kategori sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target (SS) sebanyak 58,18% (128 indikator) dari keseluruhan target yang dikaji dalam kewenangan kabupaten. Berikut adalah grafik capaian indikator berdasarkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tulang Bawang yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target (SS).



Sumber: Hasil Analisis, 2023.

Gambar 3. 2 Target TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target (SS)

Secara lebih rinci, berikut merupakan indikator-indikator yang terkategori sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target:

Tabel 3. 4 Target TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target (SS)

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
1	Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan.	Meningkat menjadi 70%	70%
	Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap.	Meningkat menjadi 63%	100%
	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan.	Meningkat menjadi 100%	Meningkat
	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/ sederajat.	Meningkat menjadi 94,78%	99.89
	Persentase penduduk umur 0-17 tahun dengan kepemilikan akta kelahiran.	Meningkat menjadi 77,4%	118.80%
	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	Menurun	Menurun
	Jumlah lokasi penguatan pengurangan risiko bencana daerah.	Meningkat menjadi 39 daerah	Meningkat
	Pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana sosial.	Meningkat menjadi 151 ribu	500 KPM
	Jumlah daerah bencana alam/bencana sosial yang mendapat pendidikan layanan khusus. (SMAB= Sekolah/ Madrasah Aman Bencana)	Meningkat menjadi 450	Meningkat
	Indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan yang berisiko tinggi.	Menurun	Menurun
	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.	Ada	Ada
	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah.	Menurun	71.50%
	2	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	Menurun menjadi 28%



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/baduta.	Menurun	0
	Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe.	Meningkat menjadi 50%	80.2
	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.	Meningkat menjadi 85 %	99.10%
3	Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan.	Menurun	0.4
	Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 kelahiran hidup.	Meningkat menjadi 95%	97.70%
	Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi.	Menurun	0
	Kejadian Malaria per 1000 orang.	Meningkat menjadi 34 provinsi	Meningkat
	Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria.	Meningkat menjadi 300	Meningkat
	Jumlah provinsi dengan eliminasi Kusta.	Menurun	Menurun
	Prevalensi obesitas pada penduduk umur $\geq 18$ tahun	Menurun menjadi angka 0,02%	Menurun
	Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	Menurun	98.35%
	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur $\geq 15$ tahun dalam satu tahun terakhir	Meningkat menjadi 65%	21.60%
	Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	Menurun menjadi 38	100%
	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR).	Meningkat	Meningkat
	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.	Meningkat	99.01%
	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk.	Meningkat	Meningkat
4	Proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4, (b) tingkat akhir SD/kelas 6, (c) tingkat akhir SMP/kelas 9 yang mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca, (ii) matematika.	Meningkat	103.73%
	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	Meningkat	100%
	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di (1) SD/MI/ sederajat; (2) SMP/MTs/ sederajat; (3) SMA/SMK/MA/ sederajat; dan Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) perempuan/laki-laki di (4) Perguruan Tinggi.	Meningkat menjadi 96,1%	99.21%
	Persentase angka melek aksara penduduk umur $\geq 15$ tahun	Meningkat	82.21%
	Persentase angka melek aksara penduduk umur 15-24 tahun dan umur 15-59 tahun.	Meningkat	0.00%
	Proporsi sekolah dengan akses ke: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas, (e) air	Meningkat	Meningkat



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulung Bawang
	minum layak, (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (g) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH).		
	Persentase guru TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLB yang bersertifikat pendidik.	Menurun	0.03%
5	Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan.	bertambah sebanyak 16	Meningkat
	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir.	Menurun menjadi kurang dari 20,48%	0.00%
	Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan.	Menurun	100%
	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir.	Meningkat menjadi 70%	
	Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif.	Menurun	
	Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun.	Meningkat menjadi 21 tahun	37,4
	Median usia kawin pertama perempuan pernah kawin umur 25-49 tahun.	Menurun menjadi 38 tahun	
	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR).	Meningkat	
	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah.	Meningkat	
	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial.	Meningkat	91.19%
	Proporsi perempuan umur 15-49 tahun yang membuat keputusan sendiri terkait hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan layanan kesehatan reproduksi.	Meningkat	
	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam.	Meningkat	
	6	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak.	Meningkat menjadi 100%
Proporsi populasi yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air.		Meningkat	Meningkat
Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.		Meningkat menjadi 100%	Meningkat
Jumlah desa/kelurahan yang Open Defecation Free (ODF)/ Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS).		Meningkat	Meningkat
Jumlah kabupaten/kota yang terbangun infrastruktur air limbah dengan sistem terpusat skala kota, kawasan dan komunal.		Meningkat menjadi 438 kabupaten/kota.	Meningkat
Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.		ada	
Kualitas air sungai sebagai sumber air baku.		Meningkat	Meningkat



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulung Bawang
	Jumlah Rencana Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu (RPDAST) yang diinternalisasi ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).	ada	Ada
	Jumlah wilayah sungai yang memiliki partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daerah tangkapan sungai dan danau.	10 WS (skala nasional)	
	Kegiatan penataan kelembagaan sumber daya air.	Meningkat	Meningkat
8	Laju pertumbuhan PDB per kapita.	Meningkat	Meningkat
	Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja/Tingkat pertumbuhan PDB riil per orang bekerja per tahun.	Meningkat	Meningkat
	Proporsi lapangan kerja informal sektor non-pertanian, berdasarkan jenis kelamin.	Meningkat	Meningkat
	Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian.	Meningkat	Menurun
	Upah rata-rata per jam pekerja.	Menurun	Menurun
	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur.	Menurun	Meningkat
	Tingkat setengah pengangguran.	Meningkat	36,336
	Persentase usia muda (15-24 tahun) yang sedang tidak sekolah, bekerja atau mengikuti pelatihan (NEET).	Meningkat	
	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara.	Meningkat	Meningkat
	Jumlah pekerja pada industri pariwisata dalam proporsi terhadap total pekerja.	Meningkat	Mendekat
	Jumlah kantor bank dan ATM per 100.000 penduduk dewasa	Menurun (mendekat)	
	Rata-rata jarak lembaga keuangan (Bank Umum).	Meningkat	91.19
	Proporsi kredit UMKM terhadap total kredit.	Meningkat	53.47
	9	Proporsi anggaran riset pemerintah terhadap PDB.	Meningkat
Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam		Meningkat	0,287 (SS)
Proporsi individu yang menggunakan internet		Menurun menjadi 0,36	
10	Koefisien Gini.	80 Kabupaten (skala nasional)	
	Jumlah daerah tertinggal yang terentaskan.	Berkurang sebanyak 5.000 desa (skala nasional)	
	Jumlah desa tertinggal.	Meningkat paling sedikit 2.000 desa	Meningkat
	Jumlah Desa Mandiri.	Meningkat	Menurun
	Rata-rata pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal.	Menurun menjadi 14%	Meningkat
	Persentase penduduk miskin di daerah tertinggal.	Menurun	40.65%
	Proporsi penduduk yang hidup di bawah 50 persen dari median pendapatan, menurut jenis kelamin dan penyandang difabilitas.	Meningkat menjadi: TK formal 62,4 juta; TK informal 3,5 juta	0.02%
	Indeks Kebebasan Sipil.	Meningkat menjadi 87	Meningkat
	Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelarangan diskriminasi menurut hukum HAM Internasional.	ada	Ada
	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	Meningkat/ada	Ada



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
11	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau.	3,7 juta rumah tangga	
	Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	Menurun	Menurun
	Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI).	Menurun menjadi 30%	Menurun
	Jumlah sistem peringatan dini cuaca dan iklim serta kebencanaan.	ada	Ada
	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana.	Menurun	Menurun
	Jumlah kota hijau yang menyediakan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan metropolitan dan kota sedang.	ada	Menurun
	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat daerah.	ada	Ada
12	Jumlah limbah B3 yang terkelola dan proporsi limbah B3 yang diolah sesuai peraturan perundangan (sektor industri).	Meningkat menjadi 150 juta ton (skala nasional)	Meningkat
	Jumlah perusahaan yang menerapkan sertifikasi SNI ISO 14001.	Meningkat	Meningkat
	Jumlah produk ramah lingkungan yang teregister.	Meningkat	Meningkat
	Jumlah fasilitas publik yang menerapkan Standar Pelayanan Masyarakat (SPM) dan teregister.	Meningkat	Meningkat
13	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat nasional dan daerah.	ada	ada
	Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang.	Menurun	Menurun
15	Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan.	5,5 juta ha (skala nasional)	
	Tersedianya kerangka legislasi, administrasi dan kebijakan untuk memastikan pembagian keuntungan yang adil dan merata.	Menurun	Meningkat
	Dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati.	Meningkat	Meningkat
16	Kematian disebabkan konflik per 100.000 penduduk.	Meningkat	Menurun
	Proporsi penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya.	Menurun	0.04%
	Proporsi rumah tangga yang memiliki anak umur 1-17 tahun yang mengalami hukuman fisik dan/atau agresi psikologis dari pengasuh dalam setahun terakhir.	Menurun	118.80%
	Prevalensi kekerasan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.	Menurun	Meningkat
	Proporsi perempuan dan laki-laki muda umur 18-24 tahun yang mengalami kekerasan seksual sebelum umur 18 tahun.	Meningkat menjadi 4,0	Meningkat
	Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK).	Meningkat menjadi: Kementerian/Lembaga: 95%, Provinsi: 85%, Kabupaten:60%, Kota: 65%	Meningkat
	Proporsi pengeluaran utama pemerintah terhadap anggaran yang disetujui.	Meningkat	Meningkat



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
	Persentase peningkatan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).	Meningkat menjadi: Kementerian/Lembaga: 85%, Provinsi: 75%, Kabupaten/Kota: 50%	Meningkat
	Persentase peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota).	Menjadi menjadi 80%	Meningkat
	Persentase penggunaan E-procurement terhadap belanja pengadaan.	Meningkat menjadi: Kementerian: 100%, Lembaga: 100%, Provinsi: 100%, Kabupaten/Kota: 80%	Meningkat
	Persentase instansi pemerintah yang memiliki nilai Indeks Reformasi Birokrasi Baik Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota).	Meningkat menjadi: Kementerian/Lembaga 75%, Provinsi: 60%, Kabupaten/Kota: 45%	Meningkat
	Persentase Kepatuhan pelaksanaan UU Pelayanan Publik Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota).	Meningkat	Meningkat
	Persentase keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).	Meningkat	Meningkat
	Persentase keterwakilan perempuan sebagai pengambilan keputusan di lembaga eksekutif (Eselon I dan II).	Meningkat menjadi 85%	Ada
	Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan sipil, menurut umur.	Meningkat	Meningkat
	Persentase anak yang memiliki akta kelahiran.	ada	Meningkat
	Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelarangan diskriminasi menurut hukum HAM Internasional.	Meningkat menjadi: Perkotaan 100% populasi; Perdesaan 52% populasi.	Meningkat
17	Proporsi penduduk terlayani mobile broadband	Meningkat menjadi: Perkotaan (20 Mbps) 71% rumah tangga dan 30% populasi; Perdesaan (10 Mbps) 49% rumah tangga dan 6% populasi	Meningkat
	Tingkat penetrasi akses tetap pitalebar (fixed broadband) di Perkotaan dan di Perdesaan.	Meningkat	Meningkat
	Proporsi individu yang menggunakan internet.	Meningkat	Meningkat
	Persentase kabupaten 3T yang terjangkau layanan akses telekomunikasi universal dan internet.	100%	
	Persentase konsumen Badan Pusat Statistik (BPS) yang merasa puas dengan kualitas data statistik.	Meningkat	Meningkat
	Persentase konsumen yang menjadikan data dan informasi statistik BPS sebagai rujukan utama.	Meningkat	ada
	Jumlah metadata kegiatan statistik dasar, sektoral, dan khusus yang terdapat dalam Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRuSa).	Meningkat	Meningkat

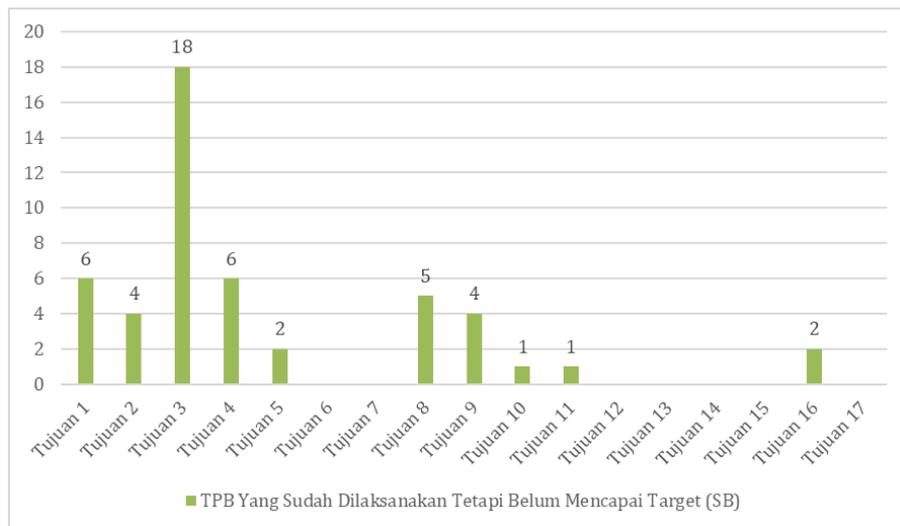


Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
	Persentase indikator SDGs terpilah yang relevan dengan target.	ada	Meningkat
	Tersedianya data registrasi terkait kelahiran dan kematian (Vital Statistics Register)	Meningkat	
	Jumlah pengunjung eksternal yang mengakses data dan informasi statistik melalui website.	Meningkat	
	Persentase konsumen yang puas terhadap akses data Badan Pusat Statistik (BPS).		

Sumber: Tim penyusun KLHS RPJPD Tulang Bawang, 2023

### 3.1.2 Indikator TPB Yang Sudah Dilaksanakan Tetapi Belum Mencapai Target (SB)

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan yang masuk dalam kategori ini sebanyak 22,27% (49 indikator) dari keseluruhan target yang dikaji dalam kewenangan kabupaten. Berikut adalah grafik capaian indikator berdasarkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tulang Bawang yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target (SB).



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar 3.3 Target TPB yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target (SB)

Secara lebih rinci, berikut merupakan indikator-indikator yang terkategori sudah dilaksanakan namun belum mencapai target:

Tabel 3.5 Target TPB yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target (SB)

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
1	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	Menurun menjadi 7-8%	9.67%



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
	Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas.	Meningkat menjadi 17,12%	124
	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	Meningkat menjadi 62,4 juta pekerja formal; 3,5 juta pekerja informal	15,323
	Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	Meningkat menjadi 65%	47.60%
	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat.	Meningkat menjadi 82,2%	81.17%
	Pendampingan psikososial korban bencana sosial.	Meningkat menjadi 81,5 ribu	16RB
2	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita.	Menurun menjadi 17%	3.70%
	Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Menurun menjadi 28%	5.00%
	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan.	Meningkat menjadi: skor PPH 92,5; tingkat konsumsi ikan 54,5 kg/kapita/tahun	91.3
	Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja).	Meningkat	0
3	Angka Kematian Ibu (AKI).	Menurun menjadi 306	3
	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.	Meningkat menjadi 95%	9.071
	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup.	Menurun	0.7
	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup.	Menurun menjadi 24	0.7
	Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	Menurun menjadi <0,5%	38 kasus
	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.	Menurun menjadi 245	781 kasus
	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B.	Meningkat	53 kasus
	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	Menurun	kusta 15
	Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	Menurun menjadi 5,4%	10%
	Prevalensi tekanan darah tinggi.	Menurun menjadi 24,3%	30.20%
	Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	Menurun	1 kasus
	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa.	Meningkat menjadi 280	20 KPM
	Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern.	Meningkat menjadi 66%	63.36%
	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern.	Meningkat menjadi 23,5%	20.43%
	Total Fertility Rate (TFR).	Menurun menjadi 2,28	2.30%
Unmet need pelayanan kesehatan.	Menurun menjadi 9,91%		

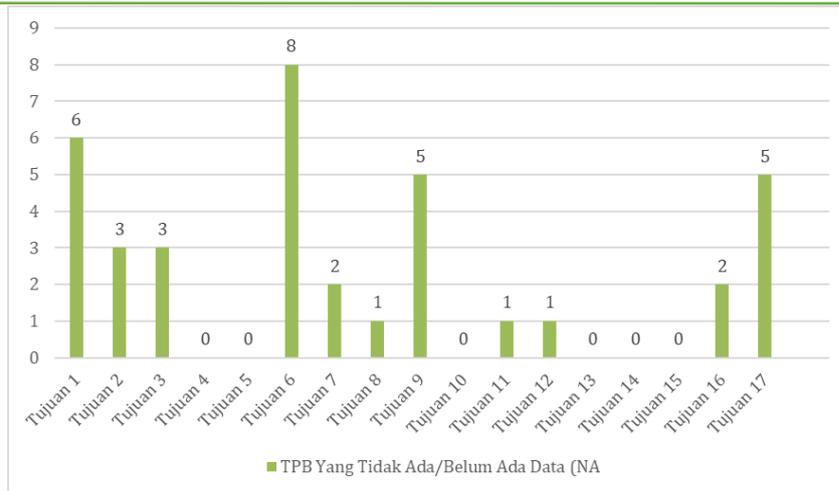


Tujuan	Indikator	Capaian Nasional	Capaian Tulang Bawang
	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).	Meningkat menjadi minimal 95%	59.8
	Proporsi kematian akibat keracunan.	Menurun	84 kasus
4	Persentase SD/MI berakreditasi minimal B.	Meningkat menjadi 84,2%	62.72%
	Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B.	Meningkat menjadi 81%	47.42%
	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.	Meningkat menjadi 114,09%	110.50%
	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat.	Meningkat menjadi 106,94%	93.47%
	Rata-rata lama sekolah penduduk umur $\geq 15$ tahun	Meningkat menjadi 8,8 tahun	7.56%
	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).	Meningkat menjadi 77,2%	55.03%
5	Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi).	Menurun menjadi 9,9%	11.,21%
	Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern.	Meningkat menjadi 85%	63.36%
8	PDB per kapita.	Meningkat menjadi lebih dari Rp 50 juta	
	Persentase tenaga kerja formal.	51%	45%
	Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB.	Meningkat menjadi 8%	7%
	Jumlah wisatawan mancanegara.	Meningkat menjadi 20 juta (skala nasional)	0
	Jumlah devisa sektor pariwisata.	Meningkat	
9	Panjang pembangunan jalan tol.	1000 Km (skala nasional)	30 km
	Jumlah dermaga penyeberangan.	Meningkat	2
	Jumlah pelabuhan strategis.	24 pelabuhan (skala nasional)	1
	Proporsi penduduk yang terlayani mobile broadband.	Meningkat	0%
10	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	Menurun menjadi 7-8%	
11	Persentase sampah perkotaan yang tertangani.	Meningkat menjadi 80%	75%
16	Jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir.	Menurun	2
	Proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir.	Menurun	477

Sumber: Tim penyusun KLHS RPJPD Tulang Bawang, 2023

### 3.1.3 Indikator TPB Yang Tidak Ada/Belum Ada Data (NA)

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan yang masuk dalam kategori ini sebanyak 16,81% (37 indikator) dari keseluruhan target yang dikaji dalam kewenangan kabupaten. Setiap tujuan terdapat indikator yang tidak ada/belum ada datanya. Berikut adalah grafik capaian indikator berdasarkan tujuan di Kabupaten Tulang Bawang yang tidak ada atau belum ada datanya (NA).



Sumber: Hasil Analisis, 2023.

**Gambar 3. 4 Target TPB Yang Tidak Ada/Belum Ada Data (NA)**

Secara lebih rinci, berikut merupakan indikator-indikator yang belum ada data:

**Tabel 3. 6 Target TPB Yang Tidak Ada/Belum Ada Data (NA)**

Tujuan	Indikator
1	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan.
	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan.
	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.
	Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN.
	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.
	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah.
2	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment).
	Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.
	Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari.
3	Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I).
	Persentase merokok pada penduduk umur $\geq 15$ tahun
	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.
6	Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.
	Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.
	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
	Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat.
	Jumlah kabupaten/kota yang ditingkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan dilakukan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).
Kualitas air danau.	

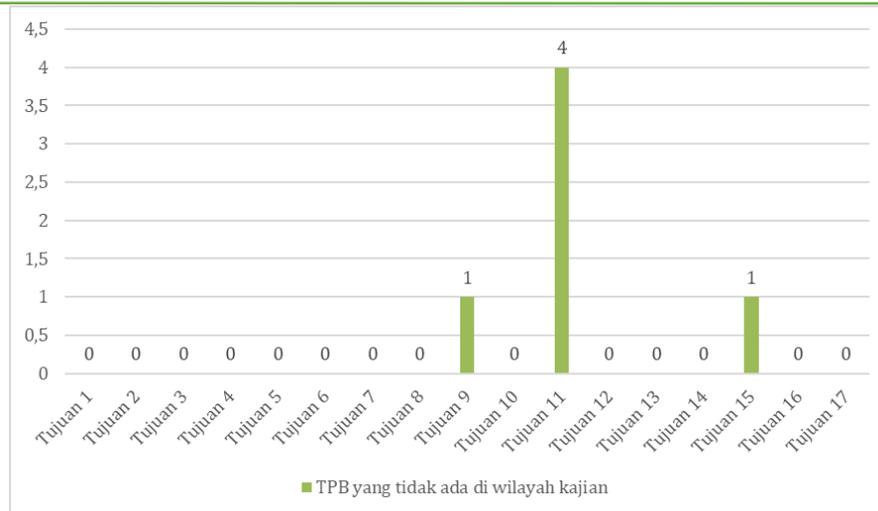


Tujuan	Indikator
	Insentif penghematan air pertanian/perkebunan dan industri.
	Jumlah jaringan informasi sumber daya air yang dibentuk.
7	Bauran energi terbarukan.
	Intensitas energi primer.
8	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.
9	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita.
	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.
	Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.
	Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah industri.
	Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit.
11	Jumlah lembaga pembiayaan infrastruktur.
12	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.
16	Jumlah kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk mengukur kualitas PPID dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
	Persentase kepemilikan akta lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah.
17	Total pendapatan pemerintah sebagai proporsi terhadap PDB menurut sumbernya.
	Rasio penerimaan pajak terhadap PDB.
	Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.
	Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).
	Jumlah alokasi pemerintah untuk penyiapan proyek, transaksi proyek, dan dukungan pemerintah dalam Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).

Sumber: Tim penyusun KLHS RPJPD Tulang Bawang, 2023

### 3.1.4 Indikator TPB yang Tidak Ada di Wilayah Kajian

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan yang masuk dalam kategori ini sebanyak 2,72% (6 indikator) dari keseluruhan target yang dikaji dalam kewenangan kabupaten. Setiap tujuan terdapat indikator yang tidak ada di wilayah kajian yaitu Kabupaten Tulang Bawang. Berikut adalah grafik capaian indikator berdasarkan tujuan di Kabupaten Tulang Bawang yang tidak ada di wilayah kajian.



Sumber: Hasil Analisis, 2023

**Gambar 3. 5 Target TPB yang tidak ada di wilayah kajian**

Secara lebih rinci berikut merupakan indikator yang terkategori diluar wilayah kajian:

**Tabel 3. 7 Target TPB yang tidak ada di wilayah kajian**

Tujuan	Indikator
9	Panjang jalur kereta api
11	Jumlah kawasan perkotaan metropolitan yang terpenuhi standar pelayanan perkotaan (SPP).
	Jumlah Metropolitan baru di luar Jawa sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN).
	Jumlah kota pusaka di kawasan perkotaan metropolitan, kota besar, kota sedang dan kota kecil.
	Jumlah kota hijau yang mengembangkan dan menerapkan green waste di kawasan perkotaan metropolitan.
15	Proporsi tutupan hutan terhadap luas lahan keseluruhan.

Sumber: Tim penyusun KLHS RPJPD Tulung Bawang, 2023

### 3.2 Penetapan *Rank* Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tulung Bawang

#### 3.2.1 Penetapan Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis

Berdasarkan Pasal 7 butir a Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis, langkah pertama dalam melaksanakan pengkajian pengaruh kebijakan, rencana dan/ atau program (dalam hal ini adalah rencana pembangunan jangka panjang daerah) terhadap kondisi lingkungan hidup adalah dengan melakukan identifikasi dan perumusan isu pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya, pada Pasal 8 ayat (2) dalam Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa identifikasi dan



perumusan isu pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan menghimpun masukan dari masyarakat dan pemangku kepentingan melalui konsultasi publik. Selain itu, dengan mengacu pada ketentuan pada Pasal 21 ayat (1) dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.69/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis, identifikasi dan perumusan isu pembangunan berkelanjutan dilakukan melalui konsultasi publik dengan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan.

Terkait dengan penyelenggaraan kajian lingkungan hidup strategis untuk rencana pembangunan jangka panjang daerah, Pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri telah menerbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Berdasarkan Peraturan ini, pada Pasal 4 ayat (1) menyatakan bahwa Pemerintah Daerah membentuk tim pembuat KLHS RPJMD yang ditetapkan dengan keputusan kepala daerah. Pada ayat (3) Pasal tersebut menyatakan bahwa tim pembuat KLHS beranggotakan perangkat daerah terkait sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan dalam pembuatan KLHS RPJMD. Selanjutnya pada ayat (4) masih di dalam Pasal tersebut di atas, menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, tim pembuat KLHS RPJMD melibatkan Ormas, Filantropi, Pelaku Usaha, Akademisi dan pihak terkait lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah menggunakan Peraturan yang sama dengan kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

Untuk melaksanakan seluruh peraturan perundang-undangan tersebut di atas, Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang telah menerbitkan Surat Keputusan tentang Tim Pembuat KLHS RPJMD yang terbit pada tahun 2023 (salinan surat keputusan tersebut tersaji dalam Lampiran 1). Selanjutnya, identifikasi organisasi perangkat daerah dan para pemangku kepentingan yang ikut serta dalam pelaksanaan konsultasi publik dalam rangka identifikasi isu pembangunan berkelanjutan tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 3. 8 Identifikasi OPD dan Pemangku Kepentingan**

No	Organisasi Perangkat Daerah
1	Sekretaris Daerah
2	Dinas Ketahanan Pangan
3	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman



No	Organisasi Perangkat Daerah
4	Badan Penelitian dan Pengembangan
5	Dinas Perhubungan
6	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
7	Dinas Komunikasi dan Informatika
8	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
9	Dinas Kesehatan
10	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
11	Dinas Penanaman Modal PTSP
12	Dinas Lingkungan Hidup
13	Dinas Pendidikan
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
15	Dinas Pertanian
16	Dinas Perdagangan
17	Dinas Pariwisata
18	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
19	Dinas Sosial

Sumber: Tim penyusun KLHS RPJPD Tulung Bawang, 2023

Adapun Isu Pembangunan Berkelanjutan berdasarkan Hasil Konsultasi Publik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Isu Pembangunan Berkelanjutan berdasarkan Hasil Konsultasi Publik

No	Isu	Sumber	Keterangan
1	Adanya potensi bencana yang berada pada kelas sedang dan tinggi di Kabupaten Tulung Bawang	Hasil <i>Focus Group Discussion</i> dan 6 Muatan Lingkungan Hidup	Kabupaten Tulung Bawang memiliki bentang alam dominan rawa sehingga rentan untuk mengalami pergerakan, serta potensi abrasi pada sungai.
2	Belum terintegrasinya pertimbangan terkait resiko bencana pada perencanaan pembangunan dan rencana tata ruang di Kabupaten Tulung Bawang		Kabupaten Tulung Bawang memiliki indeks risiko pada rentang yang tinggi yaitu 144,40
3	Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang bencana yang menjadikan masyarakat rentan terhadap bencana		Masyarakat di Kabupaten Tulung Bawang belum terlalu paham akan risiko bencana yang ada di Kabupaten Tulung Bawang
4	Belum adanya kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup di pemerintahan maupun di komunitas sehingga upaya restorasi sungai di daerah belum secara optimal mampu menurunkan frekuensi dan luasan banjir di Kabupaten Tulung Bawang		Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan sebagaimana mestinya



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Isu	Sumber	Keterangan
5	Adanya degradasi kawasan Hutan dan lahan budidaya karena tingginya penggunaan dan permintaan air yang tidak diimbangi dengan ketersediaan air pada musim kemarau		Kurangnya ketersediaan air bersih menurunkan kualitas lahan hutan dan budidaya pertanian
6	Adanya ancaman global pada produk produk primer unggulan berbasis suber daya alam apabila tidak diberlakukannya ecolabel		Kabupaten Tulang Bawang memiliki potensi risiko kebakaran hutan dan lahandan cuaca ekstrem dengan tingkat skor masuk pada kelas yang tinggi.
7	Potensi pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan di Kabupaten Tulang Bawang		Lapangan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan menyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Tulang Bawang yaitu 9015,51 miliar rupiah pada tahun 2021
8	Kurangnya ketersediaan air bersih dan sanitasi pada kawasan pusat perekonomian dan jasa		Keadaan tanah Kabupaten Tulang Bawang yang merupakan kawasan gambut dan rawa menyebabkan kurangnya ketersediaan air bersih
9	Belum memadainya sarana dan prasarana air limbah pada industri yang ada di Kabupaten Tulang Bawang		Minimnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan
10	Masih rendahnya kualitas jalan di Kabupaten Tulang Bawang yang menyebabkan kurang efektifnya pendistribusian hasil produksi		Tanah rawa yang rawan dengan pergerakan tidak mampu menahan beban dari kendaraan berat
11	Belum adanya pengelolaan sampah baik dari masyarakat maupun dari bidang yang khusus mengelola persampahan di Kabupaten Tulang Bawang		Kegiatan masyarakat menyumbang tumpukan sampah yang cukup tinggi
12	Belum optimalnya sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan di Kabupaten Tulang Bawang		Masih terdapat hambatan dalam melakukan pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan di Kabupaten Tulang Bawang
13	Potensi Jalur perdagangan dan distribusi antar provinsi yang dapat mempermudah akses pendistribusian hasil bumi dari Kabupaten Mesuji		Kabupaten Tulang Bawang merupakan pintu gerbang jalur lalu lintas timur menuju dan keluar dari Provinsi Lampung, yang berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komelir Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan, serta Laut Jawa
14	Meningkatnya angka pengangguran		Berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang
15	Rendahnya tingkat Pendidikan		Diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat serta akses menuju pendidikan yang masih terbatas
16	Kurang meratanya kemampuan dan kapasitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Tulang Bawang		Kurangnya kapasitas masyarakat dalam kualifikasi pekerjaan yang ada



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Isu	Sumber	Keterangan
17	Meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tulang Bawang		IPM Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2020, 2021, dan 2022 adalah sebesar 68.52, 68.73, serta 69.53
18	Adanya bantuan kreatif mandiri bergerak melayani warga (BMW) yang telah diinisiasikan pada Kabupaten Tulang Bawang		Program Bergerak Melayani Warga menggelontorkan Rp9,06 miliar untuk program ekonomi kreatif yang akan disalurkan kepada 453 kelompok
19	Belum optimalnya produktifitas pertanian yang menyebabkan pertumbuhan PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi Lambat		Masih terdapat hambatan dalam melakukan pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan di Kabupaten Tulang Bawang
20	Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat		Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dari aspek kesejahteraan masyarakat dapat dinilai dari indikator kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya dan olahraga
21	Berkurangnya kesenjangan antar wilayah di Kabupaten Tulang Bawang		Masih terdapat kesenjangan antar wilayah di Kabupaten Tulang Bawang
22	Belum adanya otoritas penuh dalam pengambilan kebijakan dalam pengelolaan persampahan oleh bidang yang khusus mengelola persampahan dan kebersihan		Aspek persampahan dan kebersihan yang belum menjadi prioritas dalam perencanaan
23	Belum optimalnya pengelolaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)		Masih banyak masyarakat yang belum paham terkait sanitasi
24	Masih rendahnya proporsi anggaran untuk kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat terhadap total belanja langsung		Disediakan anggaran untuk kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang
25	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	Data capaian TPB	Persentase penduduk miskin Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2020, 2021, dan 2022 adalah sebesar 9.33%, 9.67%, dan 8.42%
26	Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas.		Dilakukan peningkatan pembinaan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada penyandang disabilitas pada UPTD PRSP
27	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.		Peserta program jaminan sosial ketengakerjaan terdiri dari Peserta Penerima Upah, Peserta Bukan Penerima Upah, serta Peserta Bidang Jasa Konstruksi
28	Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.		Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin Provinsi Lampung pada tahun 2017 adalah sebesar 69,60%
29	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat.		Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Isu	Sumber	Keterangan
			peningkatan yaitu sebesar 79.12, 81.07, dan 81.17.
30	Pendampingan psikososial korban bencana sosial.		Pendampingan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM perlindungan sosial dalam upaya perlindungan dan penguatan pendampingan sosial maupun psikososial
31	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita.		Kabupaten Tulang Bawang tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita stunting terendah, yaitu hanya 9,5% pada tahun 2021
32	Prevalensi anemia pada ibu hamil.		Prevalensi anemia dalam kehamilan di kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2018 sebesar 30% dari antara seluruh ibu hamil anemia di kabupaten lain
33	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan.		Skor PPH Provinsi Lampung pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan yaitu nilai skor 85,3. Tahun 2021, nilai skornya menjadi 89,0. Sementara pada tahun 2022, nilai skornya meningkat menjadi 90,6
34	Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja).		Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada tahun 2020 sebesar 77.204,80 ribu rupiah/ tenaga kerja
35	Angka Kematian Ibu (AKI).		AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya
36	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.	Data capaian TPB	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih pada tahun 2020, 2021, dan 2022 adalah sebesar 97.32, 97.74, 97.62
37	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup.		Angka Kematian Balita (AKBa) pada tahun 2020 adalah 19.47
38	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup.		Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu
39	Prevalensi HIV pada populasi dewasa.		Penderita kasus HIV di Indonesia paling banyak berasal dari rentang usia 25-49 tahun dengan persentase 69,7% pada 2021. Lalu disusul rentang usia 20-24 tahun sebesar 16,9% dan penderita HIV di atas 50 tahun sebesar 8,1%
40	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.		Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 214



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Isu	Sumber	Keterangan
41	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B.	Data capaian TPB	Terjadi peningkatan persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B di Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 52.53%
42	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).		Pada tahun 2022, terdapat 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang berhasil mencapai eliminasi penyakit infeksi tropis terabaikan
43	Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.		Terjadi penurunan persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun sebesar 0.37%
44	Prevalensi tekanan darah tinggi.		Puskesmas Tulang Bawang I merupakan salah satu Puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 556 orang, meningkat di tahun 2015 sebesar 680 orang, dan kembali meningkat di tahun 2016 sebesar 737 orang
45	Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.		Indonesia memiliki angka kasus bunuh diri sebesar 2,4 per 100 ribu penduduk sejak tahun 2014
46	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa.		Target jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 280 kab/kota
47	Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern.		Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern di Provinsi Lampung pada tahun 2017 adalah sebesar 65,70
48	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern.		Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang Provinsi Lampung tahun 2017 adalah sebesar 14
49	Total Fertility Rate (TFR).		Total Fertility Rate Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022 adalah sebesar 2.26
50	Unmet need pelayanan kesehatan.		Unmet need pelayanan kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020-2022 mengalami peningkatan sebesar 1.91%
51	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).		Cakupan penduduk yang menjadi peserta jaminan kesehatan di Kabupaten Tulang Bawang tahun 2022 adalah 74%
52	Proporsi kematian akibat keracunan.		Cukup sering terjadi kasus keracunan di Kabupaten Tulang Bawang
53	Persentase SD/MI berakreditasi minimal B.		Terdapat total 99 SD/MI di Kabupaten Tulang Bawang



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Isu	Sumber	Keterangan
54	Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B.		Terdapat total 14 SMP/MTs di Kabupaten Tulang Bawang
55	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.		Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2022 sebesar 110,05
56	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat.		Semakin tinggi nilai APK maka semakin banyak anak usia sekolah di jenjang pendidikan tertentu
57	Rata-rata lama sekolah penduduk umur $\geq 15$ tahun		Rata-rata lama sekolah penduduk umur $\geq 15$ tahun tulung bawang adalah 7,6
58	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).		Semakin tinggi nilai APK maka semakin banyak anak usia sekolah di jenjang pendidikan tertentu
59	Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi).		angka pada kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> )
60	Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern.		Untuk Pasangan Usia Subur (PUS) metode kontrasepsi modern antara lain suntik, Pil KB, IUD, Implant, Kondom, MOW, MOP, metode lainnya
61	PDB per kapita.		jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu
62	Persentase tenaga kerja formal.		status pekerjaannya buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
63	Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB.		Jumlah Kunjungan Wisatawan lokal maupun mancanegara per bulan
64	Jumlah wisatawan mancanegara.		Jumlah Kunjungan Wisatawan lokal maupun mancanegara per bulan
65	Jumlah devisa sektor pariwisata.		Jumlah pendapatan dari sektor wisata per bulan
66	Panjang pembangunan jalan tol.		pembangunan jalan tol yang membentang sejauh 33,4 kilometer (km) di Simpang Penawar, Kabupaten Tulung Bawang
67	Jumlah dermaga penyeberangan.		Dermaga penyeberangan ketapang, rawa pitu, dan lain lain
68	Jumlah pelabuhan strategis.		pelabuhan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal
69	Proporsi penduduk yang terlayani mobile broadband.		Persentase penduduk terlayani jaringan internet akses tetap pitalebar ( <i>fixed broadband</i> ) terhadap total rumah tangga
70	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.		penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Isu	Sumber	Keterangan
71	Persentase sampah perkotaan yang tertangani.		Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah
72	Jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir.		Banyaknya jumlah kejadian pembunuhan
73	Proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir.		persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan
74	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan.		Banyaknya masyarakat atau keluarga yang mendapatkan PKH
75	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan.		bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat
76	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.		Jumlah proporsi keluarga yang mendapat akses layanan air minum yang layak
77	Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN.		Jumlah rumah tangga miskin yang mendapat akses penerangan dari PLN maupun Non-PLN
78	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.		Alokasi langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.
79	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah.		Pengeluaran untuk layanan pokok dari total belanja pemerintah.
80	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment).		Belum tercukupinya konsumsi pangan masyarakat
81	Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.		proporsi penduduk yang memiliki karakteristik tertentu dalam jangka waktu tertentu
82	Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari.		persentase penduduk berdasarkan asupan kalori minimum
83	Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I).		ditetapkan dua pilar yaitu memutuskan rantai penularan dengan pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP filariasis) di daerah endemis dan mencegah dan membatasi kecacatan karena filariasi
84	Persentase merokok pada penduduk umur $\geq 15$ tahun		Banyaknya angka merokok pada penduduk usia remaja - dewasa
85	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.		Pemerataan Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.
86	Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.		Kapasitas air baku untuk pelayanan skala rumah tangga
87	Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.		Jumlah proporsi keluarga yang mendapat akses layanan air minum yang layak
88	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).		Masih banyak masyarakat yang belum paham terkait sanitasi



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045**

No	Isu	Sumber	Keterangan
89	Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat.		Jumlah rumah tangga miskin yang mendapat pelayanan pengelolaan limbah
90	Jumlah kabupaten/kota yang ditingkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan dilakukan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).		Jumlah rumah tangga miskin yang mendapat pelayanan pengelolaan limbah
91	Kualitas air danau.		Pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air waduk danau
92	Insentif penghematan air pertanian/perkebunan dan industri.		Bonus penghematan air pada sektor pertanian/perkebunan dan industri.
93	Jumlah jaringan informasi sumber daya air yang dibentuk.		Pembentukan jaringan informasi SDA
94	Bauran energi terbarukan.		sumber energi yang asalnya dari SDA dan tidak akan habis
95	Intensitas energi primer.		Semakin rendah rasio dari intensitas energi primer maka semakin sedikit energi yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output.
96	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.		Persentase akses layanan keuangan pada UMKM
97	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita.		nilai tambah dari sektor industri manufaktur terhadap kenaikan PDB
98	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.		Perubahan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri
99	Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.		Persentase tenaga kerja pada sektor industri.
100	Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah industri.		Persentase penambahan nilai industri kecil
101	Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit.		Persentase penambahan nilai industri kecil
102	Jumlah lembaga pembiayaan infrastruktur.		Jumlah Sarana Lembaga Keuangan yang terlibat proses pembiayaan
103	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.		Jumlah masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah melalui daur ulang
104	Jumlah kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk mengukur kualitas PPID dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.		Jumlah kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
105	Persentase kepemilikan akta lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah.		Jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran berpendapatan rendah
106	Total pendapatan pemerintah sebagai proporsi terhadap PDB menurut sumbernya.		Total pendapatan terhadap PDB
107	Rasio penerimaan pajak terhadap PDB.		perbandingan atau presentasi penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB)
108	Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.		Persentase anggaran domestik yang didanai



No	Isu	Sumber	Keterangan
109	Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).		Jumlah proyek yang dilaksanakan melalui skema (KPBU).
110	Jumlah alokasi pemerintah untuk penyiapan proyek, transaksi proyek, dan dukungan pemerintah dalam Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).		Jumlah alokasi penyiapan proyek, transaksi proyek, dan dukungan pemerintah

Sumber: Hasil Konsultasi Publik, 2023

Disebabkan penyelenggaraan KLHS RPJPD bersifat *Ex-Ante*, isu pembangunan berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Tabel di atas dianalisis dengan parameter kajian sebagaimana diuraikan dalam Pasal 13 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016, yaitu:

- Kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk Pembangunan
- Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup
- Kinerja layanan atau jasa ekosistem
- Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam
- Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim
- Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati.

Setelah itu dilakukan sintetesa terhadap Isu Pembangunan Berkelanjutan, didapatkan 17 (delapan) Isu Pembangunan Berkelanjutan yaitu:

- Pertumbuhan industri belum terbangun secara optimal untuk menyokong sektor perekonomian.
- Belum maksimalnya pengembangan infrastruktur berkualitas bagi penduduk di Kabupaten Tulung Bawang.
- Belum tuntasnya persoalan disparitas social perekonomian masyarakat Kabupaten Tulung Bawang.
- Pariwisata belum terbangun dengan optimal.
- Produktivitas sektor pertanian belum optimal.
- Sektor UMKM belum dikembangkan secara optimal.
- Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten Tulung Bawang.
- Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan.
- Terbatasnya sumber daya energi dan belum terkelolanya energi terbarukan.
- Terdapatnya kawasan rawan bencana yang berada di Kabupaten Tulung Bawang.
- Belum adanya pengelolaan sampah baik dari masyarakat maupun dari bidang yang



khusus mengelola persampahan di Kabupaten Tulang Bawang.

12. Belum tuntasnya penanganan kriminalitas dan kejahatan di kabupaten Tulang Bawang
13. Pelayanan kesehatan belum dilakukan secara optimal.
14. Belum optimalnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta adanya kesenjangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang.
15. Sektor pendidikan belum terbangun dengan optimal.
16. Kurang meratanya kemampuan dan kapasitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Tulang Bawang.
17. Belum terbangunnya tata kelola yang baik dalam berbagai sektor di Kabupaten Tulang Bawang

Setelah didapatkan Isu Pembangunan Berkelanjutan, selanjutnya akan dilakukan dianalisis lebih lanjut untuk mengasilkan isu PB paling strategis. Dari hasil proses yang penentuan isu PB paling strategis yang telah dilakukan, didapatkan 5 isu PB paling strategis yaitu:

1. Belum maksimalnya pengembangan infrastruktur berkualitas bagi penduduk di Kabupaten Tulang Bawang
2. Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang
3. Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten Tulang Bawang
4. Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan
5. Terdapatnya kawasan rawan bencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang.



Selanjutnya, dilakukan pula *cross cutiing* untuk mengetahui antara hubungan isu PB paling strategis dengan TPB.

Tabel 3. 10 *Cross cutiing* isu PB paling strategis dengan TPB

No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Belum maksimalnya pengembangan infrastruktur berkualitas bagi penduduk di Kabupaten Tulang Bawang	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang	Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten Tulang Bawang	Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan	Terdapatnya kawasan rawan bencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang	Skor	Rank
1	Tanpa Kemiskinan	√	√	√	√		4	1
2	Tanpa Kelaparan		√				1	3
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera		√	√		√	3	4
4	Pendidikan yang Berkualitas		√				1	5
5	Kesetaraan Gender		√				1	5
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak		√		√	√	3	3
7	Energi Bersih dan Terjangkau		√	√	√		3	3
8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	√	√		√		3	3
9	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	√	√	√	√	√	5	1
10	Berkurangnya Kesenjangan		√	√	√	√	4	2
11	Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	√	√	√		√	4	2
12	Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan	√	√	√	√	√	5	1



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Belum maksimalnya pengembangan infrastruktur berkualitas bagi penduduk di Kabupaten Tulang Bawang	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang	Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten Tulang Bawang	Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan	Terdapatnya kawasan rawan bencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang	Skor	Rank
13	Penanganan Perubahan Iklim	√	√	√	√	√	5	1
14	Ekosistem Laut	√				√	2	4
15	Ekosistem Daratan	√		√	√	√	4	2
16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh		√				1	5
17	Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan		√				1	5

Sumber: Hasil Kajian, 2023



#### 4.1.1 Cross Cutting Visi Misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Kabupaten Tulang bawang memiliki visi dan misi pembangunan yang dicita-citakan dapat tercapai selama masa pemerintahannya. Upaya pencapaian visi dan misi pimpinan daerah ini harus selaras dengan upaya-upaya pencapaian target indikator-indikator TPB yang telah ditetapkan secara nasional. Untuk mengetahui keterkaitan atau korelasi saling hubung/ pengaruh antara visi dan misi daerah dengan TPB ini dilakukan *cross cutting*, dengan hasil yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 11 Crosscutting Visi Misi Rencana RPJPD dengan TPB

No	Misi	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
A	Menumbuhkembangkan nilai-nilai sosial budaya, hukum, dan berkehidupan berpolitik demokratis.																	
1	Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, dan bermoral tinggi																	√
2	Makin mantapnya budaya bangsa																	√
3	Terciptanya supremasi hukum dan penegakan HAM yang bersumber pada Pancasila dan UUD 1945 serta tertatanya sistem hukum yang mencerminkan kebenaran, keadilan, akomodatif, dan aspiratif.																	√
4	Terwujudnya konsolidasi demokratis pada berbagai aspek kehidupan berpolitik																	√
B	Terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi																	
1	Kualitas SDM yang semakin meningkat	√	√		√				√									
2	Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan			√					√									√
C	Mendayagunakan segenap potensi ekonomi daerah berlandaskan hukum																	
1	Terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh			√					√									
2	Kemandirian pangan	√	√															
3	Membbaiknya pengelolaan dan pendayagunaan SDA dan pelestarian fungsi lingkungan hidup												√					
4	Meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan SDA dan pelestarian fungsi lingkungan hidup			√									√					
D	Terwujudnya pemerintahan yang berkualitas, transparan, dan akuntable																	
1	Meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah daerah																	√
2	Meningkatnya efektifitas dan efisiensi penggunaan dana yang terarah dalam pembangunan daerah			√					√									√
E	Melaksanakan pemerataan pembangunan berbasis masyarakat dan berkeadilan																	



No	Misi	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Tersusunnya jaringan infrastruktur perhubungan yang handal dan terintegrasi satu sama lain									√								
2	Tingkat pembangunan yang semakin merata ke seluruh wilayah	√								√								
3	Terpenuhinya kebutuhan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana pendukungnya bagi seluruh masyarakat										√							
Total		3	2	4	1	0	0	0	4	2	1	0	2	0	0	0	7	1
Ranking		3	4	2	5	6	6	6	2	4	6	6	4	6	6	6	1	5

Sumber: Hasil Analisis, 2023

### 3.2.2 Cross Cutting Standar Pelayanan Minimal dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Satu hal lain yang juga harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyusunan RPJPD adalah indikator-indikator yang tercantum dalam standar pelayanan minimal sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perencanaan program pembangunan sebagaimana tercantum dalam RPJPD, juga harus mengarah pada pelaksanaan standar pelayanan minimal sekaligus pencapaian target-target indikator TPB sebagaimana yang telah ditetapkan secara nasional dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil *Cross Cutting* Standar Pelayanan Minimal dengan TPB tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Cross Cutting Standar Pelayanan Minimal dengan TPB

No	Jenis SPM	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pendidikan				√		√						√	√		√		
2					√		√						√	√		√		
3					√		√					√	√	√		√		
4	Kesehatan			√			√						√	√		√		
5				√			√						√	√		√		
6				√			√							√	√		√	
7				√			√							√	√		√	
8				√			√							√	√		√	
9				√			√							√	√		√	
10				√			√							√	√		√	



No	Jenis SPM	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
11	Kesehatan Penderita Hipertensi			√			√					√	√	√		√		
12		Kesehatan Penderita Diabetes Militus			√			√				√	√	√		√		
13		Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			√			√				√	√	√		√		
14		Kesehatan Orang terduga TBC			√			√				√	√	√		√		
15		Kesehatan Orang Terinfeksi Virus			√			√				√	√	√		√		
16	Pekerjaan Umum	Pelayanan Kebutuhan Air Minum					√						√	√		√		
17		Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik					√					√	√	√		√		
18	Perumahan Rakyat	Penyediaan dan Rehabilitasi RLH Bagi Korban Bencana	√									√		√				
19		Fasilitasi Penyediaan RLH Bagi Terdampak Relokasi	√									√		√				
20	Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Ketenteraman dan Ketertiban Umum							√								√	√
21		Informasi Rawan Bencana	√									√		√				
22		Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana	√									√		√				
23		Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	√									√		√				
24		Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	√									√		√				
25	Sosial	Rehabilitasi Sosial untuk Diasabilitas di Luar Panti	√	√	√				√									
26		Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar di Luar Panti	√	√	√				√									
27		Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Luar Panti	√	√	√				√									
28		Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial di Luar Panti	√	√	√				√									
29		Perlindungan dan Jaminan Sosial Pasca	√	√	√				√									



No	Jenis SPM	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Tanggap Darurat Bencana																	
	<b>Jumlah</b>	11	5	17	3	0	17	0	6	0	0	13	17	23	0	17	1	1
	<b>Ranking</b>	4	6	2	7	9	2	9	5	9	9	3	2	1	9	2	8	8

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

### 3.2.3 Cross Cutting Jasa Ekosistem dengan TPB

Pelaksanaan program-program pembangunan sebagaimana yang telah tertuang dalam RPJPD, bukan hanya memerlukan sumber daya alam yang ada di ekosistem wilayah, melainkan juga akan menyebabkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif pada ekosistem. Ekosistem yang berkualitas baik merupakan sumber daya yang baik dalam mendukung keberhasilan pembangunan, sebaliknya juga pembangunan selayaknya dapat meningkatkan kualitas ekosistem. Jika pembangunan menurunkan kualitas ekosistem atau bahkan merusaknya, akan hilang sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan pada fase dan waktu berikutnya. Ekosistem yang berkualitas baik akan mampu secara alamiah mengolah dampak negatif pembangunan, sampai dengan batas toleransinya, serta memulihkan kualitasnya secara mandiri. Begitu pentingnya peran ekosistem dalam pembangunan, sehingga pembangunan harus dilakukan secara penuh kehati-hatian dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi ekosistem beserta jasa ekosistem yang akan diberikannya. Untuk mengetahui, korelasi saling pengaruh antara jasa ekosistem (kodifikasi jasa ekosistem mengacu pada Bab III) dan masing-masing tujuan dalam TPB, dilakukan *cross cutting*, dengan hasil yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. 13 Crosscutting Jasa Ekosistem dengan TPB

No	Kode JE	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	P01	√	√				√			√		√	√			√		
2	P02	√					√	√		√			√			√		
3	P03	√	√	√			√			√		√	√			√		
4	P04	√	√				√	√		√		√	√			√		
5	P05	√	√	√						√			√		√	√		
6	C01	√		√	√	√	√		√	√		√	√			√		
7	C02	√				√			√	√		√	√		√	√		
8	C03	√				√			√	√		√	√		√	√		



No	Kode JE	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
9	S01		√					√		√			√			√		
10	S02		√				√			√		√	√			√		
11	S03		√			√	√			√			√			√		
12	S04		√	√			√			√		√	√		√	√		
13	R01	√	√	√			√		√	√			√	√	√	√		
14	R02	√	√	√			√	√	√			√	√	√		√		
15	R03	√	√	√			√		√				√	√	√	√		
16	R04		√	√			√		√			√	√			√		
17	R05		√	√			√		√			√	√		√	√		
18	R06	√	√	√					√			√	√		√	√		
19	R07		√	√					√				√					
20	R08	√	√	√			√		√			√	√					
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Ranking</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>13</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

### 3.2.4 Perhitungan Gap Capaian TPB

Mengacu pada data capaian TPB Kabupaten Tulung Bawang sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, masih terdapat indikator-indikator TPB yang belum terpenuhi atau tercapai target yang telah ditetapkan secara nasional, meskipun program dan/ atau kegiatan penunjangnya telah dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Kesenjangan antara capaian yang telah diraih dengan target yang telah ditetapkan, dalam hal ini disebut dengan gap. Setiap indikator dalam TPB, yang berstatus tidak tercapai, memiliki gap yang bervariasi. Dalam rentang masa pembangunan berikutnya, yaitu tahun 2025 s.d. 2045 ini, keberadaan gap ini tidak bisa dibiarkan terus menerus, namun harus diupayakan seoptimal mungkin untuk diminimalisasi bahkan dihilangkan. Minimalisasi gap ini, harus menjadi salah satu hal yang harus diprioritaskan dalam melaksanakan program pembangunan. Adapun Gap Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Tulung Bawang adalah sebagai berikut:



Tabel 3. 14 Perhitungan GAP Capaian TPB

TPB	Gap	Ranking
TPB 1	27,27%	2
TPB 2	0,00%	11
TPB 3	16,67%	4
TPB 4	37,50%	1
TPB 5	10,00%	7
TPB 6	20,00%	3
TPB 7	0,00%	11
TPB 8	5,88%	9
TPB 9	6,25%	8
TPB 10	0,00%	11
TPB 11	11,76%	5
TPB 12	11,76%	5
TPB 13	0,00%	11
TPB 14	0,00%	11
TPB 15	0,00%	11
TPB 16	3,13%	10
TPB 17	0,00%	11

Sumber: Hasil Analisis, 2023.

### 3.2.5 Ranking TPB

Dalam menentukan rank TPB dilakukan pembobotan rengking dari total keseluruhan rengking pada setiap indikator yang telah dilakukan sebelumnya antara lain Isu Pembangunan Berkelanjutan Paling Strategis, Visi dan Misi Daerah, SPM, Jasa Layanan Lingkungan, Perhitungan Gap capaian TPB dan Perhitungan Ketidaktersediaan data. Adapun Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ada pada Kabupaten Tulung Bawang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Perangkingan TPB

TPB	Ranking						Total	Ranking Total
	a	b	c	d	e	f		
TPB 1	1	3	4	6	2	17	33	5
TPB 2	4	4	6	4	11	1	30	4
TPB 3	2	2	1	7	4	14	30	3
TPB 4	5	5	7	12	1	15	45	14
TPB 5	5	6	9	10	7	9	46	15



TPB	Ranking						Total	Ranking Total
	a	b	c	d	e	f		
TPB 6	1	6	2	5	3	16	33	6
TPB 7	5	6	9	10	11	1	42	12
TPB 8	4	2	5	8	9	7	35	9
TPB 9	1	4	9	6	8	8	36	10
TPB 10	5	6	9	13	11	12	56	17
TPB 11	4	6	3	6	5	10	34	8
TPB 12	3	4	2	1	5	10	25	2
TPB 13	3	6	1	11	11	1	33	7
TPB 14	5	6	9	9	11	1	41	11
TPB 15	1	6	2	2	11	1	23	1
TPB 16	5	1	8	13	10	6	43	13
TPB 17	5	5	8	13	11	13	55	16

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan maka didapatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Prioritas di Kabupaten Tulang Bawang adalah:

Rank 1: Ekosistem Darat

Rank 2: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Rank 3: Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk di Segala Usia

Rank 4: Tanpa Kelaparan

Rank 5: Tanpa Kemiskinan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang menempati urutan pertama peringkat TPB di Kabupaten Tulang Bawang adalah TPB 15 yaitu terkait ekosistem darat. TPB tentang ekosistem darat menempati *rank* pertama karena diketahui bahwa saat ini terjadi kerusakan lingkungan dan berkurangnya sumber daya di Kabupaten Tulang Bawang antara lain seperti adanya potensi bencana yang berada pada kelas sedang dan tinggi di Kabupaten Tulang Bawang serta belum adanya kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup di pemerintahan maupun dikomunitas sehingga upaya restorasi sungai di daerah belum secara optimal mapu menurunkan frekuensi dan luasan banjir di Kabupaten Tulang Bawang. Hal tersebut merupakan permasalahan yang mengganggu ekosistem darat di Kabupaten Tulang Bawang.



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045**

Selanjutnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang menempati urutan kedua TPB di Kabupaten Tulung Bawang adalah TPB 12 yaitu terkait Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. TPB tentang konsumsi dan produksi menempati rank TPB kedua karena diketahui bahwa saat ini pengelolaan dalam penggunaan sumber daya alam milik bersama dan cara membuang sampah beracun dan polutan di Kabupaten Tulung Bawang belum dilakukan secara maksimal. Diketahui bahwa saat ini belum adanya pengelolaan sampah baik dari masyarakat maupun dari bidang yang khusus mengelola persampahan di Kabupaten Tulung Bawang serta belum adanya otoritas penuh dalam pengambilan kebijakan dalam pengelolaan persampahan oleh bidang yang khusus mengelola persampahan dan kebersihan di Kabupaten Tulung Bawang. Hal tersebut merupakan permasalahan yang mengganggu terlaksananya konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab di Kabupaten Tulung Bawang.



## BAB IV

### ALTERNATIF SKENARIO DAN REKOMENDASI

Penyusunan alternatif scenario dan rekomendasi dalam upaya percepatan pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan disusun dengan menggunakan analisis secara *Bussiness As Usual* (BAU) terhadap tren perubahan kondisi lingkungan dan pencapaian target TPB berdasarkan kinerja Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang yang telah dilakukan. Penyusunan alternatif scenario dan rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pencapaian indikator tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga dapat memenuhi target, baik target yang ditentukan dalam RPJMN di tahun 2020 dan target global yang telah disepakati dalam konsesi global pada tahun 2030 sesuai dengan Perpres No. 59 Tahun 2017 serta target yang ditetapkan pada masa berlaku pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Tulang Bawang. Penyusunan upaya tambahan dilakukan dengan mempertimbangkan kepada kondisi daya dukung daya tampung lingkungan hidup dan potensi atau peluang para pihak untuk turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penyusunan alternatif skenario dan rekomendasi dilakukan dengan melakukan proyeksi kondisi pencapaian indikator tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan perkiraan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan upaya sendiri dan/atau dengan upaya tambahan. Penyusunan proyeksi tersebut disusun dengan jangka waktu yang menyesuaikan masa berakhirnya periode RPJP dengan tetap memperhatikan masa atau jangka waktu dalam pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam menyusun alternatif program sebagai upaya percepatan pencapaian target tujuan pembangunan berkelanjutan, terdapat beberapa kriteria yang disepakati para pihak. Dalam menyusun alternatif program, kriteria yang dijadikan pertimbangan untuk disepakati para pihak tersebut adalah:

- Proyeksi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan upaya sendiri terhadap target nasional
- Daya dukung dan daya tampung daerah



- Potensi, daya saing, dan inovasi daerah
- Pertimbangan lain sesuai kebutuhan daerah.

Penyusunan alternatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan pencapaian indikator tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga dapat memenuhi target, baik target yang ditentukan dalam RPJPN dan target global yang telah disepakati dalam konsesi global sesuai dengan Perpres No. 59 Tahun 2017 serta target yang ditetapkan pada masa berlaku pelaksanaan RPJPD Kabupaten Lampung Barat. Penyusunan upaya tambahan lingkungan hidup dan potensi atau peluang para pihak untuk turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.. Pencapaian target TPB selama periode tersebut dilaksanakan dengan menyusun serangkaian alternatif skenario. Secara garis besar alternatif skenario terdiri atas

a) Skenario Tanpa Upaya Tambahan

Skenario tanpa upaya tambahan digunakan jika hasil proyeksi yang dilakukan terhadap capaian indikator TPB mencapai atau melampaui target yang ditentukan secara nasional atau regional. Pencapaian indikator TPB dilaksanakan dengan upaya yang selama ini telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

b) Skenario dengan Upaya Tambahan

Skenario dengan upaya tambahan digunakan jika hasil proyeksi yang dilakukan terhadap capaian indikator TPB belum mencapai target yang ditentukan secara nasional atau regional. Skenario upaya tambahan dalam pencapaian TPB disusun untuk mencapai percepatan dalam pencapaian target TPB.

Upaya tambahan disusun dengan memperhatikan pencapaian target tanpa upaya tambahan, pencapaian target yang ditetapkan secara nasional, potensi, daya saing dan inovasi daerah, daya dukung dan daya tampung daerah, peran para pihak, serta pertimbangan lain sesuai dengan kebutuhan daerah.

#### **4.1 Skenario Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup**

##### **4.1.1 Daya Dukung Lahan**

Setiap wilayah memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk mendukung kebutuhan manusia. Hal ini mempengaruhi pola sebaran penduduk di suatu negara. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan wilayah adalah luas lahan yang dapat



dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian atau budidaya. Luas lahan ini disebut juga sebagai ketersediaan lahan atau *supply of land* (SL). Untuk menganalisis apakah lahan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk, diperlukan juga data tentang kebutuhan lahan di masa depan, yaitu perkiraan kebutuhan lahan selama 20 tahun ke depan atau *demand of land* (DL). Kebutuhan lahan per keluarga (4 orang) diasumsikan sekitar 36 m<sup>2</sup>. Dari kedua data tersebut, dapat dihitung rasio antara SL dan DL, yang menunjukkan daya tampung lahan. Daya tampung lahan adalah kemampuan lahan untuk menampung jumlah penduduk maksimal tanpa merusak lingkungan. Cara menentukan status daya tampung lahan adalah dengan membandingkan SL dan DL. Jika SL lebih besar dari DL, berarti lahan masih surplus atau mampu mendukung penduduk. Jika SL lebih kecil dari DL, berarti lahan sudah defisit atau terlampaui oleh penduduk.

**Tabel 4. 1 Proyeksi Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025-2045**

Kecamatan	Lahan Potensia 1 (ha)	LP2B (ha)	Lahan potensial-LP2B	Ketersediaan Lahan (ha)		Jumlah Penduduk 2045 (jiwa)	DL	SL-DL	Ket
				Permukiman (SL) (70%)	PSU (30%)				
Banjar Agung	9.325	811	8.514	5.959	2.554	69.880	774	7,70	Mencukupi
Banjar Baru	7.156	120	7.036	4.925	2.111	56.046	620	7,94	Mencukupi
Banjar Margo	20.400	162	20.238	14.166	6.071	15.606	176	80,53	Mencukupi
Dente Teladas	50.607	13.867	36.740	25.718	11.022	20.139	225	114,24	Mencukupi
Gedung Aji	6.770	362	6.408	4.486	1.923	21.421	237	18,93	Mencukupi
Gedung Aji Baru	8.434	2	8.432	5.902	2.530	16.082	180	32,73	Mencukupi
Gedung Meneng	93.827	5	93.822	65.676	28.147	80.957	895	73,37	Mencukupi
Menggala	15.025	976	14.049	9.834	4.215	41.007	454	21,65	Mencukupi
Menggala Timur	11.945	2	11.944	8.361	3.583	45.479	503	16,62	Mencukupi
Meraksa Aji	6.385	199	6.186	4.330	1.856	39.491	437	9,91	Mencukupi
Penawar Aji	10.543	1	10.542	7.379	3.163	23.649	262	28,12	Mencukupi
Penawar Tama	13.327	629	12.698	8.889	3.809	22.490	249	35,74	Mencukupi
Rawajitu Selatan	17.656	9	17.647	12.353	5.294	25.499	282	43,78	Mencukupi
Rawajitu Timur	9.360	443	8.917	6.242	2.675	58.412	646	9,66	Mencukupi
Rawapitu	22.508	13	22.495	15.746	6.748	16.208	180	87,71	Mencukupi

Sumber : Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Tulung Bawang, 2023

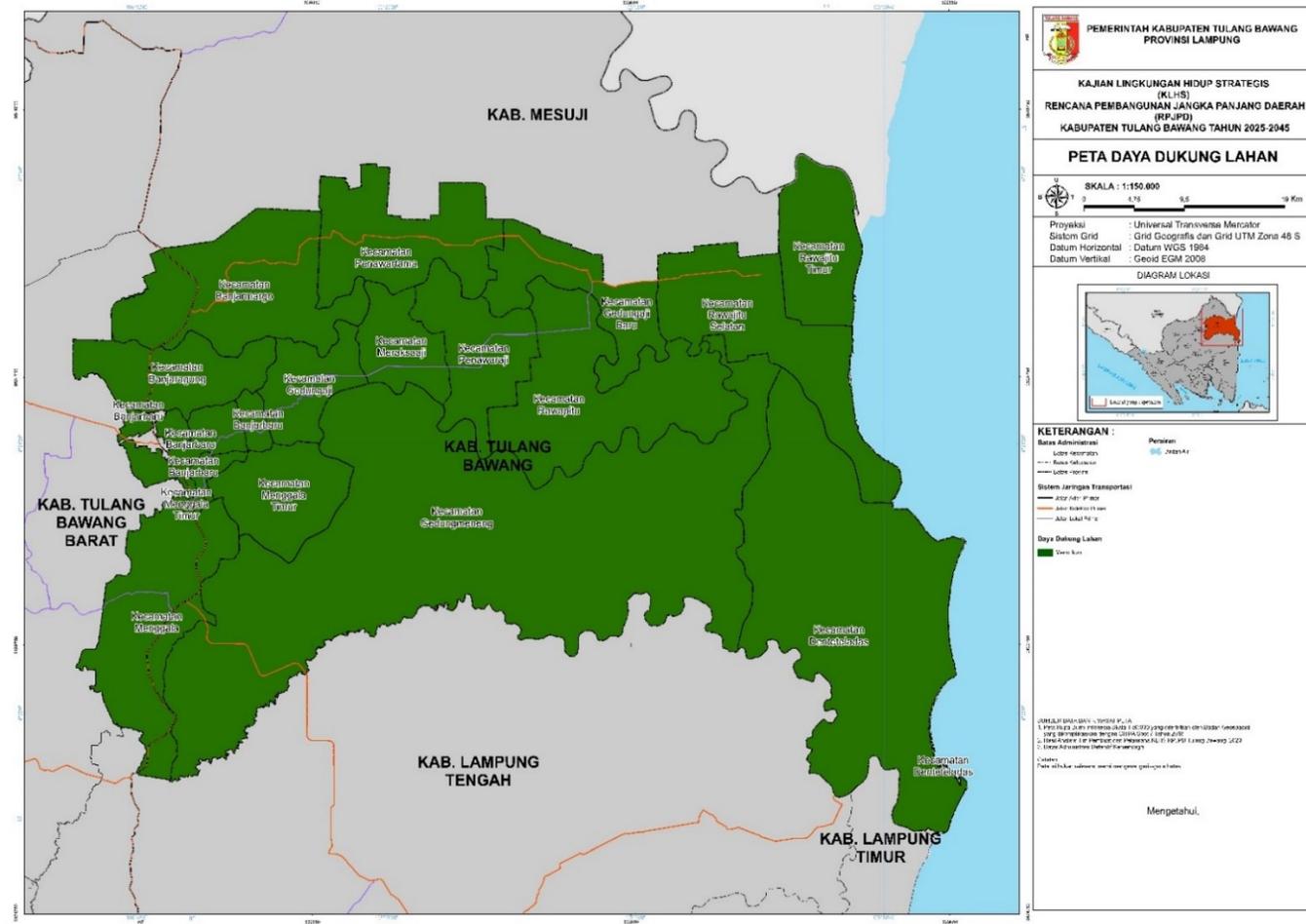


Hasil proyeksi menunjukkan bahwa lahan di Kabupaten Tulang Bawang masih memiliki daya dukung yang cukup untuk menunjang aktivitas yang ada di atasnya. Namun, daya dukung lahan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dan produktivitas lahan, tetapi juga oleh penggunaan ruang yang sesuai dengan arahan dan perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya berikut ini untuk memanfaatkan daya dukung lahan secara optimal:

1. Melakukan penataan ruang yang berbasis daya dukung lingkungan, yaitu dengan mempertimbangkan kemampuan lahan, ketersediaan dan kebutuhan air, serta dampak lingkungan dari pemanfaatan ruang.
2. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan ruang, yaitu dengan menerapkan sanksi bagi pelanggaran, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, serta melakukan evaluasi dan revisi secara berkala.
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lahan, yaitu dengan memberikan bantuan modal, teknologi, dan bimbingan kepada petani, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
4. Melakukan pengembangan potensi lahan, yaitu dengan meningkatkan diversifikasi komoditas, mengembangkan agroindustri, serta melakukan inovasi dan penelitian untuk meningkatkan nilai tambah produk lahan.



## Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber : Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Tulang Bawang, 2023

Gambar 4. 1 Peta Daya Dukung Lahan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2045



#### 4.1.2 Daya Dukung Pangan

Daya dukung pangan adalah kemampuan suatu wilayah atau area untuk menyediakan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau oleh penduduk setempat agar mereka dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Di Kabupaten Tulang Bawang, daya dukung pangan ditentukan oleh produktivitas beras yang merupakan komoditas pangan utama di daerah tersebut. Kebutuhan konsumsi beras dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk setiap tahunnya.

Tabel 4. 2 Proyeksi Daya Dukung Pangan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025-2045

Kecamatan	Produksi Padi	Luas Panen	Ptv b	Ketersediaan Lahan	KHL L	Jumlah Penduduk 2045 (jiwa)	DL	SL-DL	Status
Banjar Agung	73.193	811	90	92.644	0,01	69.880	774	91.870	Surplus
Banjar Margo	14.639	162	90	172.029	0,01	56.046	620	171.409	Surplus
Banjar Baru	10.646	120	89	113.473	0,01	15.606	176	113.297	Surplus
Gedung Aji	32.382	362	89	1.522.071	0,01	20.139	225	1.521.846	Surplus
Penawar Aji	114.004	1.261	90	41.797	0,01	21.421	237	41.560	Surplus
Meraksa Aji	17.744	199	89	38.094	0,01	16.082	180	37.913	Surplus
Menggala	88.275	976	90	54.134	0,01	80.957	895	53.239	Surplus
Penawar Tama	56.780	629	90	203.169	0,01	41.007	454	202.715	Surplus
Rawajitu Selatan	785.161	8.683	90	26.381	0,01	45.479	503	25.878	Surplus
Gedung Meneng	419.640	4.642	90	102.974	0,01	39.491	437	102.537	Surplus
Rawajitu Timur	39.923	443	90	793.797	0,01	23.649	262	793.535	Surplus
Rawa Pitu	1.188.832	13.145	90	77.421	0,01	22.490	249	77.172	Surplus
Gedung Aji Baru	198.730	2.199	90	92.087	0,01	25.499	282	91.804	Surplus
Dente Teladas	1.254.040	13.867	90	1.161.433	0,01	58.412	646	1.160.787	Surplus
Menggala Timur	138.845	1.538	90	84.943	0,01	16.208	180	84.763	Surplus

Sumber : Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Tulang Bawang, 2023

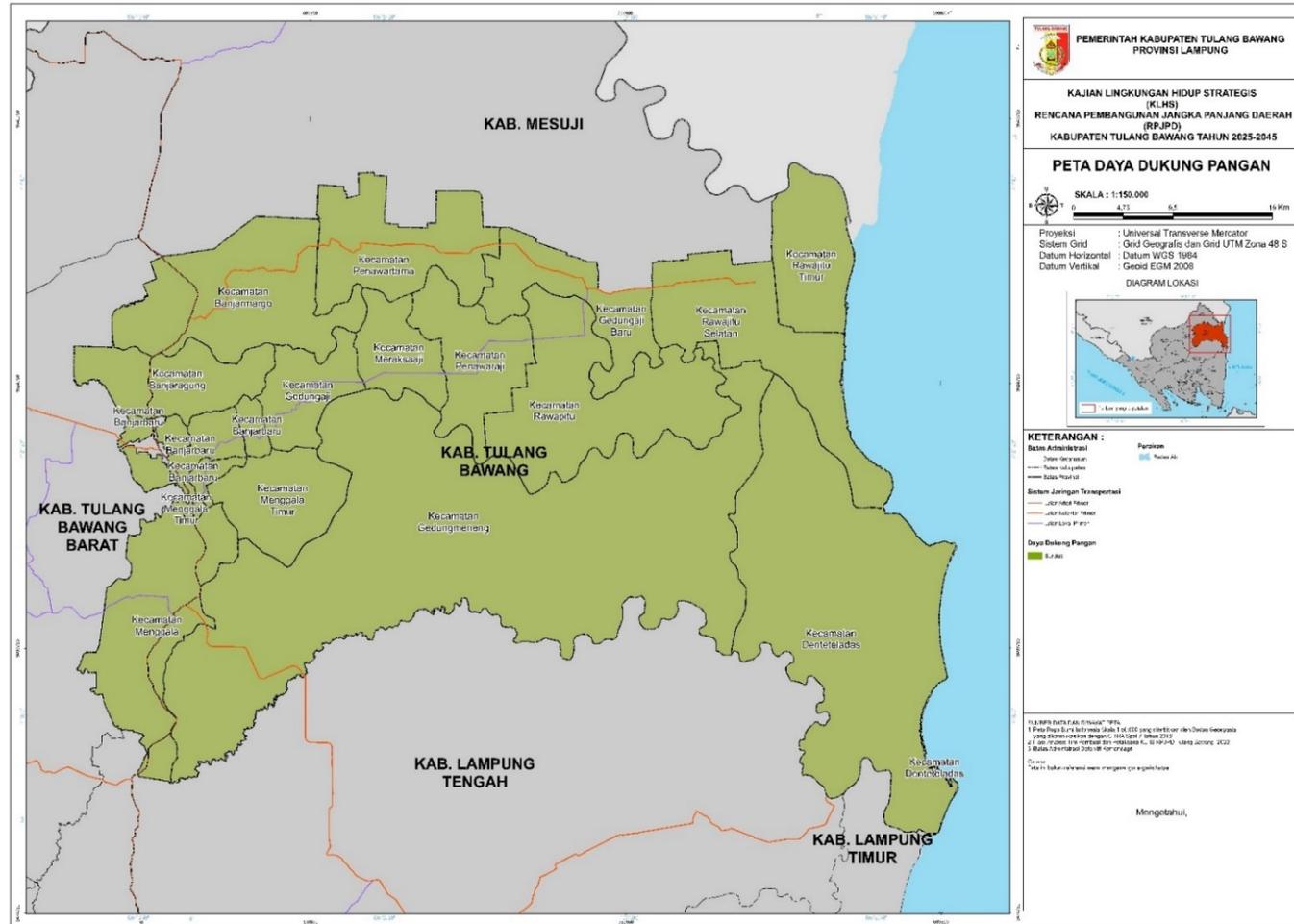


Kabupaten Tulung Bawang memiliki daya dukung pangan yang sangat baik, yang ditunjukkan oleh produktivitas dan konsumsi beras yang tinggi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan daya dukung pangan ini, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk beras dengan menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada beras, yang akan menjamin keamanan, mutu, dan kesehatan pangan.
2. Mendorong petani untuk mencapai swasembada pangan, yang dapat dilakukan melalui pendampingan petani oleh petugas PPL pertanian, penguatan akses terhadap input produksi, penyediaan sarana prasarana pertanian, serta mendorong mekanisasi dan penggunaan teknologi.
3. Menyediakan pasar tani secara terjadwal untuk menampung dan menjual hasil produksi petani lokal, yang akan meningkatkan pendapatan petani dan nelayan, serta memperluas jangkauan pasar.
4. Melakukan diversifikasi pangan dan kualitas gizi, dengan mengembangkan komoditas pangan lainnya selain beras, seperti hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan, yang akan memberikan variasi konsumsi pangan dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.
5. Mengembangkan sistem pangan yang berkelanjutan, dengan mengimplementasikan budidaya pertanian yang baik (*Good Agricultural Practices*) dan penanganan pascapanen yang baik (*Good Handling Practices*), serta mengembangkan *food estate* yang terintegrasi dengan industri pengolahan berbasis pertanian.



## Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045



Sumber : Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Tulang Bawang, 2023

Gambar 4. 2 Peta Daya Dukung Pahan Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2045



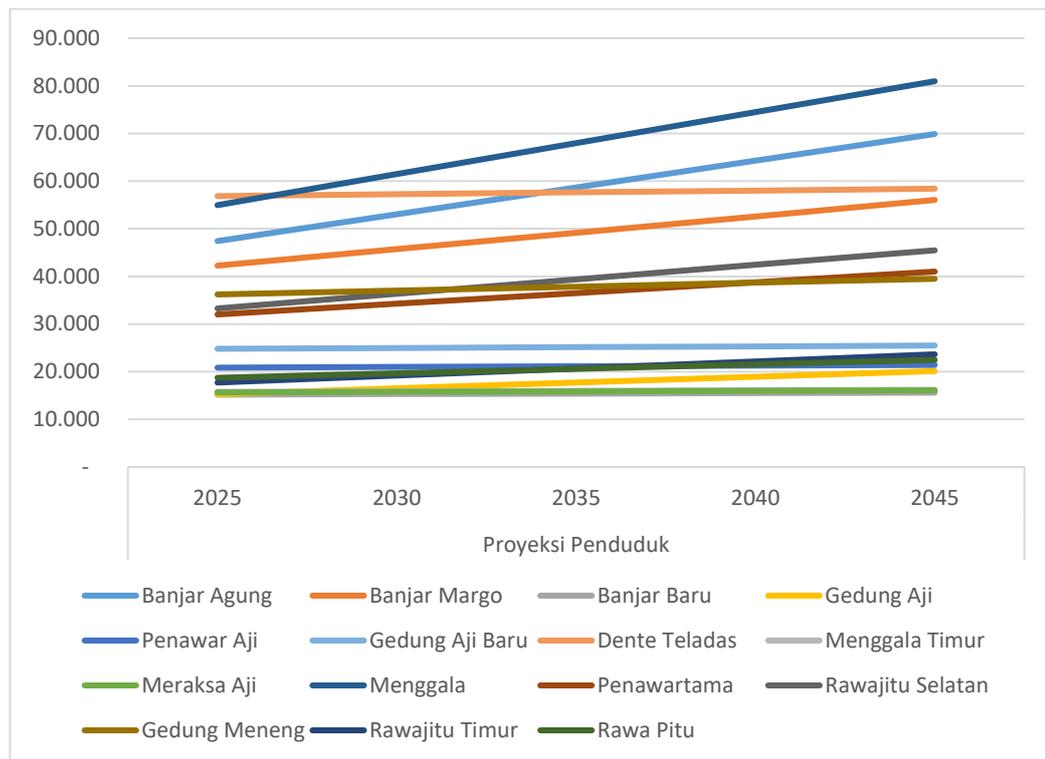
### 4.1.3 Sebaran Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tulung Bawang pada tahun 2022 mencapai 431.208 jiwa. Angka ini diproyeksikan meningkat pada tahun 2045 mencapai 552.363 jiwa dengan sebaran tertinggi berada di Kecamatan Menggala sebanyak 80.957 jiwa dan sebaran terendah berada di Kecamatan Banjar Baru sebanyak 15.606 jiwa. Secara lebih rinci, berikut data proyeksi sebaran penduduk Kabupaten Tulung Bawang hingga tahun 2045.

Tabel 4.3 Proyeksi Penduduk Kabupaten Tulung bawang Tahun 2025-2045

Kecamatan	Proyeksi Penduduk				
	2025	2030	2035	2040	2045
Banjar Agung	47.419	53.034	58.649	64.265	69.880
Banjar Margo	42.260	45.706	49.153	52.599	56.046
Banjar Baru	15.185	15.290	15.396	15.501	15.606
Gedung Aji	15.276	16.492	17.708	18.923	20.139
Penawar Aji	20.850	20.992	21.135	21.278	21.421
Meraksa Aji	15.651	15.758	15.866	15.974	16.082
Menggala	54.960	61.459	67.958	74.458	80.957
Penawartama	32.017	34.264	36.512	38.759	41.007
Rawajitu Selatan	33.280	36.330	39.379	42.429	45.479
Gedung Meneng	36.214	37.034	37.853	38.672	39.491
Rawajitu Timur	17.729	19.209	20.689	22.169	23.649
Rawa Pitu	18.728	19.669	20.609	21.550	22.490
Gedung Aji Baru	24.817	24.988	25.158	25.328	25.499
Dente Teladas	56.848	57.239	57.630	58.021	58.412
Menggala Timur	15.777	15.884	15.992	16.100	16.208
Tulang Bawang	447.011	473.349	499.687	526.025	552.363

Sumber : Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Tulung Bawang, 2023



Sumber : Analisis Tim Penyusun KLHS RPJMD Kabupaten Tulang Bawang, 2023

Gambar 4.3 Grafik Proyeksi Penduduk Kabupaten Tulang Bawang 2025-2045

#### 4.1.4 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Berdasarkan data dan hasil perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Kualitas Lahan (IKL), maka dapat dihitung Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dengan formulasi sebagai berikut:

$$IKLH = (37,6\% \times IKA) + (40,5\% \times IKU) + (21,9\% \times IKL)$$

$$IKLH = (37,6\% \times 56) + (40,5\% \times 90) + (21,9\% \times 27)$$

$$IKLH = 92,74$$

Dengan demikian, nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2022 terkategori sangat baik. Untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan nilai IKLH selama 20 tahun ke depan, diperlukan beberapa upaya tambahan, yaitu:

1. Melindungi dan merehabilitasi hutan, sungai, dan ekosistem alami, yang bertujuan untuk menjaga fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, serta mengurangi dampak perubahan iklim.



2. Menerapkan teknologi yang ramah lingkungan dan mengawasi ketat terhadap pabrik dan industri yang dapat mencemari lingkungan.
3. Mendorong penggunaan transportasi umum, sepeda, dan mobil listrik serta mendorong penggunaan energi terbarukan.
4. Memperkuat hukum dan peraturan lingkungan yang ketat serta melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang lingkungan.
5. Memperbanyak penetapan Ruang Terbuka Hijau (RTH), melindungi dan merehabilitasi daerah yang berfungsi sebagai RTH.
6. Melakukan pengelolaan sampah yang baik, yaitu dengan mengurangi produksi sampah, memilah sampah, mendaur ulang sampah, serta memanfaatkan sampah sebagai sumber energi.

#### **4.2 Skenario Keuangan Daerah**

Proyeksi Keuangan Daerah pada Kerangka Lebih Lanjut dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulung Bawang menjadi elemen kunci dalam memastikan kesinambungan dan efektivitas pembangunan daerah. Proyeksi keuangan yang cermat adalah landasan esensial bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) guna merencanakan dan melaksanakan program serta kegiatan yang mendukung isu Pembangunan Berkelanjutan. Analisis proyeksi keuangan memberikan gambaran yang komprehensif tentang sumber daya keuangan yang tersedia dan potensi perubahan kondisi ekonomi, sehingga memungkinkan OPD untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan strategis bagi OPD dalam menyusun rencana kerja, tetapi juga sebagai instrumen yang memastikan alokasi anggaran yang tepat untuk setiap program dan kegiatan yang mendukung visi RPJPD. Dengan pendekatan yang terencana dan terukur, analisis proyeksi keuangan diharapkan dapat membantu Kabupaten Tulung Bawang mencapai perkembangan berkelanjutan secara holistik, menyelaraskan aspirasi masyarakat dengan kebijakan pembangunan daerah.

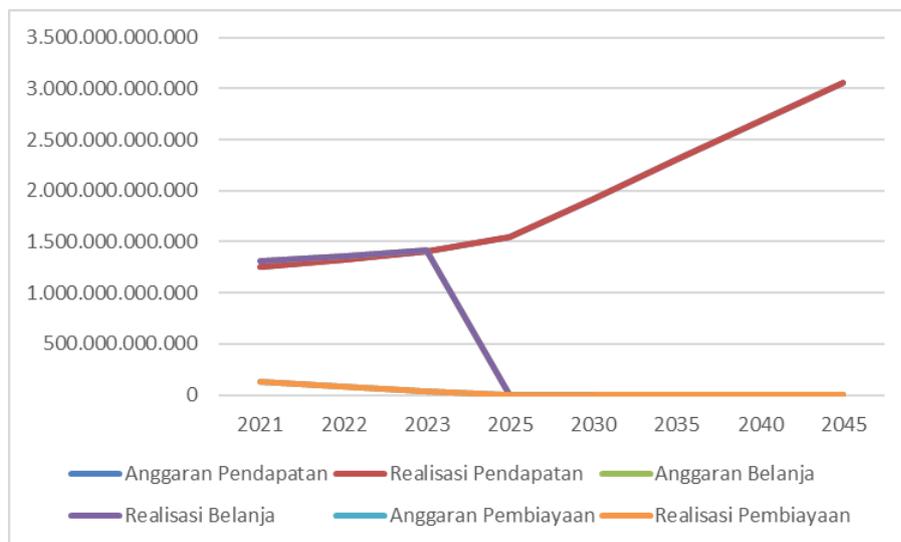


Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

Tabel 4. 4 Proyeksi Pendanaan Kabupaten Tulang Bawang

Item	2021	2022	2023	2025	2030	2035	2040	2045
Anggaran Pendapatan	1.249.840.080.778	1.318.337.103.513	1.400.653.951.750	1.549.164.518.472	1.926.199.195.902	2.303.233.873.332	2.680.268.550.762	3.057.303.228.192
Realisasi Pendapatan	1.249.840.080.778	1.318.337.103.513	1.400.653.951.750	1.549.164.518.472	1.926.199.195.902	2.303.233.873.332	2.680.268.550.762	3.057.303.228.192
Anggaran Belanja	1.313.130.196.613	1.358.334.583.513	1.417.513.951.750	1.996.0400.637584	1.996,0400.637585	1.996,0400.637586	1.996,0400.637587	1.996,0400.637588
Realisasi Belanja	1.313.130.196.613	1.358.334.583.513	1.417.513.951.750	1.996,0400.637584	1.996,0400.637585	1.996,0400.637586	1.996,0400.637587	1.996,0400.637588
Anggaran Pembiayaan	135.097.625.756	86.994.960.000	40.000.000.000	2.023,8372.749	2.023,8372.749	2.023,8372.749	2.023,8372.749	2.023,8372.749
Realisasi Pembiayaan	135.097.625.756	86.994.960.000	40.000.000.000	2.023,8372.749	2.023,8372.749	2.023,8372.749	2.023,8372.749	2.023,8372.749

Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023



#### Gambar 4. 4 Proyeksi Pendanaan Kabupaten Tulung Bawang

Untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah Kabupaten Tulung Bawang dan mendukung ketercapaian program pada KLHS RPJPD (Kajian Lingkungan Hidup Strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah), berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- a) Diversifikasi Pendapatan Daerah dengan mendorong sektor-sektor ekonomi lokal untuk berkembang dan meningkatkan pajak daerah dengan efisiensi dan keadilan.
- b) Optimalisasi Retribusi Daerah dengan meningkatkan pengelolaan dan pemungutan retribusi daerah dan memastikan tarif retribusi mencerminkan nilai layanan yang diberikan oleh pemerintah daerah.
- c) Peningkatan Efisiensi Pengeluaran dengan menerapkan kebijakan pengeluaran yang efisien dan efektif, dengan mengevaluasi program-program yang kurang produktif dan memastikan pengadaan barang dan jasa dilakukan secara transparan dan efisien.
- d) Pengembangan Potensi Daerah dengan mengidentifikasi dan mengembangkan potensi daerah yang dapat menjadi sumber pendapatan baru, seperti pariwisata, agroindustri, atau sektor lainnya serta menyusun strategi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan mendukung lingkungan.
- e) Menggandeng pihak swasta dalam investasi dan pengembangan proyek-proyek strategis dan berkolaborasi dengan lembaga keuangan untuk mendapatkan dukungan finansial dan manajemen risiko.
- f) Menerapkan sistem informasi keuangan yang efisien dan transparan untuk memantau dan mengelola keuangan daerah dengan lebih baik dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mempercepat proses administrasi keuangan.

#### 4.3 Proyeksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

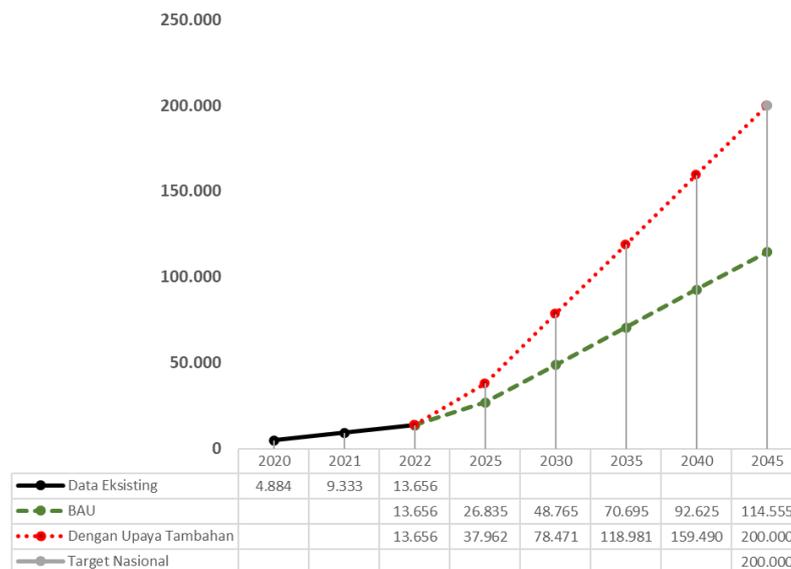
Dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) untuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulung Bawang, proyeksi digunakan sebagai alat untuk memperkirakan pencapaian target pada tahun akhir Rencana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Proyeksi ini bersumber dari data time series capaian yang mencakup periode 2019-2022, yang akan diproyeksikan dari tahun 2023 hingga 2045. Perhitungan proyeksi dilibatkan pada seluruh 98 indikator yang berkaitan dengan 17 TPB. Analisis menggunakan data *time series* memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap tren capaian



yang telah terjadi, memberikan landasan untuk mengidentifikasi potensi pencapaian target di masa mendatang. Namun, kompleksitas proyeksi ini meningkat seiring dengan jumlah indikator yang diperhitungkan, yaitu 98 indikator secara keseluruhan. dari 98 indikator yang diproyeksikan, terdapat 32 indikator yang mengindikasikan perlunya upaya tambahan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa indikator tersebut tidak mencapai target pada tahun akhir rencana, sebagaimana ditetapkan dalam rangking TPB. Oleh karena itu, perhatian khusus akan diarahkan pada upaya perbaikan dan peningkatan kinerja pada indikator-indikator ini guna memastikan bahwa Kabupaten Tulung Bawang dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Secara lebih jelas, proyeksi dapat dilihat pada paragraf berikut.

#### A. Tujuan 1: Menghapus segala bentuk kemiskinan dimana pun

- a. Indikator 1.3.1.(b) Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023

Gambar 4.5 Indikator 1.3.1 (b) Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa data fluktuatif sedangkan target nasional mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut. Adapun upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat, termasuk pelatihan vokasional dan teknis yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.



- b) Mendorong kemitraan antara pemerintah, sekolah, dan sektor swasta untuk mengembangkan program pelatihan yang sesuai..
- c) Memberikan insentif keuangan kepada perusahaan yang mempekerjakan pekerja formal.
- d) Memperbaiki regulasi ketenagakerjaan, termasuk upah minimum dan perlindungan pekerja, untuk mendorong perusahaan untuk mempekerjakan pekerja secara formal.
- e) Mengkaji dan memperbaiki undang-undang yang memengaruhi pekerja informal, seperti perlindungan sosial dan akses ke layanan kesehatan.
- f) Mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil dan mikro dengan memberikan akses ke pelatihan, modal, dan pasar.
- g) Mendorong kerjasama antara usaha kecil dan besar untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan peluang kerja.

**B. Tujuan 2: Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mencanangkan pertanian berkelanjutan**

- a. Indikator 2.3.1 Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja).



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023

Gambar 4. 6 Indikator 2.3.1 Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian

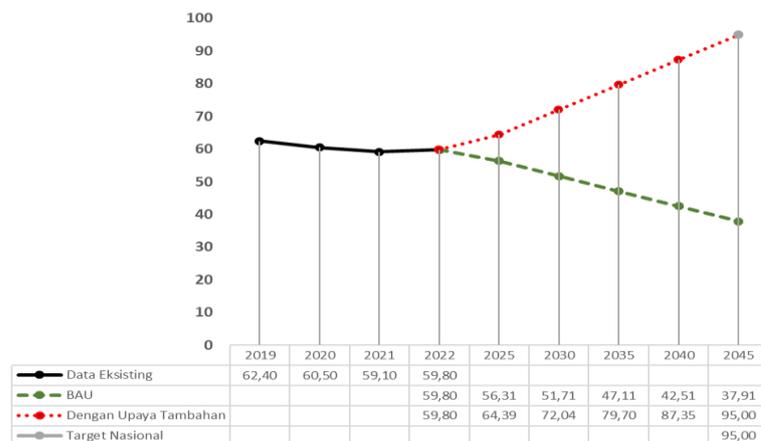


Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa data fluktuatif sedangkan target nasional mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut. Adapun upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- Memberikan pelatihan dan pendidikan yang lebih baik kepada petani terkait praktik pertanian modern, penggunaan teknologi, manajemen usaha pertanian, dan pemasaran produk.
- Memperkenalkan teknologi pertanian inovatif seperti irigasi yang efisien, penggunaan pupuk organik, teknik pertanian presisi, dan implementasi digitalisasi untuk pemantauan dan manajemen pertanian yang lebih baik.
- Membantu petani untuk mengakses pasar yang lebih luas dan nilai tambah melalui program pemasaran yang efektif, kemitraan dengan industri pengolahan makanan, atau pembentukan koperasi petani.
- Mendorong diversifikasi tanaman atau produk pertanian untuk mengurangi risiko gagal panen dan memperluas kesempatan pasar. Inovasi dalam produk olahan juga bisa meningkatkan nilai tambah.
- Memperbaiki infrastruktur pertanian seperti jalan, penyediaan air, dan akses energi yang dapat mendukung efisiensi produksi dan distribusi produk pertanian.

### C. Tujuan 3: Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia

#### a. Indikator 3.8.2 Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023

Gambar 4. 7 Indikator 3.8.2 Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

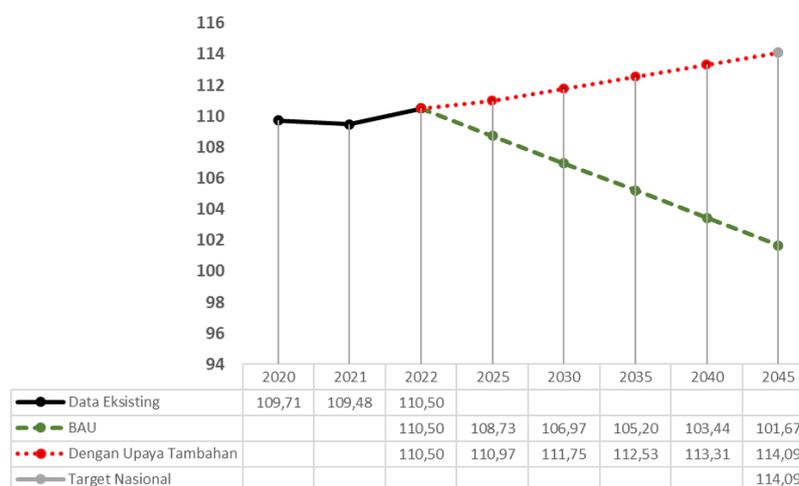


Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa data fluktuatif sedangkan target nasional mengalami penurunan sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut. Adapun upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- Menggelar kampanye edukasi secara terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prosedur pendaftaran JKN.
- Menerapkan program pendaftaran aktif, termasuk penggunaan petugas kesehatan dan mobil pendaftaran di wilayah-wilayah terpencil.
- Menggunakan teknologi mobile untuk memfasilitasi pendaftaran, termasuk aplikasi seluler yang memudahkan masyarakat untuk mendaftar secara online.
- Melakukan pemetaan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi dan mencatat setiap warga yang memenuhi syarat untuk menerima manfaat JKN.
- Menginvestasikan dalam perluasan dan peningkatan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas dan rumah sakit rujukan. Memastikan ketersediaan obat-obatan dan peralatan medis yang cukup di semua fasilitas kesehatan.

#### D. Tujuan 4: Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua

a. Indikator 4.1.1.(d) Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023

Gambar 4. 8 Indikator 4.1.1 (d) Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa data fluktuatif namun belum mampu memenuhi target nasional sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut. Adapun upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.



- Membangun dan memperbaiki sarana pendidikan, seperti gedung sekolah, kelas, dan fasilitas penunjang lainnya, terutama di daerah pedesaan yang cenderung memiliki akses terbatas.
- Menyediakan transportasi pendidikan bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau, sehingga mereka dapat mengakses sekolah dengan lebih mudah.
- Menerapkan program beasiswa untuk siswa berprestasi namun kurang mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Memberikan bantuan keuangan kepada keluarga miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, seperti pembelian buku dan seragam sekolah.
- Mengembangkan kemitraan dengan organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pendidikan di tingkat lokal.
- Memastikan akses internet di sekolah dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Menyusun program magang dan praktek di sekolah guna memberikan pengalaman dunia kerja kepada siswa.

### E. Tujuan 5: Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan

- Indikator 5.6.1.(b) Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern.



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023

Gambar 4. 9 Indikator 5.6.1 (b) Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern

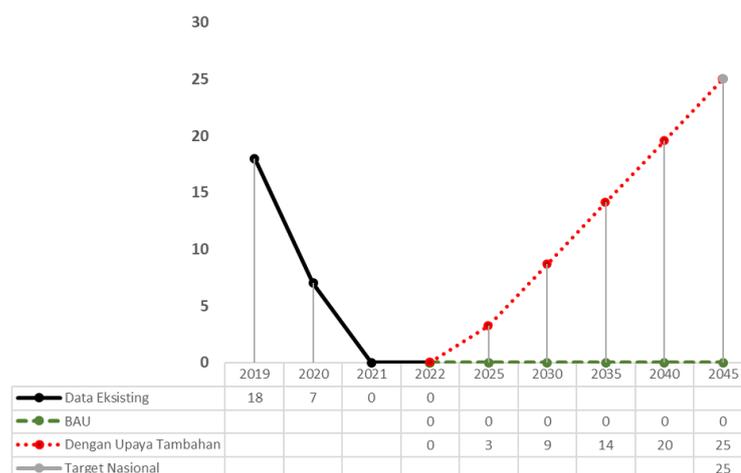


Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa data fluktuatif dan belum mampu memenuhi target nasional sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut. Adapun upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- Melakukan pelatihan intensif bagi kader kesehatan dan petugas kesehatan masyarakat untuk memberikan informasi yang akurat dan memberikan konseling kepada PUS.
- Menggelar kampanye edukasi di berbagai media massa, seperti televisi, radio, dan sosial media, untuk menyebarkan informasi tentang metode kontrasepsi modern.
- Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang ramah dan bersifat rahasia.
- Memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan tentang pelayanan kesehatan yang bersifat inklusif dan menghormati hak dan keputusan PUS.
- Memberikan pelatihan khusus kepada petugas kesehatan untuk memberikan konseling yang mendalam kepada pasangan tentang pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

**F. Tujuan 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua**

a. Indikator 8.9.1.(a) Jumlah wisatawan mancanegara.



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023

**Gambar 4. 10 Indikator 8.9.1.(a) Jumlah wisatawan mancanegara**

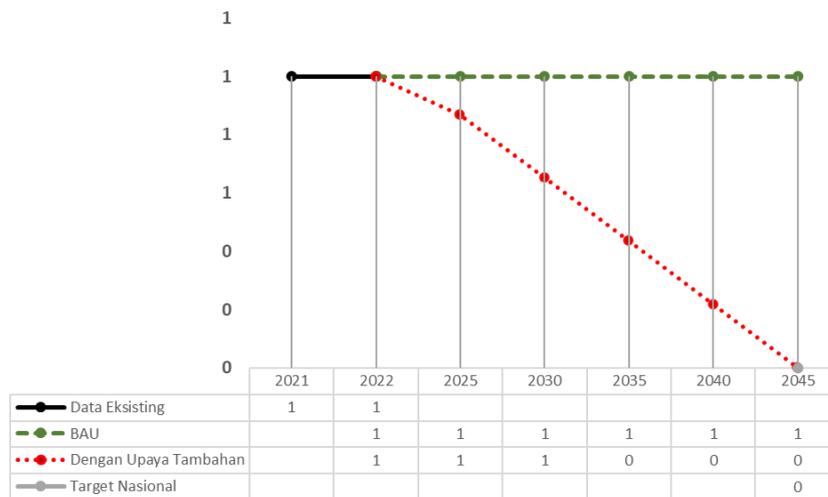


Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa data tahun akhir belum mampu memenuhi target nasional sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut. Adapun upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Investasi dalam pembangunan infrastruktur pariwisata yang memadai, seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan sarana transportasi umum untuk memudahkan akses wisatawan.
- b) Meningkatkan kualitas dan ketersediaan akomodasi, termasuk hotel, homestay, dan fasilitas lainnya.
- c) Membangun dan memperkuat keberadaan digital destinasi pariwisata melalui situs web resmi, media sosial, dan platform daring lainnya.
- d) Melakukan kampanye pemasaran digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik minat potensial wisatawan.
- e) Mengembangkan beragam jenis produk pariwisata, seperti pariwisata budaya, alam, kuliner, dan petualangan.
- f) Menyelenggarakan acara budaya, festival, dan kegiatan lainnya untuk menarik perhatian wisatawan.
- g) Menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan konservasi alam dan budaya.
- h) Melibatkan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan agar pariwisata tidak merugikan lingkungan dan kehidupan lokal.

**G. Tujuan 16: Memperkuat Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel dan Inklusif di Semua Tingkatan**

- a. Indikator 16.1.1.(a) Jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir



Sumber: Hasil Kajian Tahun 2023

**Gambar 4. 11 Indikator 16.1.1.(a) Jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir**

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa data tahun akhir belum mampu memenuhi target nasional sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai target tersebut. Adapun upaya tambahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- Kampanye pendidikan dan kesadaran publik tentang penyelesaian konflik tanpa kekerasan, perdamaian, serta peningkatan kesadaran hukum.
- Fokus pada program rehabilitasi bagi mantan narapidana untuk membantu reintegrasi mereka ke masyarakat dengan bekal keterampilan dan dukungan psikologis.
- Program edukasi anti-kekerasan di sekolah-sekolah untuk membentuk mentalitas perdamaian sejak dini.
- Memperkuat sistem hukum dengan fokus pada penyelenggaraan peradilan yang adil dan cepat.
- Implementasi teknologi canggih seperti CCTV, sistem pemantauan keamanan, dan analisis data untuk memperkuat sistem keamanan dan deteksi dini.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap program yang sudah berjalan serta menyesuaikan strategi berdasarkan evaluasi tersebut.



Tabel 4. 5 Proyeksi Indikator TPB

SB		Indikator	Capaian Nasional	Satuan	Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan			Upaya Tambahan				
Tujuan	No. Indikator				2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2025		2030	2035	2040	2045
1	1.2.1*	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	Menurun menjadi 7-8%	%	9,87	9,86	10,35	9,09	11,23	12,43	13,63	14,83	16,03	9,96	9,47	8,98	8,49	8,00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pemberdayaan ekonomi bagi kelompok miskin dan rentan, khususnya perempuan, melalui peningkatan akses ke modal, pasar, teknologi, dan pelatihan keterampilan.</li> <li>Meningkatkan kualitas dan kesetaraan pendidikan bagi kelompok miskin dan rentan, khususnya anak-anak dan remaja, melalui peningkatan akses ke sekolah, guru, buku, dan sarana prasarana pendidikan.</li> <li>Meningkatkan kesehatan dan gizi bagi kelompok miskin dan rentan, khususnya ibu hamil, bayi, dan anak-anak, melalui peningkatan akses ke fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, obat-obatan, dan suplemen gizi.</li> </ul>
	1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	Meningkat menjadi 62,4 juta pekerja formal; 3,5 juta pekerja informal	jiwa	14.739	15.69	16.915	15.323	26.835	48.765	70.695	92.625	114.555	37.962	78.471	118.981	159.49	200	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat, termasuk pelatihan vokasional dan teknis yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.</li> <li>Mendorong kemitraan antara pemerintah, sekolah, dan sektor swasta untuk mengembangkan program pelatihan yang sesuai.</li> <li>Memberikan insentif keuangan kepada perusahaan yang mempekerjakan pekerja formal.</li> <li>Memperbaiki regulasi ketenagakerjaan, termasuk upah minimum dan perlindungan pekerja, untuk</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan				Upaya Tambahan
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045		
														<p>mendorong perusahaan untuk mempekerjakan pekerja secara formal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji dan memperbaiki undang-undang yang memengaruhi pekerja informal, seperti perlindungan sosial dan akses ke layanan kesehatan.</li> <li>• Mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil dan mikro dengan memberikan akses ke pelatihan, modal, dan pasar.</li> <li>• Mendorong kerjasama antara usaha kecil dan besar untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan peluang kerja.</li> </ul>	
	1.3.1.(c)	Persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan yang terpenuhi hak dasarnya dan inklusivitas.	Meningkat menjadi 17,12% atau 145 jiwa	Jiwa	108	108	124	124	145	177	209	241	273	-	
	1.4.1.(c)	Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	Meningkat menjadi 65%	%	97,80	71,56	62,20	47,60	0,00	0,00	0,00	0,00	62,67	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sosialisasi dan edukasi secara intensif dan berkelanjutan kepada masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan alat kontrasepsi, khususnya MKJP.</li> <li>• Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan alat kontrasepsi bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok miskin dan terpencil.</li> </ul>	



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan			Upaya Tambahan
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	
														<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas dan profesionalisme pelayanan alat kontrasepsi bagi masyarakat, khususnya bagi pengguna MKJP.</li> </ul>
	1.4.1.(h)	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat.	Meningkat menjadi 82,2%	%	78,72	79,12	81,07	81,17	84,20	88,86	93,51	98,16	100,00	-
	1.5.1.(c)	Pendampingan psikososial korban bencana sosial.	Meningkat menjadi 81,5 ribu	ribu jiwa	15	17	14	16	15,50	15,50	15,50AQ	15,50	24,50	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program pendidikan dan pelatihan bagi relawan dan tenaga ahli dalam bidang pendampingan psikososial.</li> <li>Membangun jaringan kolaboratif dengan organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga pemerintah terkait untuk memperluas cakupan pendampingan.</li> <li>Mengalokasikan anggaran yang memadai dari pemerintah serta mencari dana tambahan dari berbagai sumber seperti donasi, hibah, dan sponsor untuk mengembangkan program pendampingan.</li> <li>Melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap program pendampingan untuk menilai efektivitasnya.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB		Baseline	BAU ( <i>Business As Usual</i> )	Upaya Tambahan					Upaya Tambahan						
Tujuan	Indikator			2019	2020	2021	2022	2023		2024	2025				
2	2.1.1.(a)	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita.	Menurun menjadi 17%	%	TIDAK	13,10	6,80	3,70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
	2.2.2.(a)	Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Menurun menjadi 28%	%	12,00	10,00	8,00	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
	2.2.2.(c)	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan.	Meningkat menjadi: skor PPH 92,5; tingkat konsumsi ikan 54,5 kg/kapita/tahun	%	89,50	90,40	91,30	91,30	93,46	96,61	99,76	100,00	100,00	100,00	-
	2.3.1*	Nilai Tambah Pertanian dibagi jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (rupiah per tenaga kerja).	Meningkat	Rupiah	81.115	77.205	TIDAK ADA DATA	TIDAK ADA DATA	57.655	38.105	18.556	0	0	81.764	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelatihan dan pendidikan yang lebih baik kepada petani terkait praktik pertanian modern, penggunaan teknologi, manajemen usaha pertanian, dan pemasaran produk.</li> <li>Memperkenalkan teknologi pertanian inovatif seperti irigasi yang efisien, penggunaan pupuk organik, teknik pertanian presisi, dan</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan				Upaya Tambahan				
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2025		2030	2035	2040	2045
																			<p>implementasi digitalisasi untuk pemantauan dan manajemen pertanian yang lebih baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu petani untuk mengakses pasar yang lebih luas dan nilai tambah melalui program pemasaran yang efektif, kemitraan dengan industri pengolahan makanan, atau pembentukan koperasi petani.</li> <li>• Mendorong diversifikasi tanaman atau produk pertanian untuk mengurangi risiko gagal panen dan memperluas kesempatan pasar.</li> <li>• Memperbaiki infrastruktur pertanian seperti jalan, penyediaan air, dan akses energi yang dapat mendukung efisiensi produksi dan distribusi produk pertanian.</li> </ul>
3	3.1.1*	Angka Kematian Ibu (AKI).	Menurun menjadi 306	%	4,00	4,00	4,00	3,00	2,00	1,00	0,00	0,00	0,00						-
	3.1.2*	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong	Meningkat menjadi 95%	%	10,282	8,51	9,51	9,071	10,152	11,555	12,957	14,36	15,762	10,195	12,069	13,942	15,816	17,689	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun lebih banyak pusat kesehatan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk persalinan aman di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau.</li> <li>• Program intensif untuk melatih lebih banyak bidan dan tenaga medis terlatih khususnya dalam bidang</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan			Upaya Tambahan
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	
		oleh tenaga kesehatan terlatih.												<p>kebidanan untuk memastikan ketersediaan mereka di daerah-daerah yang membutuhkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampanye penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan terlatih.</li> <li>• Pembangunan lebih lanjut fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan teknologi medis terkini untuk memperbaiki pelayanan persalinan.</li> <li>• Memperkuat sistem transportasi medis darurat guna memberikan akses cepat ke fasilitas kesehatan bagi wanita yang membutuhkan pertolongan saat proses melahirkan.</li> <li>• Mendorong pembentukan program desa siaga untuk memberikan pendampingan dan perawatan sebelum, selama, dan setelah proses persalinan.</li> <li>• Fokus pada layanan pascamelahirkan yang komprehensif untuk mendukung pemulihan ibu dan bayi serta memastikan mereka mendapatkan perawatan yang diperlukan.</li> <li>• Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh program yang dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045

SB		Baseline	BAU ( <i>Business As Usual</i> )	Upaya Tambahan					Upaya Tambahan						
Tujuan	Indikator			Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020		2021	2022	2025	2030	2035	2040
	3.2.1*	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup.	Menurun	%	0,10	0,20	0,90	0,70	0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
	3.2.2.(a)	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup.	Menurun menjadi 24	%	0,40	0,20	10,00	0,70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-
	3.3.1.(a)	Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	Menurun menjadi <0,5%	Jiwa	13	8	15	38	107	222	337	452	567	33	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan yang ramah terhadap HIV dan AIDS, termasuk tes HIV, konseling, dan perawatan terkait.</li> <li>Mendorong orang untuk menguji diri secara rutin dan menyediakan layanan pengujian HIV yang mudah diakses dan terpercaya.</li> <li>Meningkatkan upaya pencegahan HIV pada kelompok berisiko tinggi, seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba, dan orang yang berhubungan seks dengan orang dari kelompok berisiko tinggi.</li> <li>Menyediakan program substitusi narkoba yang aman dan layanan bimbingan terkait HIV.</li> <li>Melakukan pendekatan yang komprehensif dengan memasukkan pencegahan HIV dalam program-program kesehatan reproduksi dan perawatan prenatal.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan				Upaya Tambahan					
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2045		2040	2035	2030	2025	
																			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelenggarakan program pelacakan pasien dan dukungan sosial bagi mereka yang hidup dengan HIV/AIDS.</li> </ul>	
	3.3.2.(a)	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.	Menurun menjadi 245	Jiwa	739	305	600	781	1.324	2.229	3.134	4.039	4.944	711	245	362	478	595	711	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kampanye penyuluhan tentang tuberkulosis dan pentingnya pencegahan, pengenalan gejala, dan pemeriksaan dini.</li> <li>Meningkatkan akses masyarakat ke pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk pelayanan diagnosis dan perawatan tuberkulosis.</li> <li>Memastikan ketersediaan dan aksesibilitas obat-obatan anti-TB yang efektif dan ketersediaan peralatan diagnostik yang tepat.</li> <li>Mendorong pemeriksaan dini dengan mengadakan tes tuberkulosis untuk individu yang berisiko tinggi, seperti kontak kasus TB dan pekerja kesehatan.</li> <li>Menerapkan sistem pemantauan gejala TB di fasilitas kesehatan dan puskesmas untuk mendeteksi kasus TB lebih awal.</li> </ul>
	3.3.4.(a)	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B.	Meningkat	%	112,00	38,00	63,00	53,00	23,00	0,00	0,00	0,00	0,00	55,00	70,00	66,00	63,00	59,00	55,00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kampanye edukasi massal tentang Hepatitis B kepada masyarakat, sekolah, dan tenaga medis untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini.</li> <li>Menyediakan pelatihan tambahan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kemampuan deteksi dan penanganan Hepatitis B.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan					Upaya Tambahan			
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2025	2030		2035	2040	2045
																			<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan atau peningkatan fasilitas kesehatan di daerah terpencil dengan fokus pada deteksi Hepatitis B.</li> <li>Kemitraan dengan perusahaan swasta untuk menyediakan layanan deteksi Hepatitis B yang terjangkau.</li> <li>Penggunaan unit kesehatan bergerak untuk mencapai daerah yang sulit diakses dan memberikan layanan deteksi serta vaksinasi Hepatitis B.</li> <li>Implementasi sistem pemantauan untuk memastikan pelayanan deteksi dini berjalan secara efektif di setiap wilayah.</li> <li>Memastikan akses yang setara terhadap layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.</li> <li>Revisi kebijakan kesehatan yang lebih mengakomodasi upaya deteksi dini dan penanganan Hepatitis B.</li> </ul>
	3.3.5*	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	Menurun	Jiwa	15	9	11	15	24	39	54	69	84	14	13	12	11	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun sistem pemantauan penyakit yang kuat untuk mendeteksi kasus penyakit tropis yang terabaikan secara dini.</li> <li>Melakukan surveilans aktif di daerah rawan untuk mengidentifikasi kasus baru.</li> <li>Mengorganisir program pengobatan massal untuk penyakit seperti Filariasis dan Kusta di daerah yang berisiko tinggi.</li> <li>Memastikan obat-obatan yang diperlukan tersedia dan dijangkau oleh penduduk setempat.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan			Upaya Tambahan					
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045						
														<ul style="list-style-type: none"> <li>Melibatkan komunitas dalam promosi dan pelaksanaan program MDA (Mass Drug Administration).</li> </ul>					
	3.4.1.(a)	Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	Menurun menjadi 5,4%	%	TIDAK	TIDAK	TIDAK	0,10						-					
	3.4.1.(b)	Prevalensi tekanan darah tinggi.	Menurun menjadi 24,3%	%	TIDAK ADA DATA	29,60	36,20	30,20	33,20	34,70	36,20	37,70	39,20	29,43	28,15	26,87	25,58	24,30	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kampanye pencegahan dan kesadaran hipertensi di komunitas, termasuk penyuluhan tentang faktor risiko, dampak, dan cara mengelola tekanan darah.</li> <li>Berkolaborasi dengan industri makanan untuk mengurangi kandungan garam dalam produk makanan olahan dan menyusun program pemantauan gizi.</li> <li>Memastikan ketersediaan obat antihipertensi yang terjangkau dan memberikan insentif bagi pemeriksaan rutin untuk memantau efektivitas pengobatan</li> </ul>
	3.4.2*	Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	Menurun	jiwa	0	1	2	1	3	5	7	9	11	1	1	0	0	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan mental yang terjangkau, termasuk konseling dan terapi psikologis.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan				Upaya Tambahan				
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045						
														<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong tenaga kesehatan untuk mendeteksi dan merespon dini tanda-tanda risiko bunuh diri pada pasien.</li> <li>Melakukan kampanye untuk mengurangi stigma terhadap orang yang mengalami masalah kesehatan mental, termasuk mereka yang pernah mencoba bunuh diri.</li> <li>Mendorong narasi positif dan pembicaraan terbuka mengenai kesehatan mental di media massa.</li> </ul>					
	3.4.2.(a)	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa.	Meningkat menjadi 280	unit	18	18	18	20	21	24	27	30	33	54	110	167	223	280	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan di puskesmas tentang penanganan masalah kesehatan jiwa.</li> <li>Meningkatkan jumlah tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dalam kesehatan jiwa melalui rekrutmen dan pelatihan tambahan.</li> <li>Memastikan bahwa setiap puskesmas memiliki layanan kesehatan jiwa yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan umum.</li> <li>Menggalakkan kerja sama antara puskesmas dengan lembaga kesehatan jiwa dan spesialis terkait di tingkat kabupaten.</li> <li>Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa dan menciptakan kesadaran mengenai layanan yang tersedia di puskesmas.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan			Upaya Tambahan					
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045						
	3.7.1*	Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern.	Meningkat menjadi 66%	%	79,79	79,57	80,15	63,36	53,80	29,44	5,09	0,00	0,00	63,70	64,28	64,85	65,43	66,00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan akses masyarakat, terutama perempuan usia reproduksi, ke informasi tentang berbagai metode kontrasepsi modern yang tersedia.</li> <li>Menggelar kampanye penyuluhan dan sosialisasi di tingkat komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat dan ketersediaan berbagai metode kontrasepsi.</li> <li>Memberdayakan perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan terinformasi tentang keluarga berencana.</li> <li>Mendorong partisipasi perempuan dalam program-program edukasi dan pelatihan tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.</li> <li>Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan reproduksi, termasuk pusat kesehatan yang memberikan pelayanan keluarga berencana dengan pendekatan yang ramah perempuan.</li> <li>Melibatkan tenaga kesehatan yang sensitif gender untuk memberikan konseling yang mendukung dan pelayanan yang menghormati hak dan keputusan perempuan.</li> </ul>
	3.7.1.(b)	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cara modern.	Meningkat menjadi 23,5%	%	26,00	29,07	31,20	20,43	41,76	54,76	67,76	80,76	93,76						-



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan			Upaya Tambahan
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	
	3.7.2.(a)	Total Fertility Rate (TFR).	Menurun menjadi 2,28	%	2,47	2,47	2,30	2,30	2,08	1,74	1,40	1,06	0,72	-
	3.8.1.(a)	Unmet need pelayanan kesehatan.	Menurun menjadi 9,91%	%	83,60	88,50	88,60	91,70	99,08	100,00	100,00	100,00	100,00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan jaringan fasilitas kesehatan dengan lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat.</li> <li>Memastikan fasilitas kesehatan memberikan pelayanan yang ramah dan dapat diakses, termasuk layanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.</li> <li>Meningkatkan kapasitas sistem kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi melalui perencanaan dan alokasi anggaran yang tepat.</li> <li>Memastikan ketersediaan obat-obatan dan alat kontrasepsi yang dibutuhkan di semua fasilitas kesehatan.</li> <li>Mendorong program keluarga berencana yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</li> <li>Mengintegrasikan layanan keluarga berencana dalam sistem kesehatan primer.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan			Upaya Tambahan					
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045						
	3.8.2.(a)	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).	Meningkat menjadi minimal 95%	%	62,40	60,50	59,10	59,80	56,31	51,71	47,11	42,51	37,91	64,39	72,04	79,70	87,35	95,00	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggelar kampanye edukasi secara terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prosedur pendaftaran JKN.</li> <li>Menerapkan program pendaftaran aktif, termasuk penggunaan petugas kesehatan dan mobil pendaftaran di wilayah-wilayah terpencil.</li> <li>Menggunakan teknologi mobile untuk memfasilitasi pendaftaran, termasuk aplikasi seluler yang memudahkan masyarakat untuk mendaftar secara online.</li> <li>Melakukan pemetaan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi dan mencatat setiap warga yang memenuhi syarat untuk menerima manfaat JKN.</li> <li>Menginvestasikan dalam perluasan dan peningkatan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas dan rumah sakit rujukan.</li> <li>Memastikan ketersediaan obat-obatan dan peralatan medis yang cukup di semua fasilitas kesehatan.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB		Baseline	BAU ( <i>Business As Usual</i> )	Upaya Tambahan					Upaya Tambahan						
Tujuan	Indikator No. Indikator			Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021		2022	2025	2030	2035	2040	2045
	3.9.3.(a)	Proporsi kematian akibat keracunan.	Menurun	%	0,00	0,00	0,00	84,00						-	
4	4.1.1.(a)	Persentase SD/MI berakreditasi minimal B.	Meningkat menjadi 84,2%	%	58,80	59,02	60,45	62,72	66,18	72,78	79,37	85,97	92,56	-	
	4.1.1.(b)	Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B.	Meningkat menjadi 81%	%	42,40	43,52	45,27	47,42	52,22	60,62	69,03	77,43	85,84	-	
	4.1.1.(d)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat.	Meningkat menjadi 114,09%	%	111,60	109,71	109,48	110,50	108,73	106,97	105,20	103,44	101,67	110,97	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun dan memperbaiki sarana pendidikan, seperti gedung sekolah, kelas, dan fasilitas penunjang lainnya, terutama di daerah pedesaan yang cenderung memiliki akses terbatas.</li> <li>Menyediakan transportasi pendidikan bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau, sehingga mereka dapat mengakses sekolah dengan lebih mudah.</li> <li>Menerapkan program beasiswa untuk siswa berprestasi namun kurang mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan				Upaya Tambahan
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2045	
															<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan bantuan keuangan kepada keluarga miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, seperti pembelian buku dan seragam sekolah.</li> <li>Mengembangkan kemitraan dengan organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pendidikan di tingkat lokal.</li> <li>Memastikan akses internet di sekolah dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> <li>Menyusun program magang dan praktek di sekolah guna memberikan pengalaman dunia kerja kepada siswa.</li> </ul>
	4.1.1.(e)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat.	Meningkat menjadi 106,94%	%	95,44	109,71	109,48	110,50	126,51	148,98	171,46	193,93	216,41		-
	4.1.1.(g)	Rata-rata lama sekolah penduduk umur $\geq 15$ tahun.	Meningkat menjadi 8,8 tahun	%	7,23	7,49	7,59	7,56	7,96	8,50	9,05	9,59	10,14		-



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB		Baseline	BAU ( <i>Business As Usual</i> )	Upaya Tambahan	Upaya Tambahan										
Tujuan	Indikator					Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035
	4.2.2.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).	Meningkat menjadi 77,2%	%		21,52	21,61	54,28	55,03	98,05	100,00	100,00	100,00	100,00	
5	5.6.1.(a)	Unmet need KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi).	Menurun menjadi 9,9%	%		13,28	12,19	11,93	11,21	9,24	6,01	2,77	0,00	0,00	
	5.6.1.(b)	Pengetahuan dan pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi modern.	Meningkat menjadi 85%	%		79,79	79,57	80,15	63,36	53,80	29,44	5,09	0,00	0,00	85,00
					<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pelatihan intensif bagi kader kesehatan dan petugas kesehatan masyarakat untuk memberikan informasi yang akurat dan memberikan konseling kepada PUS.</li> <li>Menggelar kampanye edukasi di berbagai media massa, seperti televisi, radio, dan sosial media, untuk menyebarkan informasi tentang metode kontrasepsi modern.</li> <li>Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang ramah dan bersifat rahasia.</li> <li>Memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan tentang pelayanan kesehatan yang bersifat inklusif dan menghormati hak dan keputusan PUS.</li> <li>Memberikan pelatihan khusus kepada petugas kesehatan untuk memberikan konseling yang mendalam kepada pasangan tentang pilihan</li> </ul>										



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan				Upaya Tambahan
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2045	
															kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
8	8.1.1.(a)	PDB per kapita.	Meningkat menjadi lebih dari Rp 50 juta	Rupiah	51.065.626	53.691.359	56.114.912	60.292.388	68.837.798	83.889.718	98.941.637	13.993.556	129.045.47		-
	8.3.1.(a)	Persentase tenaga kerja formal.	51%	%	TIDAK	TIDAK	TIDAK	45,00							-
	8.9.1*	Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB.	Meningkat menjadi 8%	%	TIDAK	TIDAK	TIDAK	7,00							-
	8.9.1.(a)	Jumlah wisatawan mancanegara.	Meningkat menjadi 20 juta (skala nasional)	jiwa	18	7	0	0	0	0	0	0	3	25	<ul style="list-style-type: none"> <li>Investasi dalam infrastruktur jalan, jembatan, dan transportasi untuk meningkatkan konektivitas dan memudahkan mobilitas barang dan jasa.</li> <li>Memperluas akses listrik dan teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan sektor industri dan ekonomi digital.</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline			BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan				Upaya Tambahan			
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2025	2030		2035	2040	2045
																			<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong diversifikasi ekonomi dengan mendukung perkembangan sektor-sektor non-pertanian seperti industri manufaktur, jasa, dan teknologi.</li> <li>Memberikan insentif kepada pelaku usaha lokal untuk mengembangkan sektor-sektor baru yang berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi.</li> <li>Mendorong pertumbuhan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memberikan akses ke modal, pelatihan, dan pasar.</li> <li>Membangun pusat-pusat inkubasi bisnis dan teknologi untuk mendukung inovasi di kalangan UMKM.</li> <li>Mengidentifikasi keunggulan komparatif daerah dan memanfaatkannya untuk meningkatkan daya saing.</li> <li>Membentuk kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan inovasi dan produktivitas.</li> </ul>
9	9.1.1.(b)	Panjang pembangunan jalan tol.	1000 Km (skala nasional)	Km	30,00	30,00	30,00	30,00	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat						-



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB		Baseline	BAU ( <i>Business As Usual</i> )	Upaya Tambahan					Upaya Tambahan					
Tujuan	Indikator No. Indikator			Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021		2022	2025	2030	2035	2040
	9.1.2.(b)	Jumlah dermaga penyeberangan.	Meningkat	unit	2,00	2,00	2,00	2,00	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat	-
	9.1.2.(c)	Jumlah pelabuhan strategis.	24 pelabuhan (skala nasional)	unit	1,00	1,00	1,00	1,00	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat	-
	9.c.1*	Proporsi penduduk yang terlayani mobile broadband.	Meningkat	jiwa	0,00	0,00	0,00	0,00	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat	meningkat	-
11	11.6.1.(a)	Persentase sampah perkotaan yang tertangani.	Meningkat menjadi 80%	%	60,00	65,00	70,00	75,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-
16	16.1.1.(a)	Jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir.	Menurun	jiwa	TIDAK	TIDAK	1	1	1	1	1	1	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kampanye pendidikan dan kesadaran publik tentang penyelesaian konflik tanpa kekerasan, perdamaian, serta peningkatan kesadaran hukum.</li> <li>Fokus pada program rehabilitasi bagi mantan narapidana untuk membantu reintegrasi mereka ke</li> </ul>



Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)  
Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025 - 2045

SB				Baseline		BAU ( <i>Business As Usual</i> )					Upaya Tambahan					Upaya Tambahan			
Tujuan	No. Indikator	Indikator	Capaian Nasional	Satuan	2019	2020	2021	2022	2025	2030	2035	2040	2045	2025	2030		2035	2040	2045
																			<p>masyarakat dengan bekal keterampilan dan dukungan psikologis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program edukasi anti-kekerasan di sekolah-sekolah untuk membentuk mentalitas perdamaian sejak dini.</li> <li>• Memperkuat sistem hukum dengan fokus pada penyelenggaraan peradilan yang adil dan cepat. Implementasi teknologi canggih seperti CCTV, sistem pemantauan keamanan, dan analisis data untuk memperkuat sistem keamanan dan deteksi dini.</li> <li>• Melakukan evaluasi berkala terhadap program yang sudah berjalan serta menyesuaikan strategi berdasarkan evaluasi tersebut.</li> </ul>
	16.1.3.(a)	Proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir.	Menurun	%	TIDAK	TIDAK	TIDAK	477											-

Sumber: Hasil kajian, 2023



#### 4.4 Rekomendasi dan Arah Kebijakan

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Rekomendasi dan Arah Kebijakan

No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
1	Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk Dimanapun	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang	<p>Meningkatkan persentase penduduk yang hidup di atas garis kemiskinan nasional secara signifikan, khususnya dalam kelompok umur muda dan perempuan di Kabupaten Tulang Bawang</p> <p>Pemenuhan data Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan.</p> <p>Meningkatkan partisipasi dan cakupan peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan di Kabupaten Tulang Bawang</p>	<p>Meningkatkan akses pendidikan untuk semua usia dengan fokus pada kelompok rentan dan daerah terpencil. Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan dan masyarakat untuk memberdayakan perempuan dan anak-anak dalam pendidikan.</p> <p>Memperkuat ekonomi lokal dengan program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Mendorong koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pelatihan keahlian untuk memperluas lapangan kerja.</p> <p>Penguatan infrastruktur dasar, seperti akses air bersih, sanitasi, serta transportasi untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah. Mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan publik.</p> <p>Memperkuat sistem perlindungan sosial dengan penyediaan jaringan pengaman sosial yang inklusif, termasuk pelayanan kesehatan, perlindungan anak, dan lanjut usia.</p> <p>Menyediakan data Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan.</p> <p>Meningkatkan kampanye sosialisasi melalui pemberian informasi dan program edukasi secara massal serta</p> <p>Membangun akses yang lebih mudah, termasuk layanan online dan offline yang lebih terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat.</p>	<p>Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan melalui optimalisasi infrastruktur berkualitas, penanggulangan kemiskinan yang holistik, pelayanan air bersih dan sanitasi yang berkualitas, pelestarian lahan yang ramah lingkungan, serta mitigasi risiko bencana di seluruh wilayah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembaruan dan pengembangan infrastruktur yang memadai dan merata untuk memastikan akses yang mudah dan efisien bagi seluruh penduduk.</li> <li>Meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat secara merata dengan menghadirkan program-program pelatihan, penciptaan lapangan kerja, akses terhadap layanan kesehatan dan</li> </ol>



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			hingga mencapai 90% dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2045.	Memperluas cakupan layanan dan manfaat program, memastikan kesesuaian dengan kebutuhan tenaga kerja lokal. Memonitor implementasi kebijakan, mengevaluasi dampak, dan mengadaptasi strategi berdasarkan kebutuhan yang muncul.		pendidikan yang berkualitas, serta pembangunan kapasitas ekonomi lokal. 3. Memperluas jangkauan pelayanan air bersih yang layak dan sanitasi yang higienis bagi seluruh komunitas. 4. Melaksanakan program pelestarian dan rehabilitasi lahan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas yang tidak ramah lingkungan. 5. Mengembangkan sistem peringatan dini, perencanaan tanggap bencana, serta peningkatan
			Menurunkan persentase penyandang disabilitas yang miskin dan rentan	Mempertahankan program yang telah berjalan secara berkelanjutan		
			Pemenuhan data Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan.	Menyediakan data Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat/Program Keluarga Harapan.		
			Meningkatkan prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) pada PUS usia 15-49 tahun yang berstatus kawin di Kabupaten Tulang Bawang	Penguatan Edukasi dan Akses Informasi		
				Ekspansi Layanan Kontrasepsi		
				Dukungan Komprehensif PUS		
				Penguatan Kebijakan Publik dan Evaluasi		
			Pemenuhan data Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.	Menyediakan data Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.		
			Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ sederajat	Mempertahankan program yang telah berjalan secara berkelanjutan		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			Pemenuhan data Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN.	Menyediakan data Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik baik dari PLN dan bukan PLN.		kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam.
			Menciptakan jaringan pendampingan psikososial yang tangguh dan responsif untuk seluruh korban bencana sosial di Kabupaten Tulang Bawang	Pembentukan tim khusus dalam dinas terkait untuk merancang rencana pendampingan psikososial yang inklusif dan terukur		
				Meningkatkan akses dan jangkauan pendampingan psikososial di seluruh wilayah kabupaten		
				Mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam layanan pendampingan psikososial		
				Membangun program edukasi dan pelatihan untuk masyarakat agar menjadi relawan pendampingan psikososial yang terlatih dan siap tanggap dalam bencana		
		Pemenuhan data Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.	Menyediakan data Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.			
		Pemenuhan data Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah.	Menyediakan data Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah.			
2	Menghilangkan Kelaparan,	Belum tuntasnya	Pemenuhan data Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi	Menyediakan data Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment).		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
	Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan	persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang	Pangan (Prevalence of Undernourishment).			
			Turunnya angka kekurangan gizi pada anak balita	Menurunkan angka kekurangan gizi pada anak balita dengan mengimplementasikan program yang telah berjalan secara berkelanjutan		
			Pemenuhan data Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.	Menyediakan data Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan.		
			Pemenuhan data Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari.	Menyediakan data Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum di bawah 1400 kkal/kapita/hari.		
			Turunnya angka anemia pada ibu hamil	Menurunkan angka anemia pada ibu hamil dengan menjalankan program yang telah berlaku secara berkelanjutan		
			Tercapainya kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan tingkat konsumsi ikan.	Terwujudnya konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan tingkat konsumsi ikan yang berkualitas		
			Meningkatkan nilai tambah pertanian per tenaga kerja dengan target pertumbuhan 30% dalam 20 tahun mendatang	Pengadaan teknologi pertanian modern, memberikan pelatihan keterampilan kepada petani, serta membangun infrastruktur pasar yang memadai. Menggalakkan program peningkatan kapasitas pengetahuan petani melalui pendampingan lapangan, pendidikan, dan bantuan teknis yang berkelanjutan.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
				<p>Mendorong diversifikasi produk pertanian, pemasaran melalui e-commerce, dan pengembangan jaringan distribusi yang efisien.</p> <p>Memperluas akses pasar global bagi produk pertanian lokal dengan dukungan BUMN, swasta, dan LSM yang terlibat dalam diplomasi ekonomi serta promosi produk lokal.</p>		
3	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia	Terdapatnya kawasan rawan bencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang.	<p>Tercapainya penurunan angka kematian ibu</p> <p>Meningkatkan proporsi perempuan yang pernah kawin umur 15-49 tahun yang mendapatkan bantuan proses melahirkan terakhirnya dari tenaga kesehatan terlatih di Kabupaten Tulang Bawang hingga mencapai 95% pada tahun 2045.</p> <p>Menurunkan Angka Kematian Balita (AKBa) menjadi di bawah 10 per 1000 kelahiran hidup dalam 20 tahun mendatang.</p>	<p>Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil</p> <p>Pembangunan dan pemeliharaan pusat kesehatan dengan fasilitas melahirkan yang terjangkau serta kemitraan dengan pemerintah untuk penyediaan peralatan medis dan pelatihan bagi tenaga kesehatan di pusat kesehatan.</p> <p>Program beasiswa dan pelatihan bagi tenaga kesehatan khususnya bidang kebidanan di Kabupaten Tulang Bawang serta insentif untuk tenaga kesehatan yang bersedia ditempatkan di daerah terpencil</p> <p>Kampanye penyuluhan kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan bagi masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang serta integrasi program pendidikan kesehatan reproduksi di kurikulum sekolah</p> <p>Membantu pemerintah dalam melakukan survei berkala untuk memantau progres akses terhadap tenaga kesehatan terlatih serta menyusun sistem evaluasi kinerja dan efektivitas kebijakan kesehatan perempuan untuk perbaikan berkelanjutan.</p> <p>Penguatan Sistem Kesehatan Primer</p>		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi di bawah 10 per 1000 kelahiran hidup dalam 20 tahun mendatang.	Meningkatkan jaringan puskesmas, memperluas layanan kesehatan primer di wilayah terpencil, dan melatih tenaga kesehatan masyarakat.		
			Menurunkan prevalensi HIV pada populasi dewasa di Kabupaten Tulang Bawang menjadi angka yang signifikan lebih rendah dari tingkat prevalensi saat ini.	Meningkatkan akses informasi dan edukasi tentang HIV/AIDS melalui program pemerintah yang melibatkan penyuluhan di sekolah, masyarakat, dan media massa.		
				Memperkuat infrastruktur kesehatan dengan fokus pada pengembangan pusat kesehatan yang komprehensif, meliputi layanan tes HIV yang lebih terjangkau dan program pencegahan.		
				Meningkatkan aksesibilitas terhadap pengobatan HIV melalui subsidi biaya pengobatan, dukungan psikososial, dan layanan kesehatan yang ramah terhadap HIV.		
				Memperkuat program jangka panjang untuk pemulihan pasien, integrasi mereka kembali ke masyarakat, dan mengurangi stigma terhadap individu yang hidup dengan HIV/AIDS.		
			Menurunkan Insiden Tuberkulosis (ITB) menjadi kurang dari 10 kasus per 100.000 penduduk di Kabupaten Tulang Bawang	Meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan dengan pembangunan pusat kesehatan masyarakat di setiap kecamatan serta menyokong program edukasi publik dengan mendukung kampanye kesadaran mengenai TB dan mengintegrasikan informasi kesehatan dalam komunitas.		
				Melakukan advokasi untuk meningkatkan anggaran kesehatan yang ditujukan untuk pencegahan dan penanganan TB serta memperluas jaringan layanan kesehatan dengan mobilisasi unit kesehatan keliling ke daerah-daerah terpencil.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
				Berpartisipasi aktif dalam penyediaan dana Corporate Social Responsibility (CSR) untuk program pencegahan TB di sekolah dan komunitas serta mengintegrasikan teknologi kesehatan seperti telemedicine untuk meningkatkan akses terhadap konsultasi medis.		
				Memperkuat jaringan relawan kesehatan komunitas untuk mendukung deteksi dini dan intervensi cepat terhadap kasus TB serta mendorong program vaksinasi TB secara massal dan berkala di seluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang.		
				Pembangunan dan perluasan fasilitas kesehatan dengan fokus pada fasilitas deteksi dan pengobatan Hepatitis B serta kerjasama dengan pemerintah untuk memperluas akses terhadap teknologi deteksi dan pemantauan penyakit.		
		Meningkatkan persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dini untuk infeksi Hepatitis B di Kabupaten Tulang Bawang menjadi 90% dalam 20 tahun mendatang.		Mendukung program pemerintah dalam memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap vaksinasi dan pemeriksaan Hepatitis B di fasilitas kesehatan swasta serta subsidi atau insentif bagi layanan kesehatan swasta yang aktif dalam deteksi dan perawatan Hepatitis B.		
				Implementasi sistem pemantauan penyakit yang efektif dan evaluasi berkala untuk memastikan deteksi dini Hepatitis B berjalan optimal serta keterlibatan dalam pengumpulan data dan analisis untuk mendukung sistem evaluasi.		
				Berkelanjutan dalam program-program yang telah terbukti efektif, dan perluasan ke wilayah-wilayah terpencil atau daerah dengan akses terbatas.		
		Menurunkan jumlah orang yang memerlukan		Meningkatkan akses informasi tentang filariasis dan kusta melalui program edukasi di sekolah-sekolah dan		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
		intervensi terhadap filariasis dan kusta di Kabupaten Tulang Bawang melalui pendekatan kesehatan masyarakat yang menyeluruh dan berkelanjutan.	<p>komunitas. Memperkuat jaringan layanan kesehatan dengan membangun pusat kesehatan masyarakat yang fokus pada deteksi dini dan pengobatan.</p> <p>Kolaborasi dengan LSM dalam program pemeriksaan dan pengobatan massal dengan memanfaatkan teknologi yang mempermudah akses ke daerah terpencil. Mendorong investasi swasta dalam program CSR yang terfokus pada pemberdayaan masyarakat terkait penyakit filariasis dan kusta.</p> <p>Meningkatkan program surveilans dan pemantauan secara berkala untuk mengidentifikasi kluster penyakit dan mengambil langkah preventif yang tepat. Kolaborasi dengan BUMN dalam pengembangan infrastruktur sanitasi dan kebersihan lingkungan yang mendukung pencegahan penyakit tropis.</p> <p>Meningkatkan peran aktif komunitas dalam mendukung program pencegahan, terutama melalui kegiatan sosialisasi dan monitoring mandiri terhadap gejala penyakit. Menyertakan kurikulum tentang filariasis dan kusta dalam pendidikan formal guna membangun kesadaran sejak dini.</p>			
		Pemenuhan data Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I).	Menyediakan data Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis (berhasil lolos dalam survei penilaian transmisi tahap I).			
		Menurunkan angka persentase merokok pada penduduk usia $\leq 18$ tahun	Implementasi Program Edukasi Anti-Rokok Terintegrasi			



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			menjadi kurang dari 5% pada tahun 2045.			
		Menurunkan jumlah orang yang memiliki tekanan darah tinggi di Kabupaten Tulang Bawang dalam kurun waktu 20 tahun mendatang.		<p>Pengembangan program kesehatan masyarakat dengan fokus pada penyuluhan gizi, promosi gaya hidup sehat, dan pemantauan rutin tekanan darah secara massal. Kolaborasi dengan lembaga kesehatan terkait untuk mencapai cakupan luas dalam pendekatan pencegahan.</p> <p>Pemberdayaan LSM dalam pendidikan kesehatan dengan pendekatan komunitas, serta pendirian pusat-pusat kesehatan di wilayah terpencil untuk memberikan layanan kesehatan yang terjangkau dan terjangkau di Kabupaten Tulang Bawang.</p> <p>Integrasi teknologi kesehatan dalam layanan medis dengan pendirian pusat telemedicine dan penggunaan sistem informasi kesehatan untuk memantau dan memberikan intervensi dini secara lebih efektif kepada individu yang berisiko.</p> <p>Kemitraan dengan sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur olahraga publik, pemasaran produk makanan sehat, dan insentif pajak bagi perusahaan yang mendukung kesehatan karyawan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat bagi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang.</p>		
			Menurunkan angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri di Kabupaten Tulang Bawang	<p>Mengintegrasikan kurikulum kesehatan mental yang komprehensif di sekolah-sekolah.</p> <p>Melatih tenaga pendidik dan konselor untuk mendeteksi dan memberikan pertolongan awal pada masalah kesehatan mental.</p> <p>Memperluas jaringan layanan kesehatan mental dengan fokus pada wilayah pedesaan.</p>		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
				Menyediakan layanan terjangkau dan berkelanjutan untuk konseling dan intervensi krisis. Membentuk kemitraan dengan LSM yang fokus pada kesehatan mental dan komunitas untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan dukungan sosial. Mengadakan program-program pencegahan bunuh diri dan meningkatkan kesadaran di tingkat komunitas. Membangun sistem dukungan jangka panjang bagi individu yang telah mengalami upaya intervensi atau berisiko tinggi untuk bunuh diri. Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses pemulihan dan pencegahan ulang.		
		Meningkatkan jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa di Kabupaten Tulang Bawang		Pemerintah mendirikan kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan sektor swasta untuk membangun infrastruktur puskesmas kesehatan jiwa. Peningkatan akses dan distribusi tenaga medis terlatih di bidang kesehatan jiwa melalui program beasiswa dan insentif bagi para profesional kesehatan yang ingin bekerja di Kabupaten Tulang Bawang. Pengembangan program edukasi dan kampanye sosial guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan jiwa dan mengurangi stigma terkait gangguan jiwa. Penguatan integrasi layanan kesehatan jiwa dengan layanan kesehatan primer di puskesmas, memperluas jaringan telemedicine untuk mendukung akses konsultasi jarak jauh.		
		Meningkatkan proporsi perempuan usia reproduksi atau pasangannya yang		Membangun program pendidikan dan kampanye informasi secara luas melalui sekolah, klinik kesehatan, dan media massa. Menyediakan pelatihan bagi relawan dan penggerak		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			<p>menggunakan alat kontrasepsi metode modern</p>	<p>masyarakat untuk menyebarkan informasi tentang kontrasepsi dan kesehatan reproduksi. Mendukung kampanye edukasi melalui sumbangan teknologi dan sumber daya finansial.</p> <p>Membangun lebih banyak pusat kesehatan reproduksi yang terjangkau dan memperluas jaringan layanan kesehatan reproduksi. Mendukung pemerintah dalam mengorganisir program kunjungan lapangan untuk memberikan akses langsung ke komunitas terpencil. Menjadi mitra dalam menyediakan layanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dan berkualitas.</p> <p>Melakukan investasi dalam infrastruktur transportasi dan komunikasi untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan. Menyediakan pelatihan keterampilan dan kesempatan kerja bagi perempuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Menawarkan program keuangan inklusif untuk memudahkan akses perempuan ke sumber daya ekonomi.</p> <p>Menyusun kebijakan yang memperkuat hak-hak perempuan terkait kesehatan reproduksi dan mengimplementasikannya secara ketat. Mengawasi pelaksanaan kebijakan serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan berkelanjutan. Berperan dalam inisiatif kebijakan korporat yang mendukung hak-hak kesehatan reproduksi perempuan dalam struktur bisnis mereka.</p>		
			<p>Meningkatkan angka penggunaan MKJP cara modern sebesar 70% dari</p>	<p>Pendekatan berkelanjutan yang terintegrasi antara program kesehatan reproduksi di sekolah, layanan kesehatan yang terjangkau, kampanye publik, dan pelatihan bagi tenaga kesehatan, untuk meningkatkan</p>		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			populasi reproduktif pada tahun 2045.	kesadaran, akses, dan penerimaan masyarakat terhadap MKJP cara modern di Kabupaten Tulang Bawang.		
			Menurunkan Angka Total Fertility Rate (TFR)	Program Edukasi Kesehatan Reproduksi di Sekolah		
		Meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan ketersediaan pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk Kabupaten Tulang Bawang.		Membangun dan meningkatkan sarana kesehatan dasar (puskesmas, posyandu) untuk menjangkau wilayah yang sulit diakses. Kolaborasi dengan pemerintah dalam pembangunan fasilitas kesehatan dan penyediaan layanan kesehatan berkelanjutan.		
				Program beasiswa untuk pendidikan tenaga kesehatan lokal guna meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga medis yang tersedia. Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kesehatan lokal untuk memberikan layanan yang berkelanjutan.		
				Implementasi teknologi kesehatan (telemedicine, rekam medis digital) untuk meningkatkan akses dan efisiensi layanan kesehatan. Investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi kesehatan dan penyediaan platform kesehatan digital yang terjangkau.		
				Perbaiki sistem asuransi kesehatan, penyediaan skema pembiayaan yang inklusif, serta pemantauan regulasi untuk keberlanjutan pelayanan. Kemitraan dengan pemerintah dalam pembangunan model keuangan yang berkelanjutan untuk pelayanan kesehatan yang merata.		
				Memperluas dan meningkatkan cakupan JKN di Kabupaten Tulang	Melaksanakan program edukasi dan sosialisasi yang intensif tentang manfaat JKN serta cara mememanfaatkannya secara efektif kepada masyarakat	



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			<p>Bawang untuk memastikan akses yang merata dan berkualitas terhadap layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat.</p>	<p>setempat. Pengembangan dan perluasan infrastruktur kesehatan yang inklusif dengan membangun lebih banyak fasilitas kesehatan primer, puskesmas, dan rumah sakit yang terjangkau di berbagai wilayah Kabupaten Tulang Bawang.</p> <p>Pengelolaan layanan kesehatan guna memperluas jaringan layanan dan meningkatkan kualitasnya. Memantau dan memberikan masukan terhadap implementasi JKN serta menjembatani kebutuhan masyarakat dengan penyedia layanan kesehatan.</p> <p>Pengembangan teknologi kesehatan, seperti telemedicine, untuk memperluas jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Fokus pada program pencegahan dan promosi kesehatan aktif melalui kampanye edukasi yang difokuskan pada gaya hidup sehat dan deteksi dini penyakit.</p> <p>Pembentukan dan pengelolaan dana kesehatan khusus yang berkelanjutan oleh lembaga independen untuk mendukung keberlanjutan JKN di Kabupaten Tulang Bawang.</p> <p>Penguatan regulasi dan pemantauan ketat terhadap penyelenggara layanan kesehatan baik publik maupun swasta untuk memastikan standar pelayanan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat.</p>		
			<p>Menurunkan angka proporsi kematian akibat keracunan sebesar 70% dari angka saat ini</p>	<p>Program Edukasi dan Akses Informasi Pencegahan Keracunan</p>		
			<p>Pemenuhan data Persentase merokok pada penduduk umur <math>\geq 15</math> tahun.</p>	<p>Menyediakan data Persentase merokok pada penduduk umur <math>\geq 15</math> tahun.</p>		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			Pemenuhan data Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.	Menyediakan data Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.		
4	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang	Meningkatkan persentase SD/MI berakreditasi minimal B sebesar 50% dari jumlah saat ini	Menetapkan standar kualitas pendidikan yang lebih tinggi untuk SD/MI. Memberikan bantuan teknis dan finansial bagi sekolah untuk memenuhi persyaratan akreditasi. Melakukan pengawasan rutin dan pendampingan intensif untuk memastikan implementasi standar kualitas yang ditetapkan.		
			Meningkatkan angka persentase SMP/MTS berakreditasi minimal B di Kabupaten Tulang Bawang	Peningkatan Infrastruktur Pendidikan, Pelatihan Guru dan Pengembangan Kurikulum, Penggalakan Kolaborasi Stakeholder, Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan		
			Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/ sederajat di Kabupaten Tulang Bawang menjadi 100% pada 20 tahun mendatang.	Mengalokasikan dana untuk pembangunan sekolah baru, pembaruan fasilitas pendidikan, dan penyediaan akses internet yang merata di seluruh wilayah.		
				Mengadopsi program pelatihan dan pendampingan bagi guru, penyediaan materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal, serta mendorong partisipasi aktif komunitas dalam pengembangan kurikulum.		
				Membangun program yang mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, memfasilitasi kelompok-kelompok dukungan sosial untuk pendidikan, dan mendirikan pusat informasi pendidikan di tingkat desa.		
			Mengintegrasikan teknologi terkini dalam kurikulum, menyediakan akses teknologi yang terjangkau, serta membentuk kemitraan antara industri teknologi dengan sekolah untuk peningkatan pendidikan berbasis teknologi.			



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/ sederajat	Implementasi Program Akses Pendidikan Berkelanjutan		
			Meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia $\geq 15$ tahun menjadi 12 tahun pada tahun 2045.	Menerapkan program beasiswa yang komprehensif dan akses pendidikan yang inklusif untuk meningkatkan partisipasi penduduk usia $\geq 15$ tahun dalam pendidikan tinggi dan pelatihan berkualitas.		
			Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari 40% menjadi 90% dalam kurun waktu 20 tahun.	Peningkatan Akses dan Kualitas PAUD		
5	Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan	-	Menurunkan Angka Unmet need KB sebesar 50%	Peningkatan penyuluhan dan akses terhadap layanan KB		
			Meningkatkan pemahaman dan penerapan metode kontrasepsi modern pada 80% PUS di Kabupaten Tulang Bawang	Memperkuat program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah tingkat menengah dengan menambahkan materi tentang metode kontrasepsi modern. Membangun pusat konseling keluarga di setiap puskesmas untuk memberikan informasi dan layanan konseling mengenai metode kontrasepsi modern kepada PUS.		
				Melakukan kerjasama dengan LSM dan perusahaan swasta untuk mengadakan kampanye edukasi yang lebih terfokus di komunitas-komunitas lokal, melalui seminar, lokakarya, dan kampanye media sosial. Menyediakan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap metode kontrasepsi modern melalui program subsidi atau diskon khusus bagi PUS.		
			Meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan reproduksi dengan mendirikan klinik-klinik mobile yang			



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
				<p>melayani PUS di daerah terpencil. Mengembangkan program bantuan keuangan bagi PUS yang ingin menggunakan metode kontrasepsi modern namun terkendala secara finansial.</p> <p>Menyusun program penelitian kolaboratif antara pemerintah dan perguruan tinggi untuk mengidentifikasi tren dan inovasi terbaru dalam metode kontrasepsi modern.</p> <p>Mengintegrasikan pendekatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam penyampaian informasi mengenai kontrasepsi melalui aplikasi kesehatan dan platform daring.</p>		
6	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan	Pemenuhan data Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.	Menyediakan data Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.		
			Pemenuhan data Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.	Menyediakan data Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.		
			Pemenuhan data Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).	Menyediakan data Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).		
			Pemenuhan data Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem	Menyediakan data Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			pengelolaan air limbah terpusat.			
			Pemenuhan data Jumlah kabupaten/kota yang ditingkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan dilakukan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).	Menyediakan data Jumlah kabupaten/kota yang ditingkatkan kualitas pengelolaan lumpur tinja perkotaan dan dilakukan pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).		
			Pemenuhan data Kualitas air danau.	Menyediakan data Kualitas air danau.		
			Pemenuhan data Insentif penghematan air pertanian/perkebunan dan industri.	Menyediakan data Insentif penghematan air pertanian/perkebunan dan industri.		
			Pemenuhan data Jumlah jaringan informasi sumber daya air yang dibentuk.	Menyediakan data Jumlah jaringan informasi sumber daya air yang dibentuk.		
7	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di	Pemenuhan data Bauran energi terbarukan.	Menyediakan data Bauran energi terbarukan.		
			Pemenuhan data Intensitas energi primer.	Menyediakan data Intensitas energi primer.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
		Kabupaten Tulang Bawang Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan				
8	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua	Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan	Meningkatkan PDB per kapita di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 150% dari angka saat ini	Mendorong Investasi dan Pengembangan Industri		
			Meningkatkan angka persentase tenaga kerja formal	Program Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan		
			Pemenuhan data Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.	Menyediakan data Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.		
			Meningkatkan Angka Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB Kabupaten Tulang Bawang menjadi 15% dalam kurun waktu 20 tahun.	Pembangunan Infrastruktur Pariwisata dan Promosi Destinasi		
			Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten	Peningkatan promosi digital dan pemasaran melalui platform daring dengan fokus pada daya tarik budaya lokal dan keindahan alam.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			Tulang Bawang sebanyak 300% dari jumlah saat ini	<p>Pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk transportasi dan akomodasi yang ramah lingkungan dan terjangkau.</p> <p>Peningkatan aksesibilitas informasi melalui aplikasi dan teknologi pintar untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi seputar destinasi dan kegiatan di Kabupaten Tulang Bawang.</p> <p>Pembentukan kemitraan strategis antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal untuk mempertahankan kelestarian lingkungan dan budaya saat meningkatkan kapasitas penerimaan wisatawan.</p>		
9	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi	Belum maksimalnya pengembangan infrastruktur berkualitas bagi penduduk di Kabupaten Tulang Bawang	Mencapai panjang pembangunan jalan tol	Meningkatkan kemitraan dengan BUMN bidang konstruksi dan infrastruktur untuk mengalokasikan sumber daya dan dana yang memadai guna menyelesaikan pembangunan jalan tol		
			Pemenuhan data panjang jalur kereta api.	Menyediakan data panjang jalur kereta api.		
			Meningkatkan jumlah dermaga penyeberangan sebanyak dua kali lipat dari jumlah saat ini dalam kurun waktu 20 tahun.	Pengembangan Infrastruktur Transportasi Laut		
			Meningkatkan jumlah pelabuhan strategis di Kabupaten Tulang Bawang	Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan		
			Pemenuhan data Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita.	Menyediakan data Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan per kapita.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			Pemenuhan data Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.	Menyediakan data Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.		
			Pemenuhan data Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.	Menyediakan data Proporsi tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.		
			Pemenuhan data Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah industri.	Menyediakan data Proporsi nilai tambah industri kecil terhadap total nilai tambah industri.		
			Pemenuhan data Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit.	Menyediakan data Proporsi industri kecil dengan pinjaman atau kredit.		
			Meningkatkan pengembangan infrastruktur berkualitas bagi penduduk di Kabupaten Tulang Bawang	Meningkatkan kualitas pengembangan infrastruktur dengan memberikan akses terhadap layanan dasar		
10	Mengurangi Kesenjangan Intra dan Antar Negara	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten	Pemenuhan data Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	Menyediakan data Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
		Tulang Bawang Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan Terdapatnya kawasan rawan bencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang				
11	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan	Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten Tulang Bawang	Pemenuhan data Jumlah kawasan perkotaan metropolitan yang terpenuhi standar pelayanan perkotaan (SPP).	Menyediakan data Jumlah kawasan perkotaan metropolitan yang terpenuhi standar pelayanan perkotaan (SPP).		
			Pemenuhan data Jumlah Metropolitan baru di luar Jawa sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN).	Menyediakan data Jumlah Metropolitan baru di luar Jawa sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN).		
			Pemenuhan data Jumlah lembaga pembiayaan infrastruktur.	Menyediakan data Jumlah lembaga pembiayaan infrastruktur.		
			Pemenuhan data Jumlah kota pusaka di kawasan perkotaan metropolitan, kota besar, kota sedang dan kota kecil.	Menyediakan data Jumlah kota pusaka di kawasan perkotaan metropolitan, kota besar, kota sedang dan kota kecil.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
			Meningkatkan persentase sampah perkotaan yang tertangani untuk mencapai tingkat pemrosesan yang lebih efisien.	Mendorong implementasi kebijakan manajemen sampah yang berkelanjutan Mengalakkan inovasi dalam teknologi pengolahan sampah guna meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan		
			Pemenuhan data Jumlah kota hijau yang mengembangkan dan menerapkan green waste di kawasan perkotaan metropolitan.	Menyediakan data Jumlah kota hijau yang mengembangkan dan menerapkan green waste di kawasan perkotaan metropolitan.		
12	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten Tulang Bawang Terjadinya penurunan kualitas lahan akibat adanya aktivitas tidak ramah lingkungan	Pemenuhan data Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.	Menyediakan data Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
		Terdapatnya kawasan rawan bencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang				
15	Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.	Belum maksimalnya pengembangan infrastruktur berkualitas bagi penduduk di Kabupaten Tulang Bawang Belum optimalnya penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak dan berkualitas di Kabupaten Tulang Bawang	Pemenuhan data Proporsi tutupan hutan terhadap luas lahan keseluruhan.	Menyediakan data Proporsi tutupan hutan terhadap luas lahan keseluruhan.		
16	Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan	Belum tuntasnya persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang	Mengurangi jumlah kasus kejahatan pembunuhan sebesar 80% dari jumlah saat ini dalam kurun waktu 20 tahun.	Menerapkan kurikulum pendidikan yang inklusif dan menyasar kelompok rentan. Memberikan beasiswa dan pelatihan keterampilan bagi mereka yang berisiko terlibat dalam kejahatan. Melakukan kampanye penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran akan penyelesaian konflik secara damai. Memperkuat peran lembaga mediasi untuk menyelesaikan konflik secara efektif.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
	untuk Semua dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel dan Inklusif di Semua Tingkatan			<p>Membangun fasilitas rekreasi dan tempat berkumpul yang aman untuk mendorong interaksi positif dalam komunitas.</p> <p>Mendorong investasi swasta dalam proyek-proyek yang berdampak sosial positif.</p> <p>Meningkatkan efektivitas sistem peradilan untuk menangani kasus kejahatan dengan cepat dan adil.</p> <p>Mengembangkan program rehabilitasi bagi para pelaku kejahatan dengan pendekatan yang lebih humanis.</p>		
			Menurunkan Angka Proporsi Penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan sebesar 75% dari angka saat ini dalam kurun waktu 20 tahun.	Meluncurkan program kolaboratif untuk meningkatkan pencegahan kekerasan, peningkatan perlindungan, dan penegakan hukum yang lebih efektif		
			Pemenuhan data Jumlah kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk mengukur kualitas PPID dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	Menyediakan data Jumlah kepemilikan sertifikat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk mengukur kualitas PPID dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.		
			Pemenuhan data Persentase kepemilikan akta lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah.	Menyediakan data Persentase kepemilikan akta lahir untuk penduduk 40% berpendapatan bawah.		
17	Menguatkan Sarana	Belum tuntasnya	Pemenuhan data Total pendapatan pemerintah	Menyediakan data Total pendapatan pemerintah sebagai proporsi terhadap PDB menurut sumbernya.		



No TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Isu PB Paling Strategis	Rekomendasi			
			Sasaran	Arah kebijakan	Visi	Misi
	Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan	persoalan kemiskinan di Kabupaten Tulang Bawang	sebagai proporsi terhadap PDB menurut sumbernya.			
Pemenuhan data Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.			Menyediakan data Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.			
Pemenuhan data Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.			Menyediakan data Proporsi anggaran domestik yang didanai oleh pajak domestik.			
Pemenuhan data Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).			Menyediakan data Jumlah proyek yang ditawarkan untuk dilaksanakan dengan skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).			
Pemenuhan data Jumlah alokasi pemerintah untuk penyiapan proyek, transaksi proyek, dan dukungan pemerintah dalam Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).			Menyediakan data Jumlah alokasi pemerintah untuk penyiapan proyek, transaksi proyek, dan dukungan pemerintah dalam Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).			

Sumber: Hasil kajian, 2023



#### 4.5 Rekomendasi Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Tulung Bawang

Dalam upaya menyusun rekomendasi visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Tulung Bawang, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) memiliki peran sentral dalam meneguhkan visi dan misi yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. KLHS bukan hanya sekadar alat evaluasi lingkungan, namun merupakan instrumen yang memungkinkan identifikasi tantangan, peluang, serta risiko yang terkait dengan pengembangan wilayah. Dengan pendekatan ilmiah yang komprehensif, KLHS memfasilitasi rekomendasi dalam pembentukan visi yang menjangkau aspek keberlanjutan, memastikan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial saling terkait. Dengan demikian, KLHS menjadi pilar utama dalam menyusun visi yang bertumpu pada keberlanjutan, serta misi yang terperinci untuk mencapai tujuan-tujuan strategis yang mengintegrasikan kebutuhan pembangunan dan perlindungan lingkungan secara seimbang dan berkelanjutan dalam RPJPD Kabupaten Tulung Bawang. Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Rekomendasi visi berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Pembentukan visi dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) memiliki signifikansi yang monumental sebagai pilar fundamental dalam perumusan kebijakan yang memengaruhi arah serta tujuan pembangunan dalam rentang waktu hingga dua dekade ke depan. Visi tersebut menjadi landasan penting yang mengarahkan keputusan strategis dalam pengelolaan sumber daya, alokasi anggaran, dan implementasi program-program pembangunan. Dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam visi yang terdefinisi dengan jelas, RPJPD menjadi instrumen yang memandu dalam pencapaian tujuan-tujuan pembangunan yang terukur dan berkelanjutan. Visi yang kokoh menjadi cerminan komitmen pemerintah daerah dalam memberikan arah yang konsisten bagi pertumbuhan wilayah, sambil mempertimbangkan evolusi dinamika sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk periode yang panjang. Dengan demikian, pembentukan visi dalam RPJPD bukan hanya merumuskan tujuan jangka panjang, namun juga menggambarkan komitmen masa depan pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berdaya tahan serta berorientasi pada kepentingan masyarakat dan lingkungan.



Berdasarkan hasil analisis dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, visi RPJPD Kabupaten Tulung Bawang yang holistik dan progresif terwujud dalam komitmen untuk mewujudkan kesejahteraan universal dengan memprioritaskan peningkatan infrastruktur yang berkualitas bagi seluruh penduduk. Melalui upaya terpadu, visi ini bertujuan untuk mengatasi akar persoalan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat secara merata. Dengan memfokuskan pada pelayanan air bersih dan sanitasi yang berkualitas, visi ini juga bertujuan untuk meningkatkan standar hidup penduduk secara menyeluruh. Selain itu, melalui perlindungan lingkungan yang berkelanjutan, kualitas lahan dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta meminimalisir dampak negatif aktivitas yang tidak ramah lingkungan. Visi ini juga menegaskan komitmen untuk mengurangi risiko bencana dengan mengembangkan strategi mitigasi yang holistik bagi kawasan rawan bencana. Rekomendasi untuk visi RPJPD Kabupaten Tulung Bawang adalah:

**“Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan melalui optimalisasi infrastruktur berkualitas, penanggulangan kemiskinan yang holistik, pelayanan air bersih dan sanitasi yang berkualitas, pelestarian lahan yang ramah lingkungan, serta mitigasi risiko bencana di seluruh wilayah”.**

b. Rekomendasi misi berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Berdasarkan rekomendasi visi yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa rekomendasi misi untuk RPJPD Kabupaten Tulung Bawang:

1. Melakukan pembaruan dan pengembangan infrastruktur yang memadai dan merata untuk memastikan akses yang mudah dan efisien bagi seluruh penduduk.
2. Meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat secara merata dengan menghadirkan program-program pelatihan, penciptaan lapangan kerja, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, serta pembangunan kapasitas ekonomi lokal.
3. Memperluas jangkauan pelayanan air bersih yang layak dan sanitasi yang higienis bagi seluruh komunitas.
4. Melaksanakan program pelestarian dan rehabilitasi lahan untuk mengurangi dampak negatif aktivitas yang tidak ramah lingkungan.
5. Mengembangkan sistem peringatan dini, perencanaan tanggap bencana, serta peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulung Bawang. (2022). Kabupaten Tulung Bawang Dalam Angka 2022.
- Bappenas. (2006). Buku Pegangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah.
- BAPPENAS. (2016). Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020. In Dk (Vol. 53, Issue 9). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.
- Burkhard et al, (2014). Ecosystem Service Potentials, Flows and Demands – Concepts for Spatial Localisation, Indication and Quantification.
- Dahuri, R. et al. (1998). Penyusunan Konsep Pengelolaan Sumber daya Pesisir dan Lautan yang Berakar dari Masyarakat. Kerjasama Ditjen Bangda dengan Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan, IPB. Laporan Akhir.
- Data dan Informasi Statistik (2022). Pertumbuhan Ekonomi Tulung Bawang Tahun 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulung Bawang.
- Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2023-2027
- Kementerian Dalam Negeri; Kementerian Lingkungan Hidup. (2010). Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 660/5513/Bangda Perihal Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD dan RPJPD (660/5513)
- Muta'ali, Lutfi. (2012). Daya Dukung Lingkungan dan Pengembangan Wilayah. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gajah Mada.
- Muta'ali, Lutfi. (2019). Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Pengalaman Penyusunan KLHS RTRW dan RPJMD). Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gajah Mada.
- Permendagri No. 27 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2013
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.69/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2017 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah



**Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)**

**Kabupaten Tulung Bawang Tahun 2025 - 2045**

Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis, Pub. L. No. 69 (2017).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Pub. L. No. 59 (2017).